



**PENGARUH NPL, CAR, INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS MELALUI  
JUMLAH PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS  
PERBANKAN**

**TESIS**

Oleh :  
Reza Zattira  
NIM 140820101055

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
JEMBER  
2016**



**PENGARUH NPL, CAR, INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS MELALUI  
JUMLAH PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS  
PERBANKAN**

**TESIS**

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Magister Manajemen  
dan mencapai gelar Magister Management**

**Oleh :  
Reza Zattira  
NIM 140820101055**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
JEMBER  
2016**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ Pengaruh NPL, CAR, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Melalui Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S-2 pada Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati M.M selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Novi Puspitasari, SE, M.M. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, nasehat dan masukan dalam penyelesaian tesis ini,
2. Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dalam waktu belajar mengajar
3. Bapak dan ibu dosen Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas segala ilmu dan bimbingan, serta nasehat yang telah diberikan,
4. Kepada Orang tua tersayang dan tercinta, Ir. Zaijis Sultoni dan Nurul Hidayati, yang selalu menjaga dan melindungiku dengan doa, menghiasiku dengan penuh kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan dan semangat baik moral maupun spiritual padaku.
5. Kepada suamiku, Fajar Putra Fahruli, terima kasih atas do'a, dukungan dan semangat yang diberikan padaku.
6. Kakak dan adik-adik tersayang, Mbak Dian, Dek Lia, Dek Masic, dan Dek Chaca, atas seluruh do'a, motivasi, dan dukungan padaku dalam penyelesaian tesis ini.
7. Teman-teman Manajemen Keuangan, yang selalu membantu dan memberikan semangat sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.

Penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2016

Penulis,

Reza Zattira

**Pengaruh NPL, CAR, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Melalui Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), inflasi, suku bunga, dan kurs melalui jumlah penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan. Sampel yang digunakan adalah sepuluh perusahaan perbankan yang memiliki aset terbesar di Indonesia pada tahun 2010-2014, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode penelitian ini dengan menggunakan analisis jalur atau path analysis. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t statistik untuk menguji koefisien parsial, serta uji F statistik untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama dengan menggunakan signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, dan kurs memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL, CAR, dan suku bunga masing-masing memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank, inflasi dan kurs masing-masing memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank, dan jumlah penyaluran kredit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Jumlah penyaluran kredit dapat dijelaskan oleh NPL, CAR, inflasi, suku bunga, dan kurs sebesar 63,5%, sedangkan ROA dapat dijelaskan oleh NPL, CAR, inflasi, suku bunga, kurs, dan jumlah penyaluran kredit sebesar 76,5%.

**Kata kunci :** *NPL, CAR, inflasi, suku bunga, kurs, jumlah penyaluran kredit, profitabilitas*

**The effect of NPL, CAR, inflation, interest rate, and Exchange Rate by Credit Loan, to Bank Profitability**

**ABSTRACT**

This study was conducted to examine the effect of Non-Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), inflation, interest rates and exchange rate through credit expansion to profitability of banks. The samples are ten biggest asset banking company's in Indonesia in 2010-2014, using purposive sampling technique. This research method by using path analysis or path analysis. Test the hypothesis by using statistical t-test to test the partial coefficients, as well as statistical F test to determine the effect of jointly using a 5% significance. It also made the classic assumption test including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test.

During the period show that the study data were normally distributed. Based normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test and autocorrelation test found no deviation from the classical assumptions. The results showed that the variables NPL has a negative influence significantly to amount of lending, CAR has a significant positive effect on amount of lending, inflation and interest rates have a negative effect no significant effect on the amount of lending, and the exchange rate has a positive influence is not significant to amount of lending. In addition the results of this study indicate that the NPL, CAR, and rate each has a positive effect no significant effect on the profitability of banks, inflation and exchange each had a negative effect no significant effect on the profitability of banks, and credit expansion have significant positive effect on profitability of banks. Amount of lending can be explained by the NPL, CAR, inflation, interest rates, and exchange rate amounted to 63.5%, while ROA can be explained by the NPL, CAR, inflation, interest rates, exchange rates, and total lending amounted to 76.5%.

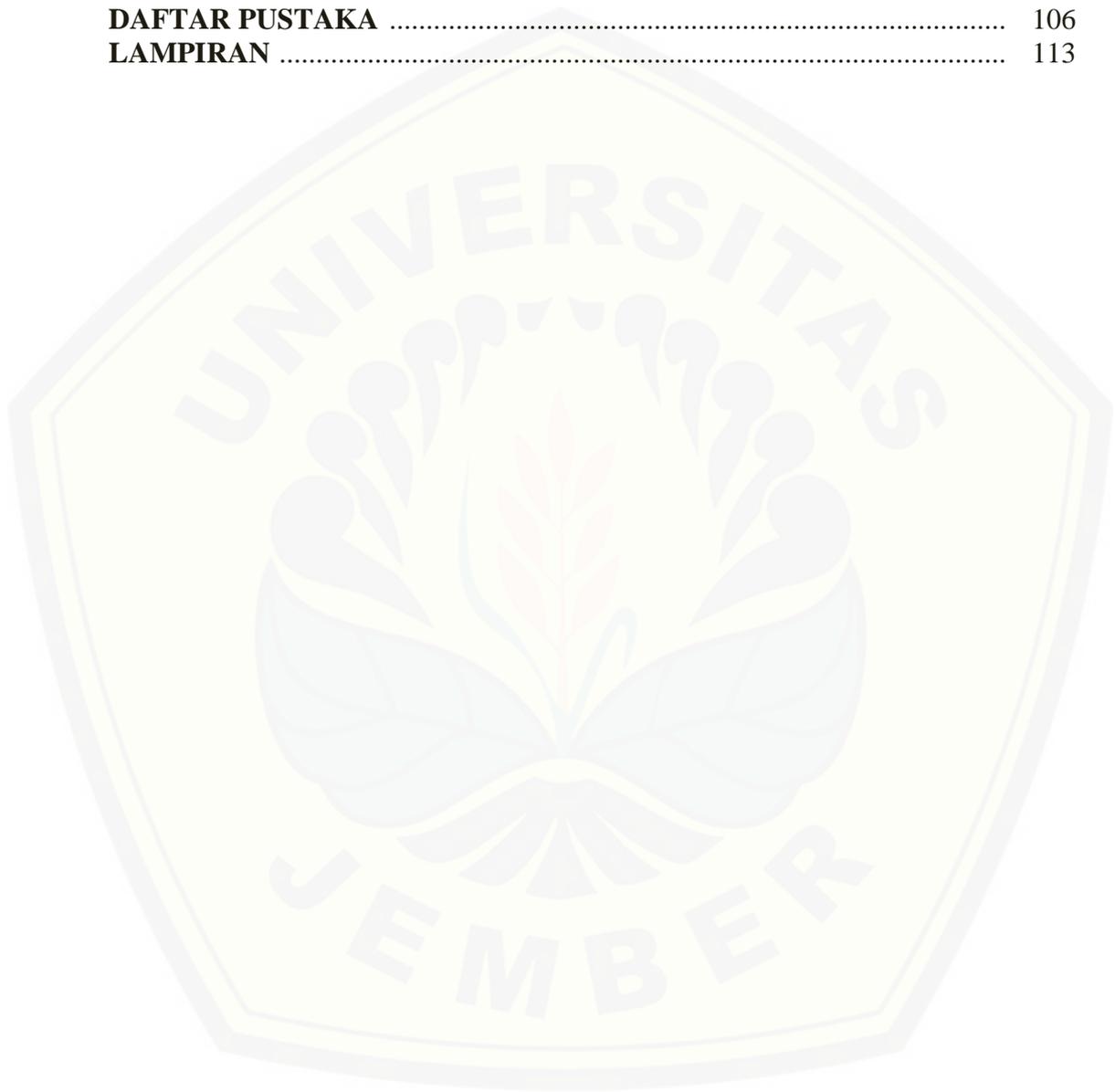
**Key words :** *NPL, CAR, inflation, interest rate, exchange rate, credit loan, profitability*

DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | i       |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | ii      |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | iii     |
| <b>ABSTRACT</b> .....  | iv      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | v       |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | viii    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | ix      |
| <br>   |         |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                     | 1       |
| <b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....                            | 1       |
| <b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....                                   | 12      |
| <b>1.3 Tujuan</b> .....  | 12      |
| <b>1.4 Manfaat</b> .....   | 13      |
| <br>   |         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                               | 14      |
| <b>2.1 Landasan Teori</b> .....                                    | 14      |
| 2.1.1 Bank .....   | 14      |
| 2.1.2 Kredit .....   | 14      |
| 2.1.3 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....                       | 17      |
| 2.1.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....                    | 20      |
| 2.1.5 Inflasi .....  | 21      |
| 2.1.6 Suku Bunga .....   | 24      |
| 2.1.7 Kurs atau Nilai Tukar .....                                  | 26      |
| 2.1.8 Jumlah Penyaluran Kredit .....                               | 28      |
| 2.1.9 Profitabilitas .....   | 29      |
| <b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....                              | 30      |
| <b>2.3 Kerangka Konseptual</b> .....                               | 32      |
| <b>2.4 Pengembangan Hipotesis</b> .....                            | 34      |
| 2.4.1 Pengaruh NPL terhadap Jumlah Penyaluran Kredit .....         | 34      |
| 2.4.2 Pengaruh CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit .....         | 36      |
| 2.4.3 Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Penyaluran Kredit .....     | 36      |
| 2.4.4 Pengaruh Suku Bunga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit ....   | 37      |
| 2.4.5 Pengaruh Kurs terhadap Jumlah Penyaluran Kredit .....        | 38      |
| 2.4.6 Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas .....                   | 39      |
| 2.4.7 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas .....                   | 39      |
| 2.4.8 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas .....               | 40      |
| 2.4.9 Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas .....            | 41      |
| 2.4.10 Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas .....                 | 41      |
| 2.4.11 Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas . | 42      |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                             | 43      |
| <b>3.1 Metode Analisis</b> .....                                   | 43      |
| 3.1.1 Rancangan Penelitian .....                                   | 43      |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.1.2 Waktu dan Lokasi Penelitian .....                          | 43        |
| 3.1.1 Populasi dan Sampel penelitian .....                       | 43        |
| 3.1.2 Jenis dan Sumber Data .....                                | 44        |
| <b>3.2 Identifikasi Variabel .....</b>                           | <b>45</b> |
| <b>3.3 Definisi Operasional dan Pengukurannya .....</b>          | <b>46</b> |
| <b>3.4 Analisis Data .....</b>                                   | <b>47</b> |
| 3.4.1 Analisis Sensitivitas .....                                | 47        |
| 3.4.2 Uji Normalitas Data .....                                  | 47        |
| 3.4.3 Analisis Jalur atau <i>Path Analysis</i> .....             | 48        |
| 3.4.4 Diagram Jalur .....  | 49        |
| 3.4.5 Menghitung Koefisien Jalur .....                           | 50        |
| 3.4.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....                  | 52        |
| 3.4.7 Uji F .....  | 52        |
| 3.4.8 Uji t .....  | 53        |
| 3.4.9 Uji Kelayakan Data .....                                   | 53        |
| <b>3.5 Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>                      | <b>59</b> |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                         | <b>60</b> |
| <b>4.1 Gambaran umum Objek Penelitian .....</b>                  | <b>60</b> |
| 4.1.1 PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk .....                      | 60        |
| 4.1.2 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk .....             | 61        |
| 4.1.3 PT. Bank Central Asia .....                                | 62        |
| 4.1.4 PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk .....             | 63        |
| 4.1.5 PT. Bank Niaga , Tbk .....                                 | 64        |
| 4.1.6 PT. Bank Permata .....                                     | 65        |
| 4.1.7 PT. Bank Danamon .....                                     | 65        |
| 4.1.8 PT. Bank Panin .....                                       | 66        |
| 4.1.9 PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk .....              | 67        |
| 4.1.10 PT. Bank Maybank Indonesia .....                          | 68        |
| <b>4.2 Analisis Hasil Penelitian .....</b>                       | <b>69</b> |
| 4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel .....                         | 69        |
| 4.2.2 Uji Sensitivitas .....                                     | 71        |
| 4.2.3 Uji Normalitas Data .....                                  | 73        |
| 4.2.4 Analisis Jalur .....                                       | 75        |
| 4.2.5 uji Asumsi Klasik .....                                    | 82        |
| <b>4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>                     | <b>92</b> |
| 4.3.1 Pengaruh NPL terhadap Jumlah Penyaluran Kredit .....       | 92        |
| 4.3.2 Pengaruh CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit .....       | 93        |
| 4.3.3 Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Penyaluran Kredit .....   | 93        |
| 4.3.4 Pengaruh Suku Bunga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit .... | 94        |
| 4.3.5 Pengaruh Kurs terhadap Jumlah Penyaluran Kredit .....      | 95        |
| 4.3.6 Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas .....                 | 96        |
| 4.3.7 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas .....                 | 96        |
| 4.3.8 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas .....             | 97        |
| 4.3.9 Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas .....          | 97        |
| 4.3.10 Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas .....               | 98        |

|  |     |
|--|-----|
| 4.3.11 Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas . | 99  |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....                            | 101 |
| <b>5.1 Kesimpulan</b> .....  | 101 |
| <b>5.2 Saran</b> .....   | 104 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....  | 106 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....  | 113 |

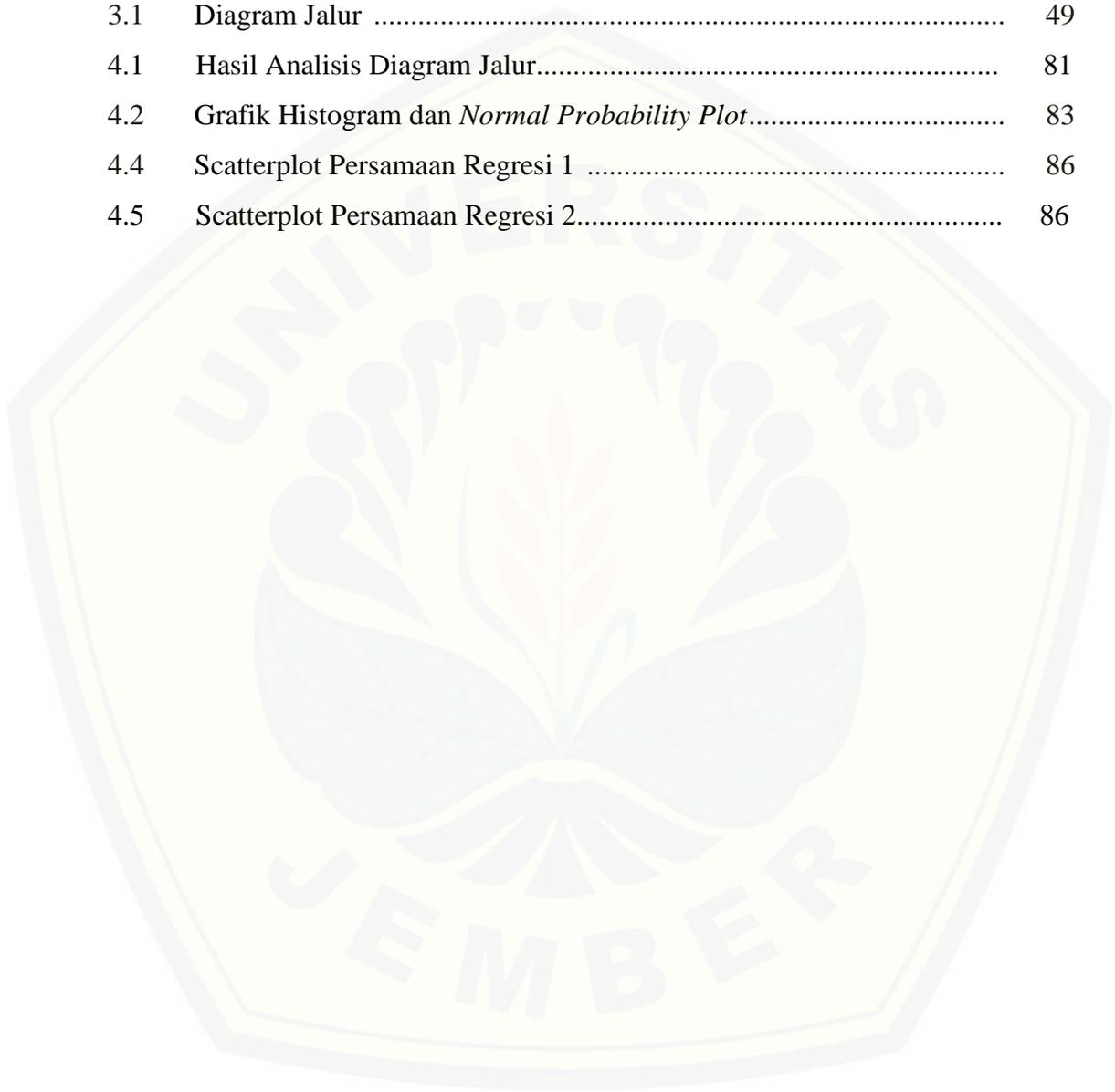


**DAFTAR TABEL**

|   | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Total Aset Perbankan Berdasarkan Kelompok Bank (Rp Miliar).....   | 3       |
| 1.2 Sepuluh Perusahaan Perbankan dengan Aset Terbesar (Rp Juta) .....   | 4       |
| 1.3 Tingkat Suku Bunga, Tingkat NPL, CAR, tingkat inflasi, dan<br>Jumlah Penyaluran Kredit di Perbankan Indonesia tahun 2010-2014 ... | 8       |
| 2.1 PPAP Minimum yang Wajib Dibentuk Berdasarkan Kualitas Kredit ...  | 19      |
| 3.1 Identifikasi Variabel .....   | 45      |
| 3.2 Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson .....  | 57      |
| 4.1 Hasil Analisis Deskriptif .....   | 69      |
| 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Kolgomorov Smirnov .....  | 73      |
| 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Kolgomorov Smirnov Setelah Data<br>Ditransformasikan .....  | 74      |
| 4.4 Hasil Uji Korelasi Antar Variabel .....   | 75      |
| 4.5 Koefisien Determinasi persamaan Regresi 1 .....   | 77      |
| 4.6 Hasil Uji F Persamaan Regresi 1 .....   | 77      |
| 4.7 Hasil Uji Statistik Persamaan Regresi 1 .....   | 78      |
| 4.8 Koefisien Determinasi persamaan Regresi 2 .....   | 79      |
| 4.9 Hasil Uji F Persamaan Regresi 2 .....   | 79      |
| 4.10 Hasil Uji Statistik Persamaan Regresi 2 .....  | 80      |
| 4.11 Hasil Uji Normalitas Kolgomorov-Smirnov .....  | 84      |
| 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Regresi 1 .....  | 84      |
| 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Regresi 2 .....  | 85      |
| 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas .....   | 87      |
| 4.15 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson Persamaan Regresi 1 .....   | 88      |
| 4.16 Hasil Uji Run Test Persamaan Regresi 1 .....   | 89      |
| 4.17 Hasil Uji B-G Test Persamaan Regresi 1 .....   | 89      |
| 4.20 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson Persamaan Regresi 2 .....   | 90      |
| 4.21 Hasil Uji Run Test Persamaan Regresi 2 .....   | 91      |
| 4.22 Hasil Uji B-G Test Persamaan Regresi 2 .....   | 91      |

**DAFTAR GAMBAR**

|   | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Kerangka Konseptual .....                                 | 34      |
| 3.1 Diagram Jalur .....                                       | 49      |
| 4.1 Hasil Analisis Diagram Jalur.....                         | 81      |
| 4.2 Grafik Histogram dan <i>Normal Probability Plot</i> ..... | 83      |
| 4.4 Scatterplot Persamaan Regresi 1 .....                     | 86      |
| 4.5 Scatterplot Persamaan Regresi 2.....                      | 86      |



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian negara merupakan suatu kebutuhan yang dituntut untuk selalu berkembang guna menyejahterahkan rakyat negaranya. Kebutuhan masyarakat yang kian meningkat, jumlah penduduk yang semakin bertambah, dan tuntutan memperoleh kerja yang semakin sulit, merupakan alasan suatu negara ingin selalu meningkatkan perekonomiannya. Kesejahteraan rakyat tidak akan membaik jika perekonomian negara tidak semakin berkembang. Oleh karena itu, pemerintah menciptakan program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui investasi. Kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi dari sisi moneter, dilakukan upaya penurunan laju inflasi, penjagaan dan pengawasan perkembangan suku bunga, dan pengendalian nilai tukar rupiah.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2014 mencapai angka terendah selama lima tahun terakhir, yaitu sekitar 5,1%. Angka pertumbuhan ekonomi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan angka pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010, yaitu sebesar 5,5%. Hal tersebut disebabkan karena kinerja ekspor menurun, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi pada November 2014 beserta dampak ikutannya terhadap harga komoditas di dalam negeri dan peningkatan harga barang impor akibat pelemahan nilai tukar rupiah. Peningkatan harga tersebut menyebabkan tingkat inflasi pada tahun 2014 mencapai sebesar 8,36%, lebih tinggi dari target inflasi dalam APBNP Tahun 2014 sebesar 5,3% (Keterangan Pers Perkembangan Ekonomi Makro dan Realisasi APBN, 2014).

Target pertumbuhan ekonomi rata-rata sekitar 6,3 - 6,9 % per tahun selama 2010-2014 dan kebutuhan dana investasi rata-rata per tahun pada 2010–2014 mencapai Rp2.855 triliun hingga Rp2.910 triliun. Dana yang dapat disediakan pemerintah melalui APBN diperkirakan hanya sekitar 13%

saja, dan 87% sisanya dihimpun dari swasta domestik (bank, non-bank, dan pasar modal) dan swasta asing dalam bentuk pinjaman dan investasi langsung. Kebutuhan dana yang besar tersebut perlu ditopang oleh kapasitas pendanaan yang memadai di dalam negeri. Peran sektor keuangan domestik (perbankan dan pasar modal) sampai saat ini masih sangat rendah, relatif jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga (Roadmap Pembangunan Ekonomi Indonesia, 2015)

Di tengah keterbatasan sumber dana domestik, pemanfaatan dana yang ada juga belum optimal dan fungsi intermediasi sektor keuangan ke sektor riil masih terkendala. Hal ini tercermin pada besarnya aset perbankan dalam bentuk obligasi pemerintah dan SBI. Kondisi ini mengurangi kemampuan perbankan dalam menyalurkan kredit ke sektor riil. Masalah lain yang mengemuka adalah penyebaran likuiditas perbankan yang timpang (Roadmap Pembangunan Ekonomi Indonesia, 2015).

Perbankan memiliki peranan yang penting dalam perekonomian negara. Perkembangan dan pembangunan perekonomian negara sangat bergantung pada peranan dan kinerja dari perbankan sebagai badan keuangan yang turut menggerakkan perekonomian nasional. Perbankan dapat membantu menyediakan dana untuk masyarakat dalam kegiatan bisnis usaha guna mendorong perekonomian negara melalui penyaluran kredit. Dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit kepada masyarakat adalah dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, giro, ataupun deposito. Semakin luas dan besar kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat untuk kegiatan produktif, maka dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dan dalam kurun waktu yang lama (Kalopo dkk, 2012).

Definisi bank menurut UU No. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Definisi tersebut dapat diartikan bahwa kinerja dan kontribusi perbankan dapat membantu Indonesia

dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kebijakan moneter mengakibatkan bank memiliki posisi yang penting dalam perekonomian Indonesia karena mendominasi keseluruhan sektor keuangan baik dari segi kepemilikan aset, pengumpulan dana maupun penyaluran dana (Pohan,2008 : 85).

Pada tahun 2010 hingga tahun 2014, jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan terus mengalami peningkatan yang signifikan. Perkembangan aset perbankan berdasarkan kelompok bank dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1 Total Aset Perbankan  
Berdasarkan Kelompok Bank (Rp Miliar)**

| <b>Kelompok Bank</b> | <b>2010</b>      | <b>2011</b>      | <b>2012</b>      | <b>2013</b>      | <b>2014</b>      |
|----------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Bank Persero         | 1.115.519        | 1.328.168        | 1.535.343        | 1.758.973        | 2.076.605        |
| BUSN Devisa          | 1.203.370        | 1.464.007        | 1.705.408        | 1.962.539        | 2.200.142        |
| BUSN Non Devisa      | 78.485           | 107.085          | 135.472          | 162.457          | 186.817          |
| BPD                  | 239.141          | 304.003          | 366.685          | 389.964          | 440.691          |
| Bank Campuran        | 149.990          | 181.088          | 217.713          | 290.219          | 278.312          |
| Bank Asing           | 222.347          | 268.482          | 301.966          | 390.415          | 432.582          |
| <b>Total Aset</b>    | <b>3.008.853</b> | <b>3.652.832</b> | <b>4.262.586</b> | <b>4.954.467</b> | <b>5.615.150</b> |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2015 (diolah)

Berdasarkan data statistik Bank Indonesia mengenai perkembangan perbankan di Indonesia tahun 2010, terdapat sebanyak sepuluh bank papan atas yang menguasai 63,5% pangsa pasar aset perbankan nasional (VIVAnews, 19 Oktober 2010). Kompas, 4 November 2015 juga merilis data sepuluh bank dengan aset terbesar di Indonesia berdasarkan laporan keuangan perbankan per September 2015. Sepuluh bank dengan aset terbesar di Indonesia pada tahun 2010-2014 ditempati oleh perusahaan perbankan yang sama berdasarkan laporan keuangan Bank Indonesia tahun 2010-2014. Berikut adalah daftar 10 perusahaan perbankan dengan aset terbesar di Indonesia periode 2010-2014 :

**Tabel 1.2 Sepuluh Perusahaan Perbankan  
dengan Aset Terbesar (Rp Juta)**

| Nama Bank    | Jumlah aset |             |             |             |             |
|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|              | 2010        | 2011        | 2012        | 2013        | 2014        |
| Bank Mandiri | 408.771.732 | 491.224.513 | 561.164.590 | 647.152.376 | 755.867.220 |
| BRI          | 395.394.177 | 456.381.943 | 547.591.919 | 606.370.242 | 778.017.815 |
| BCA          | 323.349.321 | 378.651.728 | 436.741.456 | 488.508.280 | 541.910.783 |
| BNI          | 241.408.219 | 289.458.487 | 423.781.709 | 371.045.746 | 393.466.672 |
| CIMB Niaga   | 142.921.719 | 164.238.923 | 192.705.029 | 213.573.570 | 227.079.590 |
| Permata      | 73.570.333  | 101.537.861 | 132.150.360 | 165.558.317 | 185.090.675 |
| Danamon      | 113.860.553 | 127.128.138 | 130.391.429 | 151.977.554 | 163.092.396 |
| Panin        | 106.507.838 | 118.991.272 | 141.788.920 | 153.983.969 | 159.007.636 |
| BTN          | 68.334.110  | 89.253.345  | 111.875.325 | 131.237.122 | 144.782.250 |
| Maybank      | 71.624.563  | 90.740.997  | 111.548.790 | 135.088.430 | 135.543.638 |

Sumber : Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), 2015 (diolah)

Bank menyalurkan kredit ke masyarakat harus menerapkan prinsip kehati-hatian. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, maka tingkat risiko kredit yang ditanggung akan semakin besar. Risiko yang ditanggung oleh bank adalah risiko kredit macet dimana dana yang disalurkan dan bunga yang dibebankan kepada masyarakat yang menerima kredit (atau disebut dengan debitur) tidak dapat ditagih, sehingga bank wajib mencadangkan dana premi risiko apabila terjadi kemacetan kredit. Keputusan suatu perusahaan perbankan dalam penyaluran kredit sangat penting karena menyangkut profitabilitas dan *performance* kinerja perusahaan perbankan tersebut (Lata, 2014). Naik turunnya profitabilitas masing-masing perusahaan perbankan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain risiko kredit dan likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Dewi Paramitha dkk, 2014).

Penyaluran kredit memiliki peranan penting dalam tingkat profitabilitas yang diperoleh bank karena sumber pendapatan terbesar bank berasal dari penyaluran kredit (Kalopo dkk, 2012). Kargi (2011) juga menjelaskan bahwa kegiatan menyalurkan kredit merupakan kegiatan yang menghasilkan pendapatan utama bagi bank. Semakin besar bank menyalurkan

kredit, maka bank akan memperoleh bunga pinjaman dari debitur semakin banyak, sehingga profitabilitas bank akan meningkat. Namun bank dalam menyalurkan kredit harus memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku, baik ketentuan dan peraturan internal, maupun eksternal, misalnya peraturan BI. Bank juga harus menerapkan prinsip kehati-hatian. Hal tersebut dilakukan agar kredit yang disalurkan kepada masyarakat tepat sasaran dan kualitas kredit tersebut baik, sehingga dapat meminimalkan angka kredit bermasalah.

Bank memberikan kredit kepada masyarakat berdasarkan pada kemampuan seorang debitur dalam membayar pinjamannya dengan melihat pada *future income* debitur yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan teori *the anticipated income* yang mendasarkan kepada kemampuan bayar debitur pada *future incomenya*. *Future income* yang semakin baik, maka akan menjamin kelancaran pembayaran secara tepat waktu dan terkendali.

Kredit yang kurang dikelola dengan baik atau kurang menerapkan prinsip kehati-hatian akan menjadi kredit bermasalah. Menurut Viethzal Rivai (2013) kredit bermasalah merupakan kredit di mana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas. Kredit bermasalah ini dapat juga dikatakan sebagai kredit macet. Kredit macet dalam perbankan terlihat dari besarnya angka *Non Performing Loan* (NPL) yang dihasilkan oleh Bank. Semakin besar angka NPL suatu bank, maka bank akan semakin lebih selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Tingginya NPL akan meningkatkan premi risiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlampau tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Tingkat NPL yang semakin besar menunjukkan bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kredit (Riyadi, 2006:161).

Angka NPL yang besar akan berdampak langsung pada performa kinerja perusahaan perbankan yang buruk serta terjadi perlambatan ekonomi. Penyebab kredit *non performing* biasanya dikaitkan dengan kurangnya

pemantauan dan pengawasan yang efektif dari bank, kurangnya pemantauan proses penyaluran pinjaman yang efektif, kelemahan infrastruktur hukum, dan kurangnya strategi pemulihan utang yang efektif (Adhikary, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Hue (2015), menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya angka NPL perbankan, antara lain pertumbuhan tingkat bunga kredit, total aset bank, dan NPL tahun lalu. Kredit bermasalah yang terjadi di Vietnam menjadi faktor utama yang mempengaruhi kestabilan sistem keuangan negara tersebut, sehingga terdapat hubungan erat antara kondisi dan pertumbuhan ekonomi negara dengan jumlah kredit perbankan, dan berkaitan pula dengan NPL.

Penyaluran kredit menimbulkan risiko kredit macet, sehingga bank harus menyediakan modal minimum. Ali (2004) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002)

Perubahan kebijaksanaan pemerintah di sektor riil, kenaikan harga faktor-faktor produksi, peningkatan persaingan dalam bidang usaha, meningkatnya tingkat suku bunga pinjaman, resesi, inflasi, dan kebijakan moneter lainnya, merupakan faktor-faktor dari sisi eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan (Kuncoro, 2002). Berdasarkan penelitian Haas dan Lelyveld (2006) dijelaskan bahwa kondisi ekonomi mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan pada bank domestik. Stabilitas makro ekonomi merupakan prasyarat utama tercapainya stabilitas sistem keuangan; instabilitas sistem keuangan (krisis keuangan) selain mempengaruhi likuiditas perbankan juga mendorong terjadinya peningkatan kredit bermasalah sehingga mengakibatkan perlambatan pertumbuhan kredit maupun

pembiayaan lainnya, karenanya perbankan harus semakin selektif dalam penyaluran kreditnya (Haryati, 2009).

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara umum secara terus menerus yang berakibat pada perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun dengan asumsi bahwa tingkat pendapatan konstan (Putong, 2002). Inflasi menyebabkan daya beli terhadap permintaan akan barang jasa menurun dan mengakibatkan pendapatan dari sektor perdagangan, pertanian, perindustrian, dan seluruh sektor ekonomi menurun. Hal tersebut mengakibatkan bank membatasi jumlah penyaluran kredit karena kondisi pasar yang lesu, sehingga penyaluran kredit tidak optimal dan mempengaruhi profitabilitas bank. Inflasi juga dapat berdampak pada tingginya biaya operasional perbankan, sehingga dapat mengurangi profitabilitas. Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (Dwijyanthi dan Naomi, 2009).

Inflasi merupakan faktor utama bagi BI dalam mengambil keputusan penetapan BI rate (Antika, 2009). Tingginya suku bunga yang ditetapkan BI dikhawatirkan akan menurunkan kualitas pembiayaan, yakni potensi naiknya pembiayaan macet menjadi lebih besar, meski kucuran pembiayaan dilakukan dengan sangat hati-hati (Antika, 2009). Jika angka inflasi tinggi, maka BI akan menaikkan tingkat suku bunga guna menjaga kestabilan ekonomi. Suku bunga dan inflasi yang tinggi mempunyai hubungan yang negatif terhadap perekonomian negara (Wibowo dan Syaichu, 2013). Yoga dan Yuliarmita (2013) menjelaskan bahwa terdapat faktor eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam menyalurkan kredit, yakni suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Naiknya tingkat inflasi akan mengakibatkan suku bunga naik, sehingga masyarakat enggan meminjam pada bank.

Salah satu indikator keuangan dan makroekonomi yang terpengaruh dari adanya fluktuasi ekonomi adalah nilai tukar (Febrianti, 2015). Dwijyanthi dan Naomi (2009) menjelaskan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang bersifat negatif, baik mengalami apresiasi atau depresiasi, akan berdampak pada profit bank.

Bank melakukan transaksi jual beli valuta asing dalam kegiatan operasional sehari-hari. Nilai tukar stabil akan menghasilkan keuntungan yang berasal dari selisih kurs dalam perdagangan valuta asing tersebut. Kondisi nilai tukar sangat mempengaruhi profitabilitas bank, baik dalam kondisi apresiasi maupun depresiasi. Merosotnya kurs rupiah terhadap dollar AS juga dapat memicu terjadinya inflasi (Wibowo dan Syaichu, 2013).

Berikut adalah tingkat suku bunga, NPL, tingkat CAR, tingkat inflasi, dan jumlah penyaluran kredit di Indonesia pada tahun 2010–2014.

**Tabel 1.3 Tingkat Suku Bunga, Tingkat NPL , CAR, tingkat inflasi dan Jumlah Penyaluran Kredit di Perbankan Indonesia tahun 2010-2014**

| Tahun | Tingkat Suku Bunga | NPL   | Tingkat CAR (%) | Tingkat inflasi (%) | Total Kredit (dalam Rp M) |
|-------|--------------------|-------|-----------------|---------------------|---------------------------|
| 2010  | 6,5%               | 2,56% | 17,18%          | 6,96%               | 1.765.845                 |
| 2011  | 6,0%               | 2,17% | 16,05%          | 3,79%               | 2.200.094                 |
| 2012  | 5,75%              | 2,76% | 17,43%          | 4,30%               | 2.725.674                 |
| 2013  | 7,5%               | 2,16% | 18,48%          | 8,38%               | 3.319.842                 |
| 2014  | 7,75%              | 2,74% | 19,57%          | 8,36%               | 3.706.501                 |

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diolah)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah penyaluran kredit dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terus mengalami peningkatan. Rasio NPL pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil, diikuti dengan tingkat CAR yang mengalami penurunan dari tahun 2010 ke tahun 2011 dan mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2014, dan tingkat inflasi yang naik turun sepanjang periode 2010-2014. Dari tabel tersebut terlihat adanya *fenomena gap* pada data rasio NPL, tingkat CAR, tingkat inflasi dan jumlah penyaluran kredit.

Banyak penelitian telah dilakukan perihal kredit bermasalah (NPL), CAR, inflasi, suku bunga dan kurs terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan bank kepada masyarakat, serta pengaruhnya terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian pengaruh NPL terhadap jumlah penyaluran kredit dilakukan oleh Nasiruddin (2005) dalam Nandadipa (2010), Nandadipa (2010), Sari (2010) dan Astusti (2013) menemukan bahwa NPL berpengaruh

negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Rustariyuni (2015) bahwa NPL mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit dan Supiatno, Satriawan, dan Desmiawati (2012) yang menjelaskan bahwa NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada jumlah penyaluran kredit.

Pengaruh antara CAR terhadap jumlah penyaluran kredit juga telah dilakukan penelitian. Pramono (2006) dalam Nandadipa (2010), Nandadipa (2010), Sari (2010) dan Astusti (2013) menjelaskan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit dan Supiatno, Satriawan, dan Desmiawati (2012) bahwa CAR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan hasil penelitian Nasiruddin (2005) dalam Nandadipa (2010) menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pengaruh inflasi terhadap jumlah penyaluran kredit juga memiliki hasil penelitian berbeda. Penelitian Haas & Lelyveld (2003) dan Nandadipa (2010) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Iqlima (2010) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah kredit.

Antika (2009) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ditria, Vivian, dan Widjaja (2008), Supiatno, Satriawan, dan Desmiawati (2012), Llewellyn dan Hefferman (dalam Suarni, Kirya, dan Yudiaatmaja, 2014) serta Kiryanto (2007) (dalam Suarni, Kirya, dan Yudiaatmaja, 2014) dan Suarni, Kirya, dan Yudiaatmaja (2014) yang menjelaskan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit, yaitu meningkatnya suku bunga, maka akan menurunkan jumlah penyaluran kredit, begitu pula sebaliknya.

Penelitian Nandadipa (2010) menunjukkan *Exchange Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, sedangkan Bahri (2013) yang menjelaskan hasil penelitiannya bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit perbankan

Penelitian terdahulu telah menjelaskan pengaruh NPL terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana (2011), Kartika (2008), Wigiawati (2011), Agustiningrum (2013), Suryaman (2013), Riwayati dan Anggraeni (2013), Rosmania (2015), dan Julita (2015) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Nusantara (2009) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA bank *go public*, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank *non go public*. Hasil penelitian Safitri (2012) dan Atmaja Negara dan Sujana (2014) menunjukkan NPL negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Aini (2013) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba.

Kartika (2008), Aini (2013), Riwayati dan Anggraeni (2013), dan Rosmania (2015) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan penelitian Wigiawati (2011), Wibowo dan Syaichu (2013), Agustiningrum (2013), Atmaja Negara dan Sujana (2014), dan Julita (2015) menunjukkan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Nusantara (2009) menunjukkan hasil penelitian bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank *go public*, tetapi positif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank *non go public*. Hasil penelitian Miadalyni dan Dewi (2013), Safitri (2012), dan Fitriyana (2011) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dwijyanthi dan Naomi (2009) dan Rahman (2015) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara inflasi dan nilai tukar dengan profitabilitas perbankan. Penelitian Riwayati dan Anggraeni (2013) dan Wibowo dan Syaichu (2013) menjelaskan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Saputra (2015) menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh positif signifikan pada ROA, sedangkan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Irwadi (2014) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa inflasi berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap ROA, dan Mariana (2013) menunjukkan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas

Penelitian mengenai pengaruh suku bunga terhadap ROA ditunjukkan oleh Puspitasari (2009) dan Wibowo dan Syaichu (2013), yang menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Kalengkongan (2013) menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian Saputra (2015) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu suku bunga memiliki negatif signifikan terhadap ROA dan Putranti (2014) menunjukkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2008), Atmaja Negara dan Sujana (2014), dan Muvira (2015) yang menunjukkan hasil bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2014) menjelaskan bahwa jumlah penyaluran kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Pada uraian tersebut menunjukkan adanya *research gap* (inkonsisten hasil penelitian terdahulu). *Research gap* terjadi karena disebabkan oleh adanya perbedaan objek penelitian, tahun penelitian maupun sampel yang digunakan. Penelitian ini akan membahas dan menguji kembali perihal pengaruh NPL, CAR, inflasi, suku bunga dan kurs melalui jumlah penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan dengan 10 perusahaan perbankan dengan aset terbesar di Indonesia, sesuai data laporan keuangan Bank Indonesia karena perusahaan perbankan tersebut memiliki *positioning* atau pengaruh yang kuat pada perusahaan perbankan yang lainnya terhadap ekonomi Indonesia. Berdasarkan data pada Bank Indonesia tahun 2015, sepuluh perusahaan perbankan dengan aset terbesar tersebut merupakan perusahaan perbankan yang menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan jumlah terbesar pada tahun 2010-2014, dan mampu menghimpun dana masyarakat cukup besar. Hal tersebut membuktikan bahwa sepuluh

perusahaan perbankan tersebut mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat baik dalam aspek penghimpunan dana maupun penyaluran kredit pada masyarakat, sehingga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk lebih memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah penyaluran kredit sehingga membantu dalam pengambilan keputusan penyaluran kredit yang berdampak pada profitabilitas perbankan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dirumuskan adalah :

- a. Apakah NPL berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit ?
- b. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit ?
- c. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit?
- d. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit?
- e. Apakah kurs berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit ?
- f. Apakah NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan ?
- g. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan ?
- h. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan ?
- i. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan ?
- j. Apakah kurs berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan ?
- k. Apakah jumlah penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan ?

## 1.3 Tujuan

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis pengaruh NPL terhadap jumlah penyaluran kredit
- b. Menganalisis pengaruh CAR terhadap jumlah penyaluran kredit
- c. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap jumlah penyaluran kredit
- d. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap jumlah penyaluran kredit

- e. Menganalisis pengaruh kurs terhadap jumlah penyaluran kredit
- f. Menganalisis pengaruh NPL terhadap profitabilitas perbankan
- g. Menganalisis pengaruh CAR terhadap profitabilitas perbankan
- h. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perbankan
- i. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perbankan
- j. Menganalisis pengaruh nilai kurs terhadap profitabilitas perbankan
- k. Menganalisis pengaruh jumlah penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan

#### 1.4 Manfaat

Penelitian ini adalah bermanfaat bagi perusahaan perbankan, investor, maupun para peneliti atau para akademis :

a. Perusahaan perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi perbankan di Indonesia untuk melihat berbagai faktor dalam mengambil keputusan saat akan menyalurkan kredit. Bank membentuk cadangan risiko kredit dari penyaluran kredit tersebut, apabila kredit yang diberikan salah sasaran akan menimbulkan kredit bermasalah, sehingga cadangan risiko kredit akan besar dan mengurangi profitabilitas perbankan.

b. Investor

Investor dapat membuat pertimbangan dari hasil penelitian ini untuk memastikan seberapa besar dana yang akan dialokasikan ke perusahaan perbankan untuk investasi, sehingga mendapatkan *return* yang optimal dengan risiko yang terukur.

c. Peneliti / akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan umum mengenai ilmu perbankan dan dapat juga digunakan sebagai dasar penelitian untuk penelitian selanjutnya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Bank

Definisi bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Bank sebagai badan keuangan dengan fungsi intermediasi antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat yang kelebihan dana kemudian menyimpan dananya di bank dalam bentuk simpanan, dimana dana tersebut diputar oleh bank untuk disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank memberikan pinjaman dana yang dibutuhkan oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan tertentu. Pada bidang usaha, kredit dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya, antara lain untuk membeli inventaris seperti mesin ataupun peralatan industri, untuk membeli persediaan seperti pada usahanya; untuk membayar piutang dagang yang belum tertagihkan; ataupun untuk dana dalam menjalankan proyek baru. Kredit juga dapat diberikan pada masyarakat untuk kebutuhan konsumtif dan investasi pribadi.

Kegiatan perkreditan merupakan kegiatan operasional bank yang menghasilkan pendapatan utama perbankan. Pendapatan bank didapatkan dari selisih bunga kredit yang dibayarkan dari masyarakat yang menerima kredit, atau disebut debitur, dengan bunga simpanan yang diberikan oleh Bank kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank. Semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan, semakin besar bank memperoleh laba.

#### 2.1.2 Kredit

Kredit berasal dari bahasa latin, yaitu ”*credere*” yang artinya percaya, yaitu pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang diberikannya akan kembali sesuai dengan perjanjian kedua pihak tersebut.

Penerima kredit memiliki kewajiban untuk mengembalikan atau membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

Pengertian kredit sesuai dengan UU No.10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit memiliki unsur-unsur pokok, antara lain :

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan dasar utama yang melandasi kredit diberikan kepada debitur. Kepercayaan merupakan keyakinan Bank bahwa kredit yang diberikan akan kembali pada masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

b. Kesepakatan atau perjanjian

Sesuai UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa kredit berdasarkan kesepakatan atau perjanjian antara Bank dan pihak penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam perjanjian tertulis yang mana kedua belah pihak menandatangani perjanjian kredit tersebut.

c. Nilai ekonomi

Nilai ekonomi adalah sejumlah uang ataupun benda yang diberikan oleh Bank kepada debitur. Debitur harus melunasi membayar hutang Bank pada jangka waktu yang ditentukan.

d. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini merupakan waktu yang diperlukan dalam pengembalian kredit yang telah disepakati.

e. Bunga

Bunga dikenakan pada debitur yang meminjam kredit sebagai bentuk balas jasa pada Bank yang telah memberi pinjaman.

Kemampuan debitur menjalankan usaha dan mendapatkan laba merupakan sumber pembayaran atau pelunasan kewajiban terhadap bank.

Bank harus melakukan proses analisa kredit pada setiap proses penyaluran kredit untuk menjamin kembalinya kewajiban tersebut dan meminimalkan risiko kredit. Pendekatan analisa untuk mengukur kemampuan dan kemauan debitur membayar atau melunasi kewajiban kepada Bank adalah analisa 5C, yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition of Economy*, dan *Collateral*.

a. *Character*

*Character* merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari calon debitur harus dapat dipercaya. Penilaian dari karakter calon debitur dapat dilihat dari sifat-sifat, kebiasaan, pola pikir, latar belakang keluarga, informasi mengenai tempat tinggal, dan lainnya.

b. *Capacity*

*Capacity* adalah kemampuan calon debitur membayar kredit. Pada analisa ini dilihat dari kemampuan calon debitur dalam mengelola bisnis, menjalankan aktivitas usahanya, pemasaran, dan pengefisienan biaya, sehingga debitur dapat menghasilkan laba dan *cash flow* yang memadai untuk membayar kredit kepada Bank.

c. *Capital*

*Capital* adalah modal milik calon debitur yang digunakan untuk menjalankan usahanya. Semakin besar modal yang dimiliki, semakin besar keyakinan Bank kepada calon debitur dalam menjalankan usahanya.

d. *Condition of Economic*

Perkembangan dari kondisi ekonomi dapat membawa pengaruh, baik positif maupun negatif terhadap suatu usaha. Penilaian kondisi ataupun prospek bidang usaha yang dibiayai harusnya memiliki prospek yang baik, sehingga risiko mengalami kredit bermasalah relatif kecil.

e. *Collateral*

*Collateral* adalah jaminan yang diberikan debitur sebagai sumber pembayaran kewajiban kedua setelah *cash flow* debitur. Apabila terjadi kredit bermasalah, maka jaminan tersebut akan dieksekusi oleh Bank untuk meminimalkan risiko kerugian yang dialami Bank.

### 2.1.3 Non Performing Loan (NPL)

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, kualitas kredit dibedakan/digolongkan menjadi 5 (lima) kategori, sebagai berikut :

- a. Lancar (*sound/current*) atau disebut dengan kolektibilitas 1
- b. Dalam Perhatian Khusus (*special mention*) atau disebut dengan kolektibilitas 2
- c. Kurang Lancar (*substandard*) atau disebut dengan kolektibilitas 3
- d. Diragukan (*doubtful*) atau disebut dengan kolektibilitas 4
- e. Macet (*loss*) atau disebut dengan kolektibilitas 5

*Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajiban kepada bank seperti yang telah diperjanjikan pada kesepakatan awal, yaitu pada saat Perjanjian Kredit. Apabila terjadi NPL, maka bank wajib mencadangkan dana untuk cadangan risiko bank, sehingga dapat mengurangi pendapatan bank.

NPL adalah kredit yang digolongkan kedalam kolektibilitas 3, 4 dan 5 sebagaimana diatur pada Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI tanggal 20 Januari 2005 mengenai Kualitas Aktiva Produktif beserta perubahannya. Menurut Riyadi (2006) rasio *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia terdapat tiga kelompok kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) (Kuncoro dan Suhardjono, 2002) sebagai berikut :

1. Kredit Kurang Lancar (*substandard*) dengan kriteria :
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari,
  - b. Sering terjadi cerukan,
  - c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah,
  - d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari,

- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur,
  - f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.
2. Kredit Diragukan (*doubtful*) dengan kriteria :
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari,
  - b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen,
  - c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari,
  - d. Terjadi kapotalisasi bunga.
3. Kredit Macet (*loss*) dengan kriteria :
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga telah melampaui 270 hari,
  - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru,
  - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Pelaksanaan penetapan kolektibilitas kredit perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bank memberlakukan penggolongan kolektibilitas kredit dan kriteria penggolongannya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
- b. Bank wajib memberlakukan ketentuan kolektibilitas kredit secara konsisten dan dilaksanakan secara konservatif.
- c. Untuk memenuhi kebutuhan intern Bank dalam mengantisipasi risiko setiap debitur, Bank dapat menetapkan penggolongan kualitas dan besarnya cadangan penghapusan kredit untuk setiap debitur yang lebih luas/rinci, dengan melihat tingkat risiko masing-masing debitur berdasarkan hasil risk rating/scoring dengan tetap berpedoman kepada ketentuan Bank Indonesia.
- d. Dari hasil penggolongan kualitas kredit, Bank membentuk cadangan kredit dengan nilai minimal sesuai ketentuan dari Bank Indonesia tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) dan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 dan 55.

Batas rasio NPL yang diperbolehkan Bank Indonesia maksimal 5%, jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank bersangkutan. Tingkat NPL yang semakin besar menunjukkan bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kredit (Riyadi, 2006:161). Apabila Bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank akan semakin menghemat dana untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). PPAP untuk kredit berupa cadangan umum dan khusus yang besarnya tergantung dari kolektibilitasnya (Adicondro, 2015).

**Tabel 2.1. PPAP Minimum yang Wajib Dibentuk Berdasarkan Kualitas Kredit**

| Kualitas kredit              | Minimum PPAP                              |
|------------------------------|---|
| Lancar                       | 1% X kredit kualitas lancar               |
| Dalam perhatian khusus (DPK) | 5% X (kredit kualitas DPK – nilai agunan) |
| Kurang lancar (KL)           | 15% X (kredit kualitas KL – nilai agunan) |
| Diragukan (D)                | 50% X (kredit kualitas D – nilai agunan)  |
| Macet (M)                    | 100% X (kredit kualitas M – nilai agunan) |

Sumber : PBI no 8/2/2006

Kredit bermasalah dapat diturunkan dengan cara penyelesaian kredit bermasalah, antara lain pelunasan kredit, pengalihan hutang (novasi, subrogasi, cessie), restrukturisasi, hapus buku, dan penjualan agunan debitur kredit bermasalah. Sehingga apabila angka NPL telah menurun, maka telah dilakukan penyelesaian kredit bermasalah untuk memperbaiki kualitas kredit. Adapun perhitungan NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah (kol 3,4,dan 5)}}{\text{Total Kredit (kol 1,2,3,4, dan 5)}} \times 100\%$$

Arthesa dan Edia (2006:182) dalam Astusti (2013) memberikan penjelasan mengenai penyebab terjadinya kredit bermasalah, antara lain sebagai berikut:

## 1) Pihak Debitur

- a) Manajemen usaha yang menunjukkan perubahan, misalnya terjadi penggantian pengurus, perselisihan, ketidakmampuan menangani ekspansi usaha dan lainnya.
- b) Operasional usaha yang semakin memburuk, seperti kehilangan pelanggan, berkurangnya bahan pasokan, rusaknya mesin-mesin, dan lain-lain.
- c) Iktikad yang kurang baik dari pihak debitur, misalnya mereka sudah berniat untuk melakukan tindakan moral *hazard*.

## 2) Pihak Bank

- a) Keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, misalnya pejabat bank kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola perkreditan.
- b) Kelemahan bank dalam melakukan pengawasan, misalnya pejabat bank belum menyadari pentingnya monitoring atas kredit yang telah diberikan kepada debitur.
- c) Iktikad yang kurang baik dari pejabat bank, misalnya terjadi kolusi dengan pihak debitur demi kepentingan pribadi.

## 3) Pihak Lainnya

- a) Terjadinya faktor eksternal diluar kemampuan debitur, seperti bencana alam, kebakaran, perampokan dan lain-lain.
- b) Kondisi perekonomian yang tidak stabil dalam perkembangan iklim usaha, misalnya terjadi krisis.

### 2.1.4 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Bank sebagai perusahaan perbankan juga wajib memiliki modal yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes (2008:69) dalam Agustiningrum (2013)). Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 menjelaskan permodalan minimum yang harus dimiliki

bank adalah 8%. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi yang berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank (Hayat, 2008 dalam Agustiningrum 2013).

CAR merupakan perbandingan antara modal yang dimiliki Bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Rata-rata (ATMR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100 \%$$

Bank Indonesia membuat ketentuan dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank bahwa modal bank terdiri atas modal sendiri dan modal pelengkap, sedangkan aktiva tertimbang menurut risiko terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing (Dendawijaya, 2003 :12).

CAR dapat menjelaskan kemampuan suatu bank untuk mengatasi penurunan nilai aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva-aktiva berisiko dan berfungsi untuk menyanggah aktiva produktif terutama kredit yang disalurkan. CAR dapat didefinisikan sebagai rasio kinerja keuangan bank yang mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, salah satunya kredit yang disalurkan.

## 2.1.5 Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara umum secara terus menerus yang berakibat pada perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun dengan asumsi bahwa tingkat pendapatan konstan (Putong, 2002). Risiko keuangan juga muncul dikarenakan adanya inflasi, apabila terdapat kenaikan inflasi yang tak terduga maka akan menyebabkan risiko daya beli. Risiko daya beli

yaitu nilai riil dari uang yang dipinjamkan ditambah dengan pembayaran bunga menjadi lebih kecil daripada yang diharapkan (Diulio, 1993 dalam Febrianti, 2015).

Kenaikan harga secara nasional mengakibatkan daya beli menurun, sehingga pendapatan dari seluruh sektor ekonomi akan ikut menurun, dan akan mengakibatkan tingkat risiko kredit meningkat. Inflasi dapat mengakibatkan angka kredit bermasalah meningkat, karena dengan sepiunya pembeli akibat aktivitas penumpukan uang sebagai dampak dari inflasi, maka debitur tidak dapat membayar kewajibannya ke bank sehingga timbulah tunggakan yang berakhir pada kredit bermasalah.

Inflasi menyebabkan kondisi Indeks Harga Konsumen (IHK) tinggi, sehingga dapat mengakibatkan kondisi ekonomi memburuk. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menaikkan *BI rate* untuk menyeimbangkan atau bahkan menahan laju inflasi. *BI rate* yang dinaikkan oleh pemerintah ini kemudian akan berdampak pada meningkatnya suku bunga di perbankan. Peningkatan suku bunga ini termasuk pada suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang tinggi akan menyebabkan calon debitur enggan mengajukan kredit di Bank. Hal ini dikarenakan suku bunga yang tinggi akan membebani para peminjam kredit atau debitur dengan membayar bunga dalam jumlah yang besar. Tingkat inflasi yang meningkat, akan diikuti dengan kebijakan pemerintah untuk menaikkan *BI rate*, yang akan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit kepada masyarakat.

Tingkat penghasilan produsen akan terpengaruh jika diasumsikan tingkat penawaran konstan, maka akan mempengaruhi keuangan debitur dalam hal membayar kewajiban ke bank, sehingga timbulah tunggakan. Hal ini dapat mengakibatkan angka kredit bermasalah meningkat, karena dengan sepiunya pembeli akibat aktivitas penumpukan uang sebagai dampak dari inflasi, maka debitur tidak dapat membayar kewajibannya ke bank yang mengakibatkan kredit bermasalah dan angka NPL meningkat. Inflasi dapat mempengaruhi kualitas kredit perbankan yang dapat berdampak pada profitabilitas bank yang menurun.

Korkmaz (2015) melakukan penelitian di 10 negara Eropa dengan menggunakan analisis data panel, dan menunjukkan bahwa kredit dalam negeri tidak mempengaruhi inflasi tetapi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika dana yang ditabung oleh masyarakat di bank digunakan untuk investasi, maka hal tersebut akan memberikan kontribusi penting bagi pembangunan ekonomi. Sebaliknya, jika dana masyarakat yang disimpan di bank sebagai tabungan hanya didiamkan saja tanpa ada perputaran, maka perekonomian akan melambat. Oleh karena itu dana yang disimpan oleh masyarakat digunakan untuk pembangunan ekonomi negara dalam bentuk penyaluran kredit yang diberikan secara hati-hati kepada masyarakat.

Febrina (2009) dalam Astuti (2013) mengatakan bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada pendapatan bank. Kenaikan inflasi yang terjadi terus menerus telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada masyarakat, para nasabah, kreditur ataupun debitur, ataupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan.

Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat menurut Rahardja dan Manurung (2004:169) dalam Astuti (2013) antara lain sebagai berikut:

a. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat

Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap. Kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

b. Memperburuk distribusi pendapatan

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga. Lain halnya dengan pemilik kekayaan tetap seperti tanah atau bangunan, mereka dapat mempertahankan atau justru menambah nilai riil kekayaannya.

Perhitungan tingkat inflasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat inflasi} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

(t-1)

Dimana :

t = tingkat harga

t-1 = tingkat harga sebelumnya

Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (Dwijyanthi dan Naomi, 2009). Naiknya tingkat inflasi akan mengakibatkan suku bunga naik, sehingga masyarakat enggan meminjam pada bank. Selain itu pada sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya. Kedua hal tersebut akan berdampak pada penurunan profit. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada profit bank (Dwijyanthi dan Naomi, 2009).

#### **2.1.6 Suku Bunga**

Tingkat bunga merupakan harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam % per satuan waktu (Budiono, 2007). Kasmir, (2008:135) mengatakan bahwa bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Bank memberikan bunga kepada masyarakat yang telah menyimpan kelebihan dananya ke bank dalam bentuk tabungan, giro, atau deposito. Hal ini disebabkan karena bank menggunakan dana masyarakat tersebut untuk berputar menjadi kredit yang disalurkan kepada masyarakat, sehingga bunga merupakan bentuk apresiasi atau imbal jasa dari bank kepada masyarakat.

Para ekonom membedakan suku bunga, yaitu (Yusuf, 2009) :

- a. Suku bunga nominal, yaitu suku bunga yang diamati di pasaran
- b. Suku bunga riil, yaitu suku bunga yang secara lengkap diukur tingkat mengembaliannya setelah dikurangi inflasi

- c. Suku bunga jangka pendek, yaitu suku bunga yang jatuh tempo (*maturity*) satu tahun atau kurang
- d. Suku bunga jangka panjang, yaitu suku bunga yang jatuh tempo (*maturity*) lebih dari satu tahun

Kasmir, (2008:136), dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 (dua) macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu:

#### 1. Bunga Simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh: jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

#### 2. Bunga Pinjaman

Bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank, sebagai contoh bunga kredit.

Pada kegiatan perkreditan, bunga dibayarkan oleh masyarakat peminjam dana kepada bank sebagai bentuk imbal jasa karena telah meminjamkan sejumlah dana untuk keperluan masyarakat, baik untuk kegiatan produktif maupun konsumtif. Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan nasabah tidak tertarik untuk menggunakan jasa pelayanan perbankan tersebut dan beralih kepada bank lain yang mampu memberikan bunga pinjaman lebih rendah (Supiatno, Satriawan, dan Desmiawati, 2012). Jika nilai suku bunga memenuhi keinginan masyarakat, yaitu suku bunga yang tinggi untuk tabungan atau deposito di bank, dan suku bunga pinjaman yang rendah, maka akan banyak masyarakat yang menyimpan kelebihan dananya di bank dan mengajukan pinjaman dana di bank, sehingga akan memberikan profit yang tinggi pada perusahaan perbankan.

Suku bunga yang ditetapkan oleh bank kepada peminjam kredit atau debitur disebut dengan suku bunga kredit, sedangkan suku bunga bank yang diberikan kepada masyarakat yang menyimpan dananya di bank dalam bentuk deposito disebut suku bunga deposito, dan dalam bentuk tabungan disebut

suku bunga tabungan. Bank akan menetapkan suku bunga kredit yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga deposito dan suku bunga tabungan. Adanya selisih pada suku bunga kredit dengan suku bunga tabungan dan deposito disebut dengan *spread* atau margin, yang merupakan pendapatan bank. Jika suku bunga kredit ditingkatkan oleh bank, profitabilitas perbankan justru tidak akan meningkat, karena suku bunga kredit yang tinggi akan menyebabkan semakin sedikitnya masyarakat yang mau mengajukan atau menerima kredit yang ditawarkan. Hal ini karena bunga kredit yang tinggi akan lebih membebankan debitur dalam pembayaran bunga ke bank. Oleh karena itu tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit dan berpengaruh juga pada profitabilitas perbankan.

## **2.1.7 Kurs atau Nilai Tukar**

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya (Salvatore, 1997 dalam Nandadipa, 2010). Nilai tukar valuta asing adalah harga mata uang negara asing dalam satuan mata uang domestik (Samuelson dan Nordhaus, 1998 dalam Nandadipa, 2010). Kenaikan kurs dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang (mata uang asing lebih murah, hal ini berarti nilai mata uang dalam negeri meningkat). Penurunan kurs disebut depresiasi mata uang dalam negeri (mata uang asing menjadi lebih mahal, yang berarti mata uang dalam negeri relatif merosot), misalnya jika semula  $US\$1 = Rp.2000,-$  kemudian menjadi  $US\$ 1 = Rp.3000,-$  maka kurs rupiah naik tapi nilai tukar rupiah turun sebaliknya kurs dolar turun tetapi nilai tukar dolar naik atau menguat, sehingga dapat dikatakan bahwa rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar dan dolar mengalami apresiasi terhadap rupiah (Salvatore, 1997 dalam Nandadipa, 2010).

Salah satu indikator keuangan dan makroekonomi yang terpengaruh dari adanya fluktuasi ekonomi adalah nilai tukar. Kuncoro (2002) dalam Febrianti (2015), menjelaskan bahwa dinamika krisis salah satunya adalah pada nilai tukar. Saat terjadi resesi atau bahkan krisis akan menyebabkan

keluarnya modal asing akibat perilaku spekulatif para investor, akibatnya nilai mata uang dalam negeri terdepresiasi. Kurs yang terdepresiasi akan diikuti dengan peningkatan biaya domestik dalam jumlah besar untuk hutang luar negeri. Peningkatan premi risiko dan kontraksi moneter yang terjadi untuk menopang kurs mengakibatkan tingkat suku bunga naik dan memberatkan masalah pembayaran kembali pinjaman.

Melemahnya rupiah akan berakibat pada lesunya pasar, terutama aktivitas ekonomi dengan produksi yang menggunakan bahan baku impor dan keadaan ekonomi yang memburuk. Lesunya pasar akan berakibat pada rendahnya penjualan di pasar yang mengakibatkan menurunnya pendapatan dari segala bidang bisnis. Hal ini menyebabkan banyak debitur yang bergerak dalam bidang bisnis tidak mampu membayar kewajiban bank sehingga angka kredit bermasalah meningkat dan perusahaan perbankan akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Dwijayanthi dan Naomi (2009) menjelaskan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif, dimana apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada profit bank.

Perubahan kurs rentan terhadap kredit yang bermasalah dan jatuhnya kurs dikarenakan adanya kepanikan pada kalangan pelaku pasar. Hubungan antara kredit bermasalah dan kurs dapat berdampak pada aktivitas ekonomi khususnya produsen yang menggunakan bahan baku impor, sehingga dengan terdepresiasinya kurs maka harga bahan baku impor naik dan hal tersebut membebani biaya produksi, pada akhirnya hal tersebut akan berdampak pada profit dan pendapatan produsen. Maka produsen sebagai debitur akan terpengaruh terhadap pembayaran pinjaman pada bank (Febrianti, 2015).

### **2.1.8 Jumlah Penyaluran Kredit**

Menurut Dahlan Siamat (2005:165):

“Menyalurkan kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit mencapai 70%-80% dari volume usaha bank. Penyediaan kredit hanyadapat dilakukan apabila prospek yang akan dibiayai mempunyai prospek yang

positif, sehingga pokok dan bunga pinjamannya dapat dikembalikan tepat waktu. Setiap tahapan dari proses pemberian kredit yang dilakukan berdasarkan atas asas-asas perkreditan yang sehat serta dapat menguntungkan bagi pihak bank.”

Dahlan Siamat (2005:165) menyatakan bahwa jumlah penyaluran kredit dapat dilihat dari jumlah penyaluran kredit per tahun pada perusahaan perbankan. Kegiatan bank dalam menyalurkan kredit dapat dilihat dari tujuan penggunaannya yang berisi kredit investasi, modal kerja, dan konsumtif. Jumlah dari penyaluran kredit ini disajikan dalam bentuk pinjaman yang diberikan, yang berada pada posisi aktiva pada neraca atas laporan keuangan bank.

Tujuan penyaluran kredit (Kasmir, 2008) adalah (1) mencari keuntungan, tujuan utama kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. (2) Membantu usaha nasabah, kredit bertujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usaha. (3) Membantu pemerintah, bahwa dengan banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank-bank, hal ini berarti dapat meningkatkan pembangunan di segala sektor, khususnya di sektor ekonomi.

## **2.1.9 Profitabilitas**

Setiap perusahaan pasti menjalankan operasional usahanya untuk mendapatkan laba yang diharapkan akan terus meningkat. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Kasmir (2008:234) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang

dicapai oleh bank yang bersangkutan. Perbankan harus menjaga profitabilitas perusahaan untuk tetap menjaga kepercayaan dari masyarakat untuk dapat menyimpan *surplus* dananya kepada bank. Profitabilitas perbankan juga sangat penting untuk meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan perbankan tersebut, sehingga dengan profitabilitas yang stabil dan terus meningkat, maka perusahaan perbankan dapat memberikan hak-hak para pemegang saham. Selain itu, profitabilitas perbankan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Profit Margin* (Iskandar, 2008 dalam Dwijayanthi dan Naomi, 2009). Penelitian ini menggunakan ROA yang merupakan perbandingan dari laba bersih sebelum pajak dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Tingkat ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan suatu pendapatan. Makin besar ROA, maka makin baik, karena menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menjadi dasar dalam penelitian ini disebabkan karena terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Hasil penelitian pengaruh NPL terhadap jumlah penyaluran kredit dilakukan oleh Nasiruddin (2005) dalam Nandadnilipa (2010), Nandadipa (2010), Sari (2010) dan Astusti (2013) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Rustariyuni (2015) bahwa NPL mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit dan

Supiatno, Satriawan, dan Desmiawati (2012) yang menjelaskan bahwa NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada jumlah penyaluran kredit.

Pengaruh antara CAR terhadap jumlah penyaluran kredit juga telah dilakukan penelitian. Pramono (2006) dalam Nandadipa (2010), Nandadipa (2010), Sari (2010) dan Astusti (2013) menjelaskan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit dan Supiatno, Satriawan, dan Desmiawati (2012) bahwa CAR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan hasil penelitian Nasiruddin (2005) dalam Nandadipa (2010) menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pengaruh inflasi terhadap jumlah penyaluran kredit juga memiliki hasil penelitian berbeda. Penelitian Haas & Lelyveld (2003) dan Nandadipa (2010) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Iqlima (2010) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kredit.

Antika (2009) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ditria, Vivian, dan Widjaja (2008), Supiatno, Satriawan, dan Desmiawati (2012), Llewellyu dan Hefferman (dalam Suarni, Kirya, dan Yudiaatmaja, 2014) serta Kiryanto (2007) (dalam Suarni, Kirya, dan Yudiaatmaja, 2014) dan Suarni, Kirya, dan Yudiaatmaja (2014) yang menjelaskan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit, yaitu meningkatnya suku bunga, maka akan menurunkan jumlah penyaluran kredit, begitu pula sebaliknya.

Penelitian Nandadipa (2010) menunjukkan *Exchange Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Berbeda dengan hasil penelitian Bahri (2013) yang menjelaskan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit perbankan.

Penelitian terdahulu juga telah menjelaskan pengaruh NPL terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana (2011), Kartika (2008), Wigiawati (2011), Agustiningrum (2013), Suryaman (2013),

Riwayati dan Anggraeni (2013), Rosmania (2015), dan Julita (2015) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Nusantara (2009) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA bank *go public*, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank *non go public*. Hasil penelitian Safitri (2012) dan Atmaja Negara dan Sujana (2014) menunjukkan NPL negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Aini (2013) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2008), Aini (2013), Riwayati dan Anggraeni (2013), dan Rosmania (2015) menjelaskan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan penelitian Wigiawati (2011), Wibowo dan Syaichu (2013), Agustiningrum (2013), Atmaja Negara dan Sujana (2014), dan Julita (2015) menunjukkan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Nusantara (2009) menunjukkan hasil penelitian bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank *go public*, tetapi positif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank *non go public*. Hasil penelitian Miadalyni dan Dewi (2013), Safitri (2012), dan Fitriyana (2011) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dwijayanthi dan Naomi (2009) dan Rahman (2015) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara inflasi dan nilai tukar dengan profitabilitas perbankan. Penelitian Riwayati dan Anggraeni (2013) dan Wibowo dan Syaichu (2013) menjelaskan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Saputra (2015) menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh positif signifikan pada ROA, sedangkan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Irwadi (2014) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan Mariana (2013) menunjukkan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas

Penelitian mengenai pengaruh suku bunga terhadap ROA ditunjukkan oleh Puspitasari (2009) dan Wibowo dan Syaichu (2013), yang menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Kalengkongan (2013) menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian Saputra (2015) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu suku bunga memiliki negatif signifikan terhadap ROA dan Putranti (2014) menunjukkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2008), Atmaja Negara dan Sujana (2014), dan Muvira (2015) yang menunjukkan hasil bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2014) menjelaskan bahwa jumlah penyaluran kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

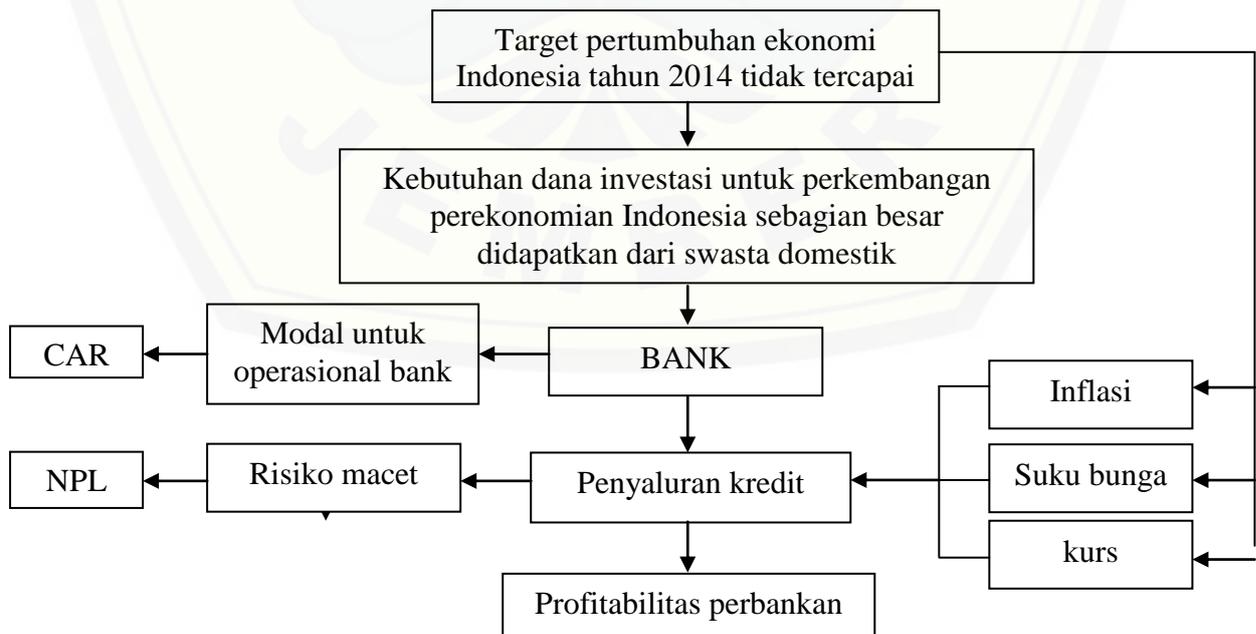
Kerangka konseptual penelitian dimulai dari melihat kondisi ekonomi di Indonesia pada tahun 2014 yang kurang berkembang. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan perdagangan luar negeri Indonesia tertekan karena adanya krisis Eropa pada tahun 2012, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi pada periode menjelang akhir tahun 2014 beserta dampak ikutannya terhadap harga komoditas di dalam negeri dan peningkatan harga barang impor akibat pelemahan kurs rupiah sehingga menyebabkan tingkat inflasi sepanjang tahun 2014 mencapai sebesar 8,36 persen dan angka pertumbuhan ekonomi pada akhir tahun 2014 sebesar 5,1%. Hal ini tidak memenuhi target yang telah direncanakan oleh pemerintah pada program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 yang telah menargetkan angka pertumbuhan ekonomi Indonesia pada akhir tahun 2014 menjadi di kisaran 6,3-6,9%.

Pada program RPJMN 2010-2014 tersebut, terdapat kebutuhan dana investasi rata-rata per tahun pada 2010–2014 mencapai Rp2.855 triliun

hingga Rp2.910 triliun. Dana yang dapat disediakan pemerintah melalui APBN diperkirakan hanya sekitar 13% saja, dan 87% sisanya harus dihimpun dari swasta domestik (bank, non-bank, dan pasar modal). Jika dilihat dari sektor perbankan, kinerja perusahaan perbankan di Indonesia masih kurang optimal. Hal ini terutama dilihat dari kegiatan utama bank, yaitu penyaluran kredit kepada masyarakat. Kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan membantu perekonomian Indonesia sebab bank membantu dalam penyediaan dana bidang usaha rakyat, baik sektor perdagangan, pertanian, perikanan, pertambangan, dan sebagainya. Namun penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank kurang optimal, sehingga target pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada akhir tahun 2014 tidak tercapai.

Kegiatan perkreditan merupakan kegiatan utama bank yang memberikan pendapatan terbesar sehingga profitabilitas perusahaan perbankan sebagian besar tergantung dari kegiatan penyaluran kredit tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah penyaluran kredit, antara lain NPL, CAR, inflasi, suku bunga, dan kurs, dimana faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



## Gambar 2.1 Kerangka konseptual

### 2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan atau perkiraan mengenai suatu hubungan ataupun pengaruh dari variabel yang digunakan dalam penelitian yang didasari dengan sebuah teori ataupun penelitian sebelumnya. Hipotesis merupakan dugaan awal yang sifatnya sementara yang akan dibuktikan setelah dilakukan penelitian dengan data empiris yang diperoleh.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh NPL, CAR, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs melalui Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan” memiliki hipotesis yang telah disusun dengan melihat pengaruh antara masing-masing variabel independen dengan variabel intervening dan pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

#### 2.4.1 Pengaruh NPL terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

NPL merupakan rasio dari risiko kredit, dimana NPL adalah sebuah kondisi yang sangat ditakuti oleh setiap pegawai bank, karena dengan kredit bermasalah tersebut akan menyebabkan menurunnya pendapatan bank yang selanjutnya memungkinkan terjadinya penurunan laba (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:427).

Bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana yang dibutuhkan oleh masyarakat yang kekurangan dana (*fund deficit*), harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit. Apabila tidak, maka Bank akan memiliki kredit bermasalah dengan rasio NPL. Rasio NPL yang tinggi akan merugikan Bank karena Bank harus mencadangkan dana untuk risiko kredit macet, akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat karena tidak dapat menjalankan fungsi sebagai *financial intermediary* dengan baik, serta dapat berakibat turunnya harga saham dikarenakan investor menarik dana investasinya dari perusahaan perbankan tersebut dimana risiko kredit yang tinggi dapat berdampak pada risiko likuiditas perbankan. Angka rasio NPL yang tinggi juga akan mempengaruhi bank dalam menyalurkan kreditnya, karena bank lebih berhati-hati dalam memberikan kredit.

Penelitian terdahulu menguji pengaruh NPL terhadap jumlah penyaluran kredit. Penelitian Nasiruddin (2005) dalam Nandadipa (2010), Nandadipa (2010), Sari (2010) dan Astuti (2013) menemukan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, dengan penjelasan bahwa dampak dari meningkatnya NPL akan menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Astuti (2013) menjelaskan bahwa tingkat NPL yang tinggi menyebabkan bank membatasi penyaluran kreditnya, sebab bank tidak akan memperoleh pendapatan bunga serta tidak dapat memenuhi kebutuhan likuiditas jika diperlukan. Sari (2010) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Tingginya NPL akan meningkatkan risiko yang berdampak pada tingginya tingkat bunga kredit, sehingga besarnya NPL menjadi salah satu penghambat tersalurnya kredit perbankan

Maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_1$  : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

#### **2.4.2 Pengaruh CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit**

Idroes (2008 : 69) dalam Agustiningrum (2013) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio dari kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank untuk beroperasi melakukan fungsi dan tugasnya serta menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya. CAR mampu menutupi risiko akan aktivitas operasional penyaluran kredit. CAR yang tinggi berarti bank memiliki modal dalam jumlah yang besar, sehingga dalam beroperasi dapat maksimal, serta memiliki cadangan yang tinggi dalam menutupi risiko kredit macet. CAR yang rendah mengakibatkan operasional kegiatan Bank tidak optimal serta apabila terjadi kredit macet, maka modal bank tidak tercukupi karena jumlahnya yang terbatas, sehingga penyaluran kredit akan ditekan seminimal mungkin.

Hasil penelitian Nasiruddin (2005) dalam Nandadipa (2010) menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Hipotesis akan hubungan antara CAR dengan penyaluran kredit, yaitu hubungan yang searah antara CAR dan penyaluran kredit, adalah :

$H_2$  : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

### **2.4.3 Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Penyaluran Kredit**

Inflasi merupakan proses kenaikan harga secara umum secara terus menerus yang berakibat pada perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun dengan asumsi bahwa tingkat pendapatan konstan (Putong, 2002). Pada kondisi ini harga-harga barang ataupun pelayanan jasa menjadi meningkat, sehingga kondisi ekonomi memburuk. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menaikkan *BI rate* untuk menyeimbangkan atau bahkan menahan laju inflasi. *BI rate* yang dinaikkan oleh pemerintah ini kemudian akan berdampak pada meningkatnya suku bunga di perbankan.

Peningkatan suku bunga termasuk pada suku bunga pinjaman. Apabila suku bunga pinjaman atau suku bunga kredit naik, para pengusaha, industri, dan seluruh penggerak ekonomi akan enggan untuk mengajukan kredit. Hal ini dikarenakan suku bunga yang tinggi akan membebani para peminjam kredit atau debitur dengan membayar bunga kredit dalam jumlah yang besar.

Pengaruh inflasi terhadap jumlah penyaluran kredit juga memiliki hasil penelitian terdahulu yang berbeda. Penelitian Haas & Lelyveld (2003) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit bank nasional di wilayah Eropa tengah dan Eropa timur dan Nandadipa (2010) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Nandadipa (2010) menjelaskan bahwa meningkatnya inflasi maka nilai uang akan menurun dan menyebabkan masyarakat merasa tidak diuntungkan dengan menyimpan uang di bank, sehingga mereka enggan untuk menabung dan menyebabkan dana yang

dihimpun bank akan menjadi lebih kecil. Dana masyarakat yang kecil di bank akan mempengaruhi jumlah peyaluran kredit kepada masyarakat.

Penelitian Haas & Lelyveld (2003) dan Nandadipa (2010) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Hipotesis hubungan inflasi dengan penyaluran kredit adalah:

$H_3$  : Inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

#### **2.4.4 Pengaruh Suku Bunga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit**

Pada kegiatan perkreditan, bunga dibayarkan oleh masyarakat peminjam dana kepada bank sebagai bentuk imbal jasa karena telah meminjamkan sejumlah dana untuk keperluan masyarakat, baik untuk kegiatan produktif maupun konsumtif. Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan nasabah tidak tertarik untuk menggunakan jasa pelayanan perbankan tersebut dan beralih kepada bank lain yang mampu memberikan bunga pinjaman lebih rendah (Supiatno, Satriawan, dan Desmiawati, 2012).

Ditria, Vivian, dan Widjaja (2008), Supiatno, Satriawan, dan Desmiawati (2012), Llewellyu dan Hefferman (dalam Suarni, Kirya, dan Yudiaatmaja, 2014) serta Kiryanto (2007) (dalam Suarni, Kirya, dan Yudiaatmaja, 2014) dan Suarni, Kirya, dan Yudiaatmaja (2014) menjelaskan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit, yaitu meningkatnya suku bunga, maka akan menurunkan jumlah penyaluran kredit, begitu pula sebaliknya.

Hipotesis hubungan suku bunga dengan penyaluran kredit adalah:

$H_4$  : Suku bunga berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

#### **2.4.5 Pengaruh Kurs terhadap Jumlah Penyaluran Kredit**

Kurs atau nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Jika terjadi perbedaan kurs antar mata uang secara signifikan, maka akan mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara tersebut, dan akan mempengaruhi penyaluran kredit.

Jika kurs rupiah sangat anjlok, maka akan mengakibatkan kondisi ekonomi yang memburuk dengan pasar yang sepi dan para pengusaha dan industri lebih memilih diam atau *wait and see* dibandingkan bergerak untuk mengembangkan usahanya di kondisi ekonomi yang tidak menentu tersebut. Rupiah yang melemah akan berakibat pada lesunya pasar, terutama aktivitas ekonomi dengan produksi yang menggunakan bahan baku impor dan keadaan ekonomi yang memburuk. Lesunya pasar akan berakibat pada rendahnya penjualan di pasar yang mengakibatkan menurunnya pendapatan dari segala bidang bisnis. Hal ini menyebabkan banyak debitur yang bergerak dalam bidang bisnis tidak mampu membayar kewajiban bank sehingga angka kredit bermasalah meningkat dan perusahaan perbankan akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit.

Penelitian perihal pengaruh kurs mata uang terhadap jumlah kredit yang disalurkan didapatkan hasil sebagai berikut. Nandadipa (2010) menunjukkan *Exchange Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah kredit. Hasil penelitian Antika (2009) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>5</sub> : Nilai tukar mata uang berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

#### **2.4.6 Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas**

NPL merupakan proksi dari kredit bermasalah yang mencerminkan risiko kredit. Apabila terjadi kredit bermasalah atau angka NPL tinggi, maka bank wajib mencadangkan dana untuk cadangan risiko bank, sehingga dapat mengurangi profitabilitas bank. NPL yang tinggi juga dapat menyebabkan investor menarik dana investasinya, sehingga akan berimbas pada harga saham yang menurun. Selain itu, angka NPL yang tinggi akan menyebabkan masyarakat tidak percaya kepada bank sehingga masyarakat tidak mau menyimpan dananya di bank. Hal tersebut akan menyebabkan likuiditas bank berkurang, sehingga bank tidak dapat melakukan operasional usahanya secara optimal dan berdampak pada penurunan profitabilitas bank.

Penelitian terdahulu telah menjelaskan pengaruh NPL terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana (2011), Kartika (2008), Wigiawati (2011), Agustiningrum (2013), Suryaman (2013), Riwayati dan Anggraeni (2013), Rosmania (2015), dan Julita (2015) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Safitri (2012) dan Atmaja Negara dan Sujana (2014) menunjukkan NPL negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Aini (2013) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba.

Hipotesis mengenai hubungan NPL dengan profitabilitas adalah:

$H_6$  : NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

#### **2.4.7 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas**

CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes (2008:69) dalam Agustiningrum (2013)). Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank (Hayat, 2008 dalam Agustiningrum 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2008), Aini (2013), Riwayati dan Anggraeni (2013), dan Rosmania (2015) menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Wigiawati (2011), Wibowo dan Syaichu (2013), Agustiningrum (2013), Atmaja Negara dan Sujana (2014), dan Julita (2015) menunjukkan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Nusantara (2009) menunjukkan hasil penelitian bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, baik pada bank *go public* maupun bank *non go public*.

Hipotesis akan hubungan antara CAR dengan profitabilitas, yaitu hubungan yang searah antara CAR dan profitabilitas, adalah :

$H_7$  : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

#### 2.4.8 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Inflasi menyebabkan tingkat suku bunga riil menurun dan biaya operasional perbankan menjadi lebih tinggi, sehingga mengakibatkan menurunnya profitabilitas bank. Tingkat suku bunga yang menurun menyebabkan masyarakat tidak berkeinginan menyimpan kelebihan dananya di bank, sehingga tingkat likuiditas perbankan menurun.

Dwijyanthi dan Naomi (2009) dan Rahman (2015) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara inflasi dengan profitabilitas perbankan. Penelitian Riwayati dan Anggraeni (2013) dan Saputra (2015) menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh positif signifikan pada ROA, sedangkan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Hipotesis yang diajukan perihal hubungan inflasi dengan profitabilitass adalah :

$H_8$  : Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

#### 2.4.9 Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas

Bank memberikan bunga tabungan dan deposito kepada masyarakat yang telah menyimpan kelebihan dananya di bank sebagai balas jasa, dan bank menetapkan bunga kredit yang harus dibayar oleh peminjam kredit atau debitur yang meminjam dana dalam bentuk kredid di bank. Bank akan menetapkan suku bunga kredit yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga deposito dan suku bunga tabungan. Adanya selisih pada suku bunga kredit dengan suku bunga tabungan dan deposito disebut dengan *spread* atau margin, yang merupakan pendapatan bank. Jika *spread* antara suku bunga kredit dan suku bunga tabungan dan deposito kecil, maka pendapatan bunga bank akan ikut mengecil.

Penelitian mengenai pengaruh suku bunga terhadap ROA ditunjukkan oleh Puspitasari (2009) dan Wibowo dan Syaichu (2013), yang menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Kalengkongan (2013) menjelaskan dari hasil penelitiannya, bahwa suku

bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.

Hipotesis yang diajukan perihal hubungan suku bunga dengan profitabilitas adalah :

$H_9$  : Suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

#### **2.4.10 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas**

Bank juga menjalankan jual beli valuta asing dalam kegiatan operasional sehari-hari. Nilai tukar mata uang stabil akan menghasilkan keuntungan yang berasal dari selisih kurs dalam perdagangan valuta asing tersebut. Kondisi nilai tukar mata uang asing sangat mempengaruhi profitabilitas bank, baik dalam kondisi apresiasi maupun depresiasi.

Dwijyanthi dan Naomi (2009) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang negatif nilai tukar mata uang dengan profitabilitas perbankan. Rahman (2015) menjelaskan bahwa variable kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Riwayati dan Anggraeni (2013) dan Mariana (2013) memiliki hasil yang berbeda, yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank pesero. Hasil penelitian Saputra menjelaskan bahwa nilai tukar mata uang memiliki pengaruh positif dan signifikan pada ROA perbankan syariah.

Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_{10}$  : Kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

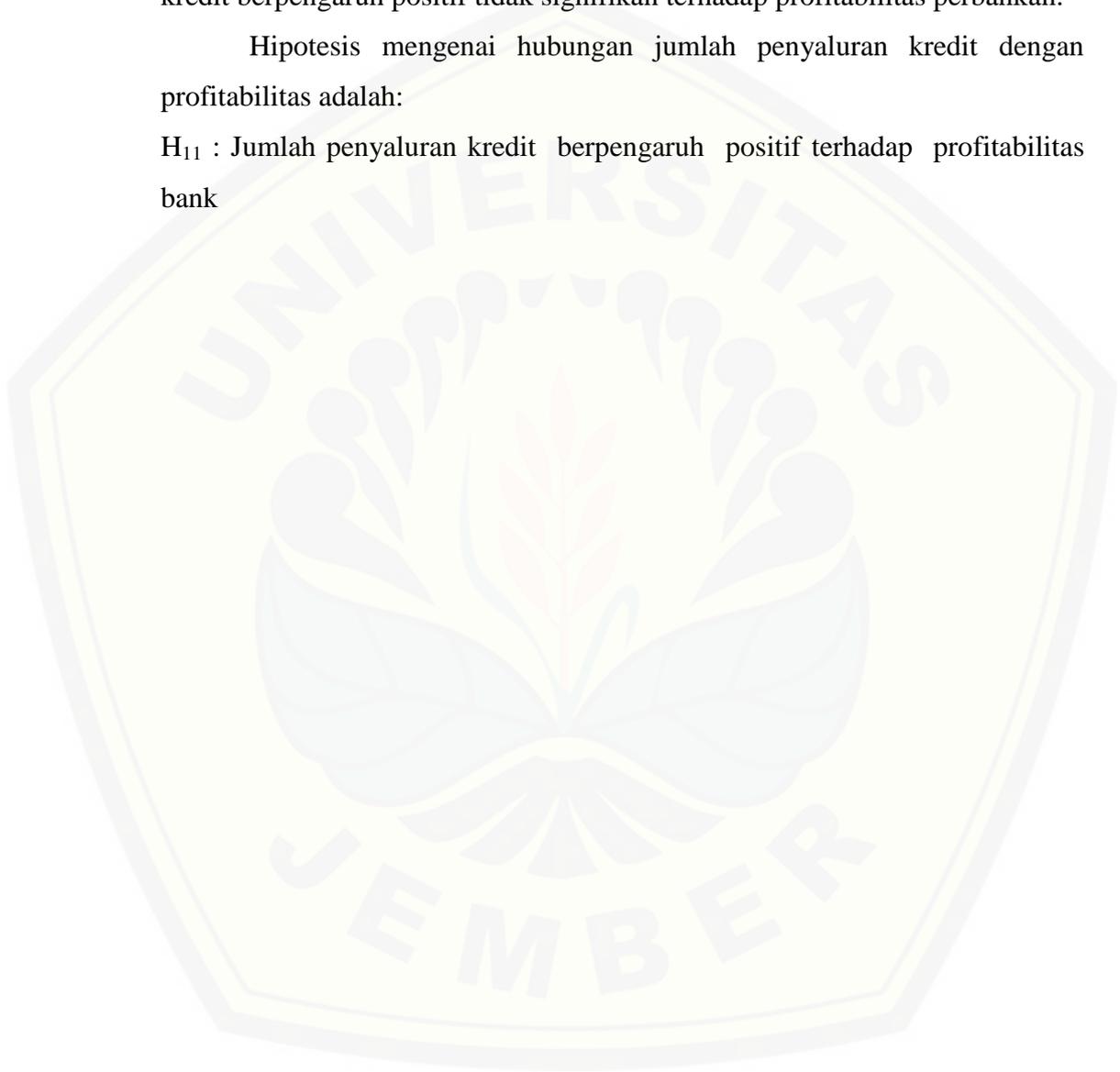
#### **2.4.11 Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas**

Bank melakukan kegiatan menyalurkan kredit untuk memperoleh keuntungan, yang berasal dari selisih suku bunga kredit dengan suku bunga tabungan dan deposito. Semakin besar perusahaan perbankan menyalurkan kredit, maka bunga kredit yang diperoleh bank semakin besar, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. Sebaliknya, jika jumlah penyaluran kredit kecil, maka bunga bank yang diterima bank sedikit, dan menurunkan profitabilitas perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2008), Atmaja Negara dan Sujana (2014), dan Muvira (2015) yang menunjukkan hasil bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2014) menjelaskan bahwa jumlah penyaluran kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Hipotesis mengenai hubungan jumlah penyaluran kredit dengan profitabilitas adalah:

$H_{11}$  : Jumlah penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Analisis

#### 3.1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan perbankan dengan aset terbesar di Indonesia untuk mengetahui pengaruh NPL, CAR, infasi, suku bunga, dan kurs melalui jumlah penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis dan sekaligus melakukan eksplanasi terhadap beberapa variabel, maka rancangan penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*).

#### 3.1.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari - April 2016 pada 10 perusahaan perbankan dengan aset terbesar di Indonesia dengan laporan keuangan periode 2011-2014 yang diperoleh dari Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

#### 3.1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang mempublikasikan laporan keuangannya kepada Bank Indonesia. Sedangkan sampel adalah Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian yang diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu

(Sugiyono, 2012). Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank umum konvensional yang telah mempublikasikan laporan keuangannya di Bank Indonesia periode tahun 2011-2014.
2. Sepuluh perbankan yang memiliki aset terbesar tahun 2011-2014.

Penelitian ini menggunakan data dari 10 perusahaan perbankan dengan aset terbesar di Indonesia karena perusahaan perbankan tersebut memiliki *positioning* atau pengaruh yang kuat pada perusahaan perbankan yang lainnya terhadap ekonomi Indonesia. Berdasarkan data statistik Bank Indonesia mengenai perkembangan perbankan di Indonesia tahun 2010, terdapat sebanyak sepuluh bank papan atas yang menguasai 63,5% pangsa pasar aset perbankan nasional (VIVAnews, 19 Oktober 2010). Kompas, 4 November 2015 juga merilis data sepuluh bank dengan aset terbesar di Indonesia berdasarkan laporan keuangan perbankan per September 2015. Sepuluh bank dengan aset terbesar di Indonesia pada tahun 2010-2015 ditempati oleh perusahaan perbankan yang sama. Berdasarkan data pada Bank Indonesia tahun 2015, sepuluh perusahaan perbankan dengan aset terbesar tersebut merupakan perusahaan perbankan yang menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan jumlah terbesar pada tahun 2010-2014, dan mampu menghimpun dana masyarakat cukup besar. Hal tersebut membuktikan bahwa sepuluh perusahaan perbankan tersebut mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat baik dalam aspek penghimpunan dana maupun penyaluran kredit pada masyarakat, sehingga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### **3.1.4 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder dengan cara mengumpulkan laporan atau dokumen yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012). Data sekunder diambil dari data

keuangan yang dipublikasikan Bank Indonesia dengan mengunjungi situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) disertai dengan riset kepustakaan pada Bank Indonesia.

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti, terhadap literature dan bahan pustaka lainnya seperti jurnal, buku, artikel, dan data-data lainnya guna mendukung teori atau hasil penelitian ini.

### 3.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Identifikasi Variabel**

| Jenis Variabel              | Nama Variabel   |
|-----------------------------|---|
| Variabel Eksogen            | NPL (X1)<br>CAR (X2)<br>Inflasi (X3)<br>Suku bunga (X4)<br>Nilai tukar (X5) |
| Variabel <i>Intervening</i> | Jumlah penyaluran kredit (Z)  |
| Variabel Endogen            | Profitabilitas (Y)  |

Pada penelitian ini, terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas atau variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah NPL, CAR, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan jumlah penyaluran kredit. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau variabel yang dipengaruhi atau menjadi akiba adanya variabel dependen, yaitu profitabilitas perbankan.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (Sugiyono, 2012:59). Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, atau merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.. Variabel intervening adalah variabel yang memberikan jeda antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2012:60-64). Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa NPL, CAR, Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar; variabel dependen adalah profitabilitas perbankan, dan variabel intervening adalah jumlah peyaluran kredit.

Definisi operasional variabel digunakan untuk memudahkan dalam pengelolaan data, sebagai berikut :

1. *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Riyadi, 2006). NPL merupakan pengukuran skala rasio.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukan dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes (2008:69) dalam Agustiningrum (2013)). CAR dapat didefinisikan sebagai rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki bank. CAR merupakan pengukuran skala rasio.
3. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara umum secara terus menerus yang berakibat pada perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun dengan asumsi bahwa tingkat pendapatan konstan (Putong, 2002). Inflasi merupakan pengukuran skala rasio.

4. Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam % per satuan waktu (Budiono, 2007). Tingkat suku bunga merupakan pengukuran skala rasio.
5. Kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya (Salvatore, 1997 dalam Nandadipa, 2010). Nilai tukar merupakan pengukuran skala rasio.
6. Jumlah penyaluran kredit adalah kemampuan suatu bank pada periode tertentu dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Jumlah penyaluran kredit merupakan pengukuran skala rasio.
7. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Profitabilitas merupakan pengukuran skala rasio

Adapun data-data yang diperlukan, berupa nilai NPL, CAR, inflasi, suku bunga, kurs, dan jumlah penyaluran kredit pada periode 2011-2014, didapatkan dari data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), dan data sekunder kepustakaan.

### **3.4 Analisis Data**

#### **3.4.1 Analisis Sensitivitas**

Analisis Sensitivitas dilakukan pada data variabel inflasi, suku bunga, dan kurs tiap bulan pada tahun 2011-2014 untuk masing-masing perusahaan, untuk didapatkan  $\beta$  sensitivitas masing masing variabel tersebut yang digunakan untuk mewakili data inflasi, suku bunga, dan kurs pada masing-masing perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan membuat persamaan regresi antara masing-masing variabel tersebut dan IHSG pada periode yang sama, dibandingkan dengan harga saham masing-masing perusahaan perbankan pada periode yang sama.

#### **3.4.2 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data-data pada variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen mempunyai

ditribusi data normal atau mendekati abnormal. Ghozali (2005 : 110) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov tests* dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5% (atau 0,05). Kriteria pengujian ini dengan metode *Kolmogorov-smirnov tests* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. jika signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- b. jika signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal

### 3.4.3 Analisis Jalur atau *Path Analysis*

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan kasual antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat, berbeda dengan analisis regresi yang bertujuan untuk peramalan endogeneous variabel (Y) atau exogeneous variabel ( $X_1, X_2, \dots, X_i$ ) (Suliyanto, 2011 : 249).

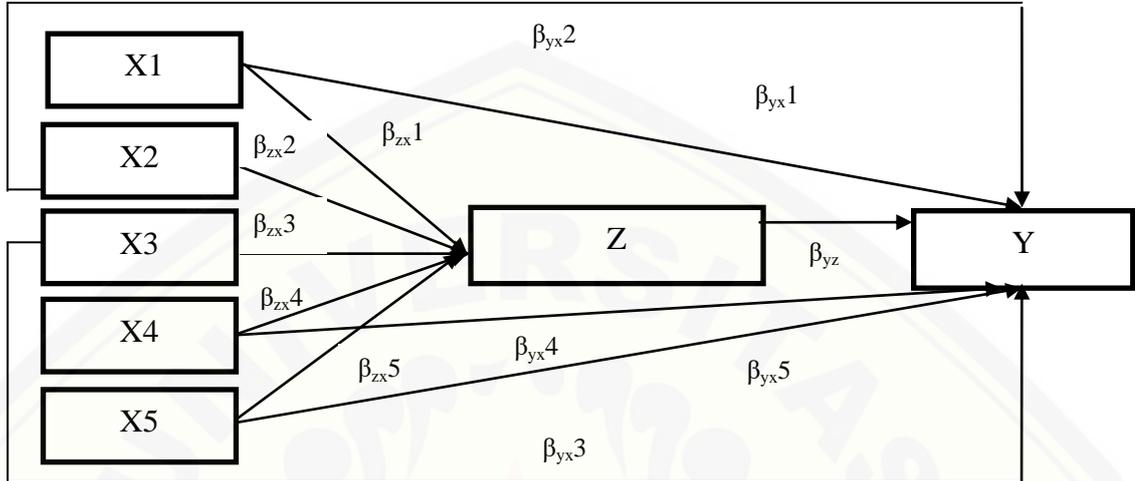
Al Rasyid (1997) dalam Suliyanto (2011 : 249) menjelaskan analisis jalur membutuhkan beberapa asumsi yang digunakan antara lain :

- a. hubungan antar variabel harus linear dan aditif,
- b. Semua variabel residu tidak punya korelasi satu sama lain
- c. Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik
- d. Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval

Pada analisis jalur, setiap variabel memiliki keterkaitan, baik regresi maupun korelasi dan harus digambarkan dengan diagram jalur yang jelas. Di dalam menggambarkan diagram jalur, yang perlu diperhatikan adalah anak panah yang menggambarkan hubungan di antara variabel tersebut dimana anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi dan anak panah berkepala dua adalah hubungan korelasi (Ghozali, 2005 : 161).

### 3.4.4 Diagram Jalur

Diagram jalur mencerminkan proporsi atau hipotesis yang diajukan. Diagram jalur yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berikut :



Gambar 3.1 Diagram Jalur

Keterangan :

X<sub>1</sub> = NPL

X<sub>2</sub> = CAR

X<sub>3</sub> = Inflasi

X<sub>4</sub> = suku bunga

X<sub>5</sub> = Kurs

Z = Jumlah penyaluran kredit

Y = Profitabilitas

**$\beta_{zx1}$**  : Koefisien jalur pengaruh langsung X<sub>1</sub> terhadap Z

**$\beta_{zx2}$**  : Koefisien jalur pengaruh langsung X<sub>2</sub> terhadap Z

**$\beta_{zx3}$**  : Koefisien jalur pengaruh langsung X<sub>3</sub> terhadap Z

**$\beta_{zx4}$**  : Koefisien jalur pengaruh langsung X<sub>4</sub> terhadap Z

**$\beta_{zx5}$**  : Koefisien jalur pengaruh langsung X<sub>5</sub> terhadap Z

**$\beta_{yx1}$**  : Koefisien jalur pengaruh langsung X<sub>1</sub> terhadap Y

**$\beta_{yx2}$**  : Koefisien jalur pengaruh langsung X<sub>2</sub> terhadap Y

**$\beta_{yx3}$**  : Koefisien jalur pengaruh langsung X<sub>3</sub> terhadap Y

**$\beta_{yx4}$**  : Koefisien jalur pengaruh langsung X<sub>4</sub> terhadap Y

**$\beta_{yx5}$**  : Koefisien jalur pengaruh langsung X<sub>5</sub> terhadap Y

**$\beta_{yz}$**  : Koefisien jalur pengaruh langsung Z terhadap Y

Persamaan struktural analisis jalur dibuat pada penelitian ini untuk dapat diketahui besarnya pengaruh pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yaitu:

## **Persamaan regresi 1:**

Pengaruh NPL, CAR, inflasi, suku bunga dan nilai tukar mata uang terhadap jumlah penyaluran kredit

$$\text{Jumlah penyaluran kredit}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{NPL}_{it} + \beta_2 \text{CAR}_{it} + \beta_3 \text{Inflasi}_{it} + \beta_4 \text{suku bunga}_{it} + \beta_5 \text{nilai tukar}_{it} + e$$

## **Persamaan regresi 2:**

Pengaruh NPL, CAR, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan jumlah penyaluran kredit terhadap profitabilitas

$$\text{ROA}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{NPL}_{it} + \beta_2 \text{CAR}_{it} + \beta_3 \text{Inflasi}_{it} + \beta_4 \text{suku bunga}_{it} + \beta_5 \text{nilai tukar}_{it} + \beta_6 \text{jumlah penyaluran kredit}_{it} + e$$

Keterangan :

$\beta$  : Koefisien Konstanta

$e$  : *error term*

### **3.4.5 Menghitung Koefisien jalur**

Proses selanjutnya yaitu menghitung besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung masing-masing variabel. Selain mengetahui pengaruh langsung, dapat juga diketahui pengaruh tidak langsung yang terjadi antara variabel bebas, dengan variabel intervening terhadap variabel terikatnya. Besarnya nilai pengaruh tidak langsung adalah dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya, yaitu koefisien variabel bebas ke variabel intervening dikalikan dengan variabel intervening ke variabel terikat (Ghozali,2005 :164).

Pengaruh langsung dan tidak langsung dari setiap variabel dapat dihitung sebagai berikut :

a. Menghitung pengaruh langsung (*direct effect*) :

2) Pengaruh NPL terhadap jumlah penyaluran kredit :

$$p_{zx1}: X_1 \rightarrow Z$$

3) Pengaruh CAR terhadap jumlah penyaluran kredit:

$$p_{zx1}: X_2 \rightarrow Z$$

- 4) Pengaruh Inflasi terhadap jumlah penyaluran kredit :

$$p_{zx1}: X_3 \rightarrow Z$$

- 5) Pengaruh suku bunga terhadap jumlah penyaluran kredit :

$$p_{zx1}: X_4 \rightarrow Z$$

- 6) Pengaruh nilai tukar terhadap jumlah penyaluran kredit :

$$p_{zx1}: X_5 \rightarrow Z$$

- 7) Pengaruh NPL terhadap profitabilitas :

$$p_{yx1}: X_1 \rightarrow Y$$

- 8) Pengaruh CAR terhadap profitabilitas:

$$p_{yx1}: X_2 \rightarrow Y$$

- 9) Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas:

$$p_{yx1}: X_3 \rightarrow Y$$

- 10) Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas:

$$p_{yx1}: X_4 \rightarrow Y$$

- 11) Pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas:

$$p_{yx1}: X_5 \rightarrow Y$$

- 12) Pengaruh jumlah penyaluran kredit terhadap profitabilitas:

$$p_{yx1}: Z \rightarrow Y$$

- b. Menghitung pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) :

- 1) Pengaruh NPL terhadap jumlah penyaluran kredit :

$$p_{zx1}: X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

- 2) Pengaruh CAR terhadap jumlah penyaluran kredit:

$$p_{zx1}: X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

- 3) Pengaruh Inflasi terhadap jumlah penyaluran kredit :

$$p_{zx1}: X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

- 4) Pengaruh suku bunga terhadap jumlah penyaluran kredit :

$$p_{zx1}: X_4 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

- 5) Pengaruh nilai tukar terhadap jumlah penyaluran kredit :

$$p_{zx1}: X_5 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

### 3.4.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2005 : 83).

### 3.4.7 Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tahapan uji F sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Ha diterima : berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

2) Membandingkan hasil  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan kriteria :

a. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.) Selain dengan melihat nilai  $F_{hitung}$ -nya, pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak.

4.) Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

### 3.4.8 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

$H_a$  diterima : berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2). Membandingkan thitung dengan ttabel,. Kriteria Pengujian :

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.4.9 Uji Kelayakan

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011 : 69). Ghozali (2005 : 110) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan menggunakan histogram hingga bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar tidak terhingga. Selain dalam bentuk histogram, uji normalitas melalui grafik dapat digambarkan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak (Ghozali, 2005 : 112), sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.

- b. Jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi normalitas.

Selain dengan menggunakan grafik, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov tests* dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5% (atau 0,05). Uji ini dilakukan pada residual yang telah distandarisasi maupun pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individu masing-masing variabel tersebut bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal dan sebaliknya.

Apabila pada uji normalitas ini, didapatkan nilai residual atau variabel yang tidak normal, maka akan menimbulkan konsekuensi. Konsekuensi jika asumsi normalitas tidak terpenuhi pada sebuah model regresi adalah nilai prediksi yang diperoleh akan bias dan tidak konsisten (Suliyanto, 2011 : 78). Terdapat beberapa metode treatment untuk mengatasi pelanggaran tersebut, antara lain (Suliyanto, 2011 : 78) :

- a. Menambah jumlah data

Dengan menambah jumlah data, akibat yang ditimbulkan dari adanya nilai residual yang memiliki nilai ekstrim semakin berkurang. Hal ini karena semakin banyaknya jumlah data, maka pembagi nilai ekstrim semakin besar, sehingga nilai rata-ratanya akan semakin mendekati nilai tengah.

- b. Transformasi data menjadi bentuk LN atau log atau bentuk lainnya

Dengan melakukan transformasi data, maka selisih antara nilai terbesar dengan nilai terkecil akan semakin pendek. Dengan transformasi data, maka nilai yang ekstrem akan semakin mendekati nilai rata-ratanya.

- c. Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal

Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal, maka sebagian besar datanya akan mendekati nilai rata-ratanya. Jika suatu penelitian memiliki jumlah data yang terbatas, maka langkah ini tidak direkomendasikan.

d. Dibiarkan dan menggunakan alat analisis lain

Analisis regresi merupakan salah satu analisis parametrik. Salah satu syarat dari penggunaan analisis parametrik adalah adanya kenormalan data. Oleh karena itu, jika asumsi kenormalan data tidak dapat terpenuhi, maka dapat menggunakan analisis non-parametrik yang tidak mensyaratkan adanya kenormalan dan meskipun dengan derajat kesimpulan yang lebih lemah dibanding analisis parametrik.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan pada suatu penelitian terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Apabila terjadi multikolinieritas maka nilai parameter estimasi dari variabel bebas tersebut tidak dapat dipastikan atau bias karena mempunyai standar error yang tinggi.

Penelitian ini menguji multikolinieritas dengan melihat Tolerance (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai TOL yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $TOL < 0,01$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2005 : 92). Nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Jika pada suatu penelitian, terdapat multikolinieritas atau terjadi korelasi antar variabel bebas, maka dapat data dapat diperbaiki. Cara mengobati Multikolinieritas (Ghozali, 2005 : 95) :

- a. Menggabungkan data cross section dan time series (*pooling data*)
- b. Keluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasikan variabel independen lainnya untuk membantu prediksi.
- c. Transformasi variabel merupakan salah satu cara mengurangi hubungan linear di antara variabel independen. Transformasi dapat dilakukan dalam bentuk logaritma dan bentuk *first difference* atau delta.

## c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005 : 105). Jika variance dari residua satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas, dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Uji Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik dengan melihat penyebaran scatterplot, ataupun dengan uji statistik. Pada uji heterokedastisitas dengan grafik, maka pengujian dengan melihat penyebaran scatterplot. Apabila dalam scatterplot tersebut membentuk pola tertentu, maka dapat menunjukkan adanya heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Scatterplot ini terbentuk dari variabel bebas sebagai sumbu horizontal dan nilai residual kuadratnya sebagai sumbu vertikal.

Penelitian ini juga melakukan uji heterokedastisitas dengan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya, maka dalam model tersebut terdapat masalah heterokedastisitas.

Gejala heterokedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residual  $|e_i|$ . Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan atau  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heterokedastisitas, begitu pula sebaliknya.

Jika suatu model regresi mengalami heterokedastisitas, maka terdapat beberapa cara memperbaiki model, sebagai berikut (Ghozali, 2005 : 109) :

- a. Melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.

Misalkan di model awal  $Y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + u_i$

Model transformasinya menjadi :

$$Y_i/X_1 = b_0/X_1 + b_1 + b_2X_2/X_1 + u_i/X_1$$

- b. Melakukan transformasi logaritma sehingga model persamaan regresinya menjadi :  $\text{Log } Y = b_0 + b_1 \text{ Log } X_1 + b_2 \text{ Log } X_2$

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2005 : 95). Jika terdapat korelasi, maka terjadi autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Gejala autokorelasi dapat berakibat hasil regresi tidak efisien karena *standart error of estimate* tidak minimum dan tes signifikansi tidak akurat.

Penelitian ini menggunakan uji korelasi dedngan menggunakan metode Durbin Watson. Sulyanto (2011 : 127) menjelaskan bahwa pada model regresi terjadi autokorelasi atau tidak dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson**

| DW                    | Kesimpulan           |
|-----------------------|----------------------|
| $\leq dL$             | Ada korelasi positif |
| $dL \leq DW \leq dU$  | Tanpa kesimpulan     |
| $dU \leq DW < 4-dU$   | Tidak ada korelasi   |
| $4-dU \leq DW < 4-dL$ | Tanpa kesimpulan     |
| $\geq 4-dL$           | Ada korelasi negatif |

Apabila pada uji autokorelasi dengan menggunakan pendekatan Durbin Watson diperoleh hasil dimana tidak didapatkan kesimpulan ( $dL \leq DW \leq dU$  ataupun  $4-dU \leq DW < 4-dL$ ), maka dapat dilakukan metode uji autokorelasi yang lainnya, yaitu metode Breush-Godfrey (B-G Test) dan Run Test.

Metode Breush-Godfrey atau disebut B-G test dilakukan dengan mengasumsikan bahwa faktor pengganggu ut diturunkan dengan mengikuti path *order otoregressive shceme*. Pada output yang dihasilkan

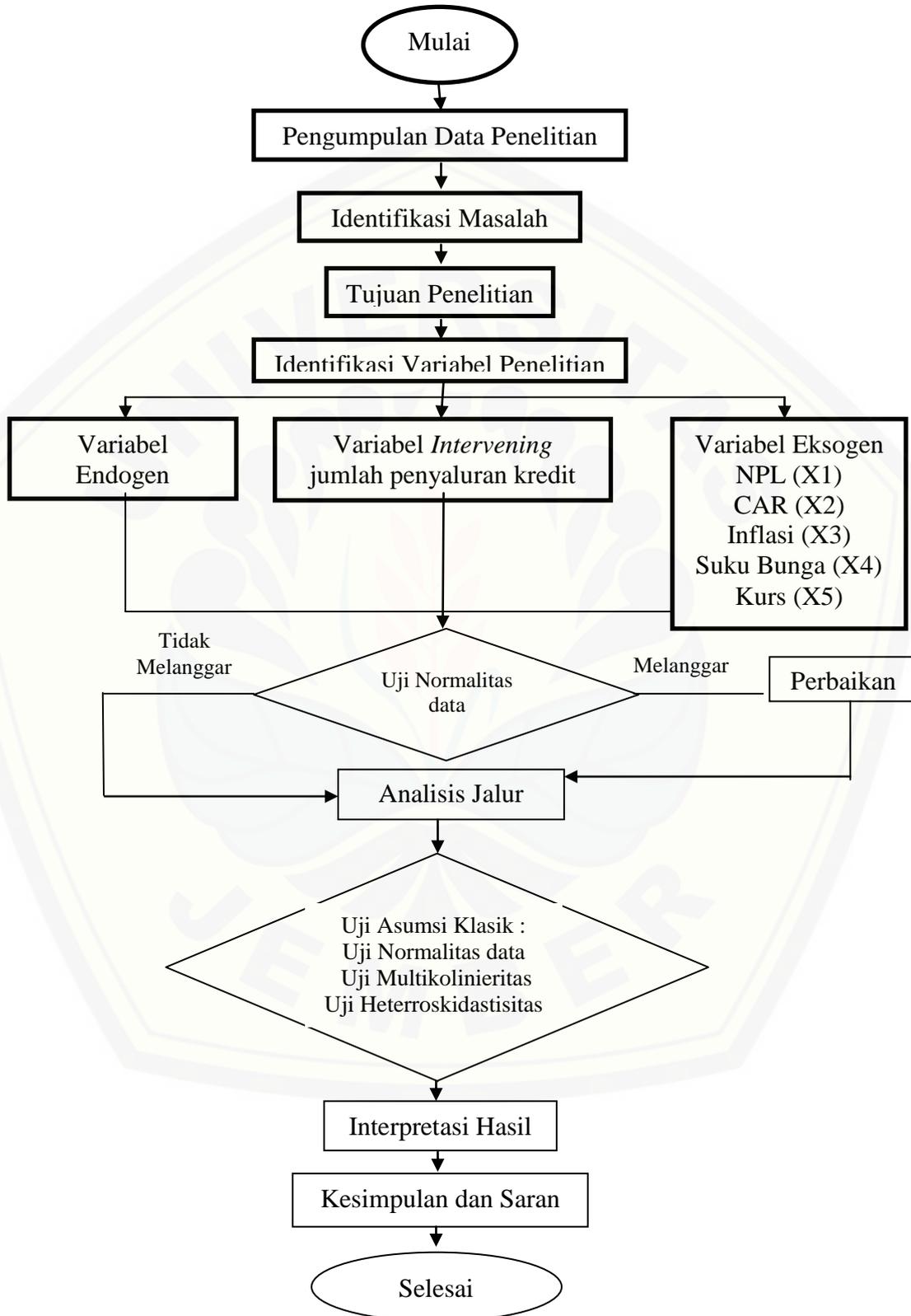
dilihat pada R square yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung nilai  $X^2$  hitung dengan rumus  $X^2 = (n-p) \cdot R^2$ . Jika nilai  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel menunjukkan tidak terjadi masalah otokorelasi.

Metode Run Test juga digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Output yang dihasilkan dapat ditarik kesimpulannya apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dengan melihat signifikansi yang dihasilkan (signifikansi hitung) atau probabilitasnya. Untuk menyimpulkannya maka nilai probabilitas tersebut dibandingkan dengan nilai alpha yang telah ditetapkan. Jika nilai probabilitasnya  $<$  nilai signifikansi yang telah ditetapkan, maka  $H_0$  ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Apabila model regresi mengandung autokorelasi, maka dapat diperbaiki dengan tindakan yaitu (Gujarati, 1997 dalam Suliyanto, 2011 : 141) :

- a) Dengan membuat persamaan perbedaan yang digeneralisasikan
- b) Dengan metode perbedaan pertama
- c) Dengan metode persamaan perbedaan yang digeneralisasikan dimana  $p$  didasarkan pada statistik Durbin Watson.

### 3.5 Kerangka Pemecahan Masalah



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh NPL, CAR, inflasi, suku bunga, kurs, melalui jumlah penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan, melalui tahap pengumpulan data, pengolahan dan interpretasi data, serta hasil analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil pengujian  $H_1$ , menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel jumlah penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien jalur NPL terhadap jumlah penyaluran kredit adalah sebesar -74,543 dengan t hitung -2,967 dan Sig. 0,012. Pada penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Sig. yang dihasilkan lebih kecil daripada 0,05, dan t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel (0,05; 33) yaitu sebesar 2,035 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 2,967 > 2,035$ ), sehingga  $H_0$  ditolak, berarti NPL berpengaruh negatif signifikan pada jumlah penyaluran kredit. Rasio NPL yang meningkat, maka jumlah penyaluran kredit akan menurun.
- b. Berdasarkan hasil pengujian  $H_2$ , menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel jumlah penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien jalur CAR terhadap jumlah penyaluran kredit adalah sebesar 26,769 dengan t hitung 2,802 dan Sig. 0,016. Pada penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Sig. yang dihasilkan lebih kecil daripada 0,05, dan t hitung yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan t tabel (2,035), ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 2,802 > 2,035$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Semakin besar CAR yang tersedia, maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan.
- c. Berdasarkan hasil pengujian  $H_3$ , menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap variabel jumlah penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien sebesar -0,017 dengan t hitung -0,246 dan Sig. 0,810.

Pada penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Sig. yang dihasilkan lebih besar daripada 0,05, dan t hitung yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan t tabel (2,035), ( $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = -0,246 < 2,035$ ), sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Semakin tinggi angka inflasi maka akan berpengaruh dengan turunnya jumlah penyaluran kredit.

- d. Berdasarkan hasil pengujian  $H_4$ , menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel jumlah penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan sesuai hasil uji statistik, yaitu koefisien sebesar -0,292 dengan t hitung -1,645 dan Sig. 0,126. Pada penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Sig. yang dihasilkan lebih besar daripada 0,05 dan t hitung yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan t tabel (2,035), ( $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = -1,645 < 2,035$ ) sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Apabila suku bunga meningkat, maka akan menurunkan jumlah penyaluran kredit.
- e. Berdasarkan hasil pengujian  $H_5$ , menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel jumlah penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan sesuai hasil uji statistik, yaitu koefisien kurs sebesar 0,014 dengan t hitung 0,074 dan Sig. 0,942. Pada penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Sig. yang dihasilkan lebih besar daripada 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu  $0,074 < 2,305$ , sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif tidak signifikan pada penyaluran kredit.
- f. Berdasarkan hasil pengujian  $H_6$ , menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA bank. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan koefisien NPL sebesar 0,274 dengan Sig 0,513, yang lebih besar daripada 0,05 dan t hitung yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan t tabel (2,305) yaitu sebesar 0,676 ( $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = 0,676 <$

2,305), sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

- g. Berdasarkan hasil pengujian  $H_7$ , menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA bank, dengan koefisien CAR 0,078,  $t$  hitung 0,519 dengan Sig. 0,614, sehingga Sig. lebih besar daripada 0,05, dan  $t$  hitung  $< t$  tabel. Kesimpulan dari pengujian  $H_7$  adalah bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Tingkat CAR yang tinggi maka bank memiliki modal yang kuat untuk membiayai kegiatan operasional bank, sehingga profitabilitas bank meningkat.
- h. Berdasarkan hasil pengujian  $H_8$ , menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, yaitu dengan koefisien -0,001,  $t$  tabel -0,680 dan Sig. 0,501. Penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Sig. yang dihasilkan lebih besar daripada 0,05, dan  $t$  hitung lebih kecil dibandingkan dengan  $t$  tabel (0,05; 33) yaitu sebesar 2,035 ( $t$  hitung  $< t$  tabel = -0,680  $<$  2,035), sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel independen, dalam hal ini suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
- i. Berdasarkan hasil pengujian  $H_9$ , menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien suku bunga terhadap profitabilitas bank adalah sebesar 0,004 dengan  $t$  tabel 1,475 dan Sig. 0,168, sehingga  $t$  hitung  $< t$  tabel, dan Sig  $>$  0,05, yang berarti  $H_0$  diterima, yaitu suku bunga memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Suku bunga yang meningkat akan menyebabkan profitabilitas perbankan ikut meningkat.
- j. Berdasarkan hasil pengujian  $H_{10}$ , menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien kurs terhadap profitabilitas bank adalah sebesar -0,001 dengan  $t$  tabel -0,413 dan Sig. 0,688, sehingga  $t$  hitung  $< t$  tabel, dan Sig  $>$  0,05, yang berarti  $H_0$  diterima, yaitu kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

profitabilitas bank. Nilai kurs yang tinggi akan menurunkan profitabilitas perbankan, karena kurs yang tinggi berarti nilai Rupiah melemah, kondisi pasar akan lesu layaknya pada kondisi inflasi meningkat.

- k. Berdasarkan hasil pengujian  $H_{11}$ , menunjukkan bahwa jumlah penyaluran kredit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Koefisien jumlah penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank adalah sebesar 0,010 dengan  $t$  tabel 2,956 dan Sig. 0,013, sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, dan Sig  $<$  0,05, yang berarti  $H_0$  ditolak, yang berarti jumlah penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Semakin besar jumlah penyaluran kredit, maka profitabilitas perbankan semakin meningkat.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah agar :

- a. Bagi perusahaan perbankan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi atau acuan untuk dapat memperhatikan adanya faktor internal maupun eksternal dalam penyaluran kredit. Hal ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan saat akan menyalurkan kredit kepada calon debitur, dimana penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
- b. Bagi para investor diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat melihat faktor-faktor NPL, CAR, inflasi, suku bunga, kurs dan jumlah penyaluran kredit apabila ingin berinvestasi di perusahaan perbankan. Faktor-faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh pada profitabilitas perbankan, yang mana akan mempengaruhi dalam pengembalian *return* untuk para investor.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit dan profitabilitas bank, serta dapat menggunakan metode lain atau menambah

sampel dengan menggunakan kriteria lain dengan tahun pengamatan yang lebih panjang, sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik



## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, Yulian Y. 2015. Analisis Pengaruh Pertumbuhan GDP, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekspor, Pertumbuhan Kredit Dan BOPO Terhadap *Non Performing Loan* Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010 – 2014. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Adhikary, B.K. 2007. *Nonperforming Loans in the Banking Sector of Bangladesh: Realities and Challenges*. Bangladesh Institute of Bank Management (BIBM).
- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. Universitas Udayana, Bali.
- Aini, Nur. 2013. Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba. *Dinamika Akuntansi, keuangan dan Perbankan, Mei 2013, hal : 14-15*. Universitas Stikubank. Semarang.
- Antika, Myke Yuni. 2010. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Nilai Ekspor, Terhadap Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arthesa, Ade dan Handiman, Edia. “*Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*”, PT. Indeks, 2006.
- Astusi, Ati. 2013. Pengaruh Inflasi, *BI rate*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adeqancy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Atmaja Negara, I Putu Agus dan Sujana, I Ketut. 2014. Pengaruh *Capital Adeqancy Ratio*, Penyaluran Kredit dan *Non Performing Loan* pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*. Universitas Udayana. Denpasar, Bali.

- Bahri, Syamsul. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Variabel Moneter terhadap Total Kredit Perbankan di Indonesia. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Budiono. 2007. *Ekonomi Moneter*. Edisi 4. BPFE: Yogyakarta.
- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman Drs. 2001. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Dewi Paramitha, Ni Nyoman Karisma, dkk. 2014. Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* Periode 2010 – 2012. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Ditria, Yoda; Vivian, Jenni; Dan Widjaja, Indra. 2008. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit Perbankan. *Journal of Applied Finance and Accounting Vol. 1 No.1 November 2008:166-19*. Binus University. Jakarta.
- Dwijayanthi, Febrina Dan Naomi, Prima .2009. Analisis Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Karisma Vol 3 (2) : 87-98*. Universitas Paramadina Jakarta. Jakarta.
- Febrianti, Silvia Eka. 2015. Analisis Pengaruh Pertumbuhan GDP, Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Konvensional dan bank Syariah. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya.
- Fitriyana, Anita, 2011. Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, *Non Performing Loans, Equity To Asset Ratio* dan *Time Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* Bank (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2006-2010).
- Ghozali, Prof. Dr. H. Imam.2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Haas, R and Lelyveld, I. 2006. "Foreign Bank and Credit Stability in Central and Eastern Europe. A Panel Data Analysis". *Journal of Banking & Finance*. Vol. 30, pp. 1927-1952.
- Hanafi, Mamduh Dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Haryati, Sri. 2006. Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No.2 Mei 2009, hal. 299 – 310. STIE Perbanas Surabaya.
- Hue, Nguyen Thi Minh Hue. 2015. Non-Performing Loans: Affecting Factor For The Sustainability Of Vietnam Commercial Banks. *Journal Of Economics And Development*, Vol. 17, No. 1, April 2015, pp. 93-106. National Economic University. Vietnam.
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iqima, Nresna. 2010. Analisis Pengaruh Infasi, DPK, dan Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja terhadap Posisi Kredit Modal Kerja. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Irwadi, Maulan. 2014. Pengaruh Inflasi Dan *BI Rate* terhadap Laba Perbankan di Indonesia. *Jurnal OCPUS Vol. VI., No. 2 Juli-Desember 2014*. Politeknik Anika.
- Julita. 2015. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.
- Kalengkongan, Glenda. 2013. Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Industri Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA 737 Vol.1 No.4 Desember 2013*, Hal. 737-747. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Kalopo, T.Funso., Ateni, R. Kolade., Oke, M. Ojo. 2012. Credit Risk and Commercial Bank's Performance In Nigeria: A Panel Model Approach.

*Australian Journal of Business and Management Research*. Vol.2, No.02 (31-38), May 2012.

Kamar Dagang dan Industri Indonesia. Roadmap Pembangunan Ekonomi Indonesia, 2015. Jakarta.

Kargi, H.S. (2011). Credit Risk and the Performance of Nigerian Banks, AhmaduBello University, Zaria

Kartika, R. 2008. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas di Sektor Perbankan. Widyatama.

Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan* (Edisi Revisi). Rajawali Pers. Jakarta  
Keterangan Pers perkembangan ekonomi makro dan realisasi APBN, 2014 --  
<http://www.kemenkeu.go.id/SP/perkembangan-ekonomi-makro-dan-realisisi-apbnp-tahun-2014> diakses tanggal 14.10.2015

Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.

Kurniawati, Ayu. 2013. Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas (ROA). Universitas Komputer Indonesia.

Korkmaz, Suna. 2015. Impact of Bank Credits on Economic Growth and Inflation.

Lata, Rabeya S. 2014. Non-Performing Loan and Its Impact on Profitability of State Owned Commercial Banks in Bangladesh : An Empirical Study. Northern Univeristy Bangladesh. Dhaka, Bangladesh.

Mariana. 2013. Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan BI *Rate* terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004 – 2013. STIE MDIP. Palembang.

Miadalyani, Putu Desi Dan Dewi, Sayu KT Sutrisna. 2013. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Loan To Asset Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. Denpasar, Bali.

Muvira, Popy Sintia. 2015. Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit dan Likuiditas terhadap *Return On Asset*. Universitas Komputer Indonesia.

- Nandadipa, Seandy. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, pertumbuhan DPK, dan Exchange rate terhadap LDR. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007). Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pohan, Aulia. 2008. “*Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya Di Indonesia*”, PT. Grafindo Persada : Jakarta.
- Putra, I Gede Oggy Pratama dan Rustariyuni, Surya Dewi. 2015. Pengaruh DPK, *BI Rate*, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014. *E-Jurnal EP Unud*. Universitas Udayana. Bali.
- Putranti, Ratih Dwi. 2014. Analisis Pengaruh BOPO, NIM, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Valuta Asing terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, UDINUS*.Semarang.
- Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rahman, M. Nur Firdaus. 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *BI Rate*, dan Kurs Rupiah terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pesero di Indonesia pada Periode 2008-2014. Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rivai, Veithzal Dan Andria Permata Veithzal. 2013. *Credit Management Handbook* : Teori, konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riwayati, Hedwigis Esti dan Anggraeni, Dwiningtyas. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank terhadap Profitabilitas Bank Pesero. Institusi Perbanas.
- Rosmania, Desti. 2015. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)* (Survei pada

- Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014). Universitas Komputer Indonesia.
- Safitri, Nuraini Eka. 2012. Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi (BOPO), *Non Performing Loan* ( NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* ( ROA) (Studi pada Bank Persero Pemerintah). Universitas Hasanudin. Makassar.
- Saputra, Anas Anton. 2015. Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sari, Greydi Normala. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (periode 2008.1-2012.2). *Jurnal EMBA Vol 1 No. 3 September 2013, hal 931-941*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPF.
- Samuelson, Paul A. and Nordhaus, William D. 2004. Ilmu Makroekonomi. Media Global Edikasi : Jakarta. Salvatore, Dominick. 1997. Ekonomi Internasional. Erlangga : Jakarta.
- Setiawan, Puji. 2008. Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit dan pendapatan Bunga terhadap Profitabilitas. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suarni, Kadek Sri; Kirya, I Ketut; Dan Yudiaatmaja, Fridayana. 2014. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi Bank dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nur Abadi Tahun 2011-2013. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja, Bali.
- Sugiyono. 2012. *“Metode Penelitian Bisnis”*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *“Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPSS”*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.

- Supiatno, Bagust Budiman; Satriawan, R. Andri; dan Desmiawati. 2012. Pengaruh NPL, CAR, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011.
- Suryaman, Herman. 2013. Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas (Studi pada PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, tahun 2002-2011). Universitas Pendidikan Indoensia.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Syaichu, Muhammad. 2012. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-1*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widarjono, Agus. 2009. “*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*”, Ekonisia FE UII, Yogyakarta.
- Wigiawati, Rini. 2011. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010. Universitas negeri Semarang. Semarang.
- Winarno, Wing Wahyu. “*Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*”, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Yogyakarta, 2009.
- Yusuf, Mohammad. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Konsumtif Bank Pemerintah di Sumatera Utara. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan
- [m.tempo.co/read/news/2013/03/28/140469871/pengakuan-dunia-terhadap-microbanking-bri](http://m.tempo.co/read/news/2013/03/28/140469871/pengakuan-dunia-terhadap-microbanking-bri) diakses tanggal 27.05.2016
- [www.bankmandiri.co.id/corporate01/about\\_profile.asp](http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about_profile.asp) diakses tanggal 27.05.2016
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses tanggal 14.10.2015
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses tanggal 14.10.2015
- [www.bri.co.id/articles/10](http://www.bri.co.id/articles/10) diakses tanggal 27.05.2016
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses tanggal 14.10.2015
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses tanggal 15.10.2015

**Lampiran 2**

Data Suku Bunga, Inflasi, Kurs, IHSG, dan Harga Saham periode 2011-2014

| No | BANK        | periode | suku bunga | inflasi | kurs      | IHSG      | Harga saham |
|----|-------------|---------|------------|---------|-----------|-----------|-------------|
| 1  | <b>BMRI</b> | Jan-11  | 0,0650     | 0,0702  | 9.037,38  | 3.409,167 | 5.850,66    |
| 2  |             | Feb-11  | 0,0675     | 0,0684  | 8.912,56  | 3.470,348 | 5.800,00    |
| 3  |             | Mar-11  | 0,0675     | 0,0665  | 8.761,48  | 3.678,674 | 6.800,00    |
| 4  |             | Apr-11  | 0,0675     | 0,0616  | 8.651,30  | 3.819,618 | 7.150,00    |
| 5  |             | Mei-11  | 0,0675     | 0,0598  | 8.555,80  | 3.836,967 | 7.200,00    |
| 6  |             | Jun-11  | 0,0675     | 0,0554  | 8.564,00  | 3.888,569 | 7.200,00    |
| 7  |             | Jul-11  | 0,0675     | 0,0461  | 8.533,24  | 4.130,800 | 7.850,00    |
| 8  |             | Agt-11  | 0,0675     | 0,0479  | 8.532,00  | 3.841,731 | 6.850,00    |
| 9  |             | Sep-11  | 0,0675     | 0,0461  | 8.765,50  | 3.549,032 | 6.300,00    |
| 10 |             | Okt-11  | 0,0650     | 0,0442  | 8.895,24  | 3.790,847 | 7.150,00    |
| 11 |             | Nov-11  | 0,0600     | 0,0415  | 9.015,18  | 3.715,080 | 6.400,00    |
| 12 |             | Des-11  | 0,0600     | 0,0379  | 9.088,48  | 3.821,992 | 6.750,00    |
| 13 | <b>BMRI</b> | Jan-12  | 0,0600     | 0,0365  | 9.109,14  | 3.491,693 | 6.700,00    |
| 14 |             | Feb-12  | 0,0575     | 0,0356  | 9.025,76  | 3.985,210 | 6.450,00    |
| 15 |             | Mar-12  | 0,0575     | 0,0397  | 9.165,33  | 4.121,551 | 6.850,00    |
| 16 |             | Apr-12  | 0,0575     | 4,5000  | 9.175,50  | 4.280,732 | 7.400,00    |
| 17 |             | Mei-12  | 0,0575     | 0,0445  | 9.290,24  | 3.832,824 | 6.900,00    |
| 18 |             | Jun-12  | 0,0575     | 0,0453  | 9.451,14  | 3.955,577 | 7.200,00    |
| 19 |             | Jul-12  | 0,0575     | 0,0456  | 9.456,59  | 4.142,337 | 8.300,00    |
| 20 |             | Agt-12  | 0,0575     | 0,0458  | 9.499,84  | 4.060,331 | 7.800,00    |
| 21 |             | Sep-12  | 0,0575     | 0,0433  | 9.556,35  | 4.262,561 | 8.200,00    |
| 22 |             | Okt-12  | 0,0575     | 0,0461  | 9.597,14  | 4.350,291 | 8.250,00    |
| 23 |             | Nov-12  | 0,0575     | 0,0432  | 9.627,95  | 4.276,141 | 8.250,00    |
| 24 |             | Des-12  | 0,0575     | 0,0430  | 9.645,89  | 4.316,687 | 7.800,00    |
| 25 | <b>BMRI</b> | Jan-13  | 0,0575     | 0,0457  | 9.687,33  | 4.453,703 | 9.050,00    |
| 26 |             | Feb-13  | 0,0575     | 0,0531  | 9.686,65  | 4.795,789 | 10.050,00   |
| 27 |             | Mar-13  | 0,0575     | 0,0590  | 9.709,42  | 4.940,986 | 10.000,00   |
| 28 |             | Apr-13  | 0,0575     | 0,0557  | 9.724,05  | 5.034,071 | 10.500,00   |
| 29 |             | Mei-13  | 0,0575     | 0,0547  | 9.760,91  | 5.068,628 | 9.700,00    |
| 30 |             | Jun-13  | 0,0600     | 0,0590  | 9.881,53  | 4.181,895 | 9.000,00    |
| 31 |             | Jul-13  | 0,0650     | 0,0861  | 10.073,39 | 4.610,377 | 8.900,00    |
| 32 |             | Agt-13  | 0,0650     | 0,0879  | 10.572,50 | 4.195,089 | 7.100,00    |
| 33 |             | Sep-13  | 0,0725     | 0,0840  | 11.346,24 | 4.316,176 | 7.950,00    |
| 34 |             | Okt-13  | 0,0725     | 0,0832  | 11.366,90 | 4.510,631 | 8.600,00    |
| 35 |             | Nov-13  | 0,0750     | 0,0837  | 11.613,10 | 4.256,436 | 7.650,00    |

|    |             |        |        |        |           |           |           |
|----|-------------|--------|--------|--------|-----------|-----------|-----------|
| 36 |             | Des-13 | 0,0750 | 0,0838 | 12.087,10 | 4.271,177 | 7.850,00  |
| 37 | <b>BMRI</b> | Jan-14 | 0,0750 | 0,0822 | 12.179,65 | 4.418,757 | 8.700,00  |
| 38 |             | Feb-14 | 0,0750 | 0,0775 | 11.935,10 | 4.620,216 | 9.100,00  |
| 39 |             | Mar-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.427,05 | 4.768,277 | 9.450,00  |
| 40 |             | Apr-14 | 0,0750 | 0,0725 | 11.435,75 | 4.840,146 | 9.825,00  |
| 41 |             | Mei-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.525,94 | 4.893,908 | 10.175,00 |
| 42 |             | Jun-14 | 0,0750 | 0,0670 | 11.892,62 | 4.878,582 | 9.725,00  |
| 43 |             | Jul-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.689,06 | 5.088,802 | 10.250,00 |
| 44 |             | Agt-14 | 0,0750 | 0,0399 | 11.706,67 | 5.136,863 | 10.375,00 |
| 45 |             | Sep-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.890,77 | 5.137,579 | 10.075,00 |
| 46 |             | Okt-14 | 0,0750 | 0,0483 | 12.114,87 | 5.089,547 | 10.350,00 |
| 47 |             | Nov-14 | 0,0775 | 0,0623 | 12.158,00 | 5.149,888 | 10.525,00 |
| 48 |             | Des-14 | 0,0775 | 0,0836 | 12.438,29 | 5.226,947 | 10.775,00 |
| 49 | <b>BBRI</b> | Jan-11 | 0,0650 | 0,0702 | 9.037,38  | 3.409,167 | 4.850,00  |
| 50 |             | Feb-11 | 0,0675 | 0,0684 | 8.912,56  | 3.470,348 | 4.700,00  |
| 51 |             | Mar-11 | 0,0675 | 0,0665 | 8.761,48  | 3.678,674 | 5.750,00  |
| 52 |             | Apr-11 | 0,0675 | 0,0616 | 8.651,30  | 3.819,618 | 6.450,00  |
| 53 |             | Mei-11 | 0,0675 | 0,0598 | 8.555,80  | 3.836,967 | 6.350,00  |
| 54 |             | Jun-11 | 0,0675 | 0,0554 | 8.564,00  | 3.888,569 | 6.500,00  |
| 55 |             | Jul-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.533,24  | 4.130,800 | 6.900,00  |
| 56 |             | Agt-11 | 0,0675 | 0,0479 | 8.532,00  | 3.841,731 | 6.550,00  |
| 57 |             | Sep-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.765,50  | 3.549,032 | 5.850,00  |
| 58 |             | Okt-11 | 0,0650 | 0,0442 | 8.895,24  | 3.790,847 | 6.750,00  |
| 59 |             | Nov-11 | 0,0600 | 0,0415 | 9.015,18  | 3.715,080 | 6.500,00  |
| 60 |             | Des-11 | 0,0600 | 0,0379 | 9.088,48  | 3.821,992 | 6.750,00  |
| 61 | <b>BBRI</b> | Jan-12 | 0,0600 | 0,0365 | 9.109,14  | 3.491,693 | 6.850,00  |
| 62 |             | Feb-12 | 0,0575 | 0,0356 | 9.025,76  | 3.985,210 | 6.900,00  |
| 63 |             | Mar-12 | 0,0575 | 0,0397 | 9.165,33  | 4.121,551 | 6.950,00  |
| 64 |             | Apr-12 | 0,0575 | 4,5000 | 9.175,50  | 4.280,732 | 6.650,00  |
| 65 |             | Mei-12 | 0,0575 | 0,0445 | 9.290,24  | 3.832,824 | 5.650,00  |
| 66 |             | Jun-12 | 0,0575 | 0,0453 | 9.451,14  | 3.955,577 | 6.350,00  |
| 67 |             | Jul-12 | 0,0575 | 0,0456 | 9.456,59  | 4.142,337 | 7.000,00  |
| 68 |             | Agt-12 | 0,0575 | 0,0458 | 9.499,84  | 4.060,331 | 6.950,00  |
| 69 |             | Sep-12 | 0,0575 | 0,0433 | 9.556,35  | 4.262,561 | 7.450,00  |
| 70 |             | Okt-12 | 0,0575 | 0,0461 | 9.597,14  | 4.350,291 | 7.400,00  |
| 71 |             | Nov-12 | 0,0575 | 0,0432 | 9.627,95  | 4.276,141 | 7.050,00  |
| 72 |             | Des-12 | 0,0575 | 0,0430 | 9.645,89  | 4.316,687 | 6.950,00  |
| 73 | <b>BBRI</b> | Jan-13 | 0,0575 | 0,0457 | 9.687,33  | 4.453,703 | 7.950,00  |
| 74 |             | Feb-13 | 0,0575 | 0,0531 | 9.686,65  | 4.795,789 | 9.450,00  |
| 75 |             | Mar-13 | 0,0575 | 0,0590 | 9.709,42  | 4.940,986 | 7.850,00  |
| 76 |             | Apr-13 | 0,0575 | 0,0557 | 9.724,05  | 5.034,071 | 9.400,00  |

|     |      |        |        |        |           |           |           |
|-----|------|--------|--------|--------|-----------|-----------|-----------|
| 77  |      | Mei-13 | 0,0575 | 0,0547 | 9.760,91  | 5.068,628 | 8.900,00  |
| 78  |      | Jun-13 | 0,0600 | 0,0590 | 9.881,53  | 4.181,895 | 7.750,00  |
| 79  |      | Jul-13 | 0,0650 | 0,0861 | 10.073,39 | 4.610,377 | 8.250,00  |
| 80  |      | Agt-13 | 0,0650 | 0,0879 | 10.572,50 | 4.195,089 | 6.600,00  |
| 81  |      | Sep-13 | 0,0725 | 0,0840 | 11.346,24 | 4.316,176 | 7.250,00  |
| 82  |      | Okt-13 | 0,0725 | 0,0832 | 11.366,90 | 4.510,631 | 7.900,00  |
| 83  |      | Nov-13 | 0,0750 | 0,0837 | 11.613,10 | 4.256,436 | 7.450,00  |
| 84  |      | Des-13 | 0,0750 | 0,0838 | 12.087,10 | 4.271,177 | 7.250,00  |
| 85  | BBRI | Jan-14 | 0,0750 | 0,0822 | 12.179,65 | 4.418,757 | 8.325,00  |
| 86  |      | Feb-14 | 0,0750 | 0,0775 | 11.935,10 | 4.620,216 | 9.275,00  |
| 87  |      | Mar-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.427,05 | 4.768,277 | 9.575,00  |
| 88  |      | Apr-14 | 0,0750 | 0,0725 | 11.435,75 | 4.840,146 | 9.900,00  |
| 89  |      | Mei-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.525,94 | 4.893,908 | 10.200,00 |
| 90  |      | Jun-14 | 0,0750 | 0,0670 | 11.892,62 | 4.878,582 | 10.325,00 |
| 91  |      | Jul-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.689,06 | 5.088,802 | 11.200,00 |
| 92  |      | Agt-14 | 0,0750 | 0,0399 | 11.706,67 | 5.136,863 | 11.050,00 |
| 93  |      | Sep-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.890,77 | 5.137,579 | 10.425,00 |
| 94  |      | Okt-14 | 0,0750 | 0,0483 | 12.114,87 | 5.089,547 | 11.075,00 |
| 95  |      | Nov-14 | 0,0775 | 0,0623 | 12.158,00 | 5.149,888 | 11.525,00 |
| 96  |      | Des-14 | 0,0775 | 0,0836 | 12.438,29 | 5.226,947 | 11.650,00 |
| 97  | BBCA | Jan-11 | 0,0650 | 0,0702 | 9.037,38  | 3.409,167 | 5.650,00  |
| 98  |      | Feb-11 | 0,0675 | 0,0684 | 8.912,56  | 3.470,348 | 6.300,00  |
| 99  |      | Mar-11 | 0,0675 | 0,0665 | 8.761,48  | 3.678,674 | 6.950,00  |
| 100 |      | Apr-11 | 0,0675 | 0,0616 | 8.651,30  | 3.819,618 | 7.400,00  |
| 101 |      | Mei-11 | 0,0675 | 0,0598 | 8.555,80  | 3.836,967 | 7.100,00  |
| 102 |      | Jun-11 | 0,0675 | 0,0554 | 8.564,00  | 3.888,569 | 7.650,00  |
| 103 |      | Jul-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.533,24  | 4.130,800 | 8.300,00  |
| 104 |      | Agt-11 | 0,0675 | 0,0479 | 8.532,00  | 3.841,731 | 8.000,00  |
| 105 |      | Sep-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.765,50  | 3.549,032 | 7.700,00  |
| 106 |      | Okt-11 | 0,0650 | 0,0442 | 8.895,24  | 3.790,847 | 8.100,00  |
| 107 |      | Nov-11 | 0,0600 | 0,0415 | 9.015,18  | 3.715,080 | 7.900,00  |
| 108 |      | Des-11 | 0,0600 | 0,0379 | 9.088,48  | 3.821,992 | 8.000,00  |
| 109 | BBCA | Jan-12 | 0,0600 | 0,0365 | 9.109,14  | 3.491,693 | 8.000,00  |
| 110 |      | Feb-12 | 0,0575 | 0,0356 | 9.025,76  | 3.985,210 | 7.600,00  |
| 111 |      | Mar-12 | 0,0575 | 0,0397 | 9.165,33  | 4.121,551 | 8.000,00  |
| 112 |      | Apr-12 | 0,0575 | 4,5000 | 9.175,50  | 4.280,732 | 8.000,00  |
| 113 |      | Mei-12 | 0,0575 | 0,0445 | 9.290,24  | 3.832,824 | 7.000,00  |
| 114 |      | Jun-12 | 0,0575 | 0,0453 | 9.451,14  | 3.955,577 | 7.300,00  |
| 115 |      | Jul-12 | 0,0575 | 0,0456 | 9.456,59  | 4.142,337 | 8.000,00  |
| 116 |      | Agt-12 | 0,0575 | 0,0458 | 9.499,84  | 4.060,331 | 7.750,00  |

|     |      |        |        |        |           |           |           |
|-----|------|--------|--------|--------|-----------|-----------|-----------|
| 117 |      | Sep-12 | 0,0575 | 0,0433 | 9.556,35  | 4.262,561 | 7.900,00  |
| 118 |      | Okt-12 | 0,0575 | 0,0461 | 9.597,14  | 4.350,291 | 8.200,00  |
| 119 |      | Nov-12 | 0,0575 | 0,0432 | 9.627,95  | 4.276,141 | 8.800,00  |
| 120 |      | Des-12 | 0,0575 | 0,0430 | 9.645,89  | 4.316,687 | 9.200,00  |
| 121 | BBCA | Jan-13 | 0,0575 | 0,0457 | 9.687,33  | 4.453,703 | 9.650,00  |
| 122 |      | Feb-13 | 0,0575 | 0,0531 | 9.686,65  | 4.795,789 | 11.000,00 |
| 123 |      | Mar-13 | 0,0575 | 0,0590 | 9.709,42  | 4.940,986 | 11.400,00 |
| 124 |      | Apr-13 | 0,0575 | 0,0557 | 9.724,05  | 5.034,071 | 10.750,00 |
| 125 |      | Mei-13 | 0,0575 | 0,0547 | 9.760,91  | 5.068,628 | 10.350,00 |
| 126 |      | Jun-13 | 0,0600 | 0,0590 | 9.881,53  | 4.181,895 | 10.000,00 |
| 127 |      | Jul-13 | 0,0650 | 0,0861 | 10.073,39 | 4.610,377 | 10.400,00 |
| 128 |      | Agt-13 | 0,0650 | 0,0879 | 10.572,50 | 4.195,089 | 9.050,00  |
| 129 |      | Sep-13 | 0,0725 | 0,0840 | 11.346,24 | 4.316,176 | 10.000,00 |
| 130 |      | Okt-13 | 0,0725 | 0,0832 | 11.366,90 | 4.510,631 | 10.450,00 |
| 131 |      | Nov-13 | 0,0750 | 0,0837 | 11.613,10 | 4.256,436 | 9.650,00  |
| 132 |      | Des-13 | 0,0750 | 0,0838 | 12.087,10 | 4.271,177 | 9.600,00  |
| 133 | BBCA | Jan-14 | 0,0750 | 0,0822 | 12.179,65 | 4.418,757 | 9.925,00  |
| 134 |      | Feb-14 | 0,0750 | 0,0775 | 11.935,10 | 4.620,216 | 10.225,00 |
| 135 |      | Mar-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.427,05 | 4.768,277 | 10.600,00 |
| 136 |      | Apr-14 | 0,0750 | 0,0725 | 11.435,75 | 4.840,146 | 11.000,00 |
| 137 |      | Mei-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.525,94 | 4.893,908 | 10.775,00 |
| 138 |      | Jun-14 | 0,0750 | 0,0670 | 11.892,62 | 4.878,582 | 11.000,00 |
| 139 |      | Jul-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.689,06 | 5.088,802 | 11.600,00 |
| 140 |      | Agt-14 | 0,0750 | 0,0399 | 11.706,67 | 5.136,863 | 11.200,00 |
| 141 |      | Sep-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.890,77 | 5.137,579 | 13.075,00 |
| 142 |      | Okt-14 | 0,0750 | 0,0483 | 12.114,87 | 5.089,547 | 13.050,00 |
| 143 |      | Nov-14 | 0,0775 | 0,0623 | 12.158,00 | 5.149,888 | 13.100,00 |
| 144 |      | Des-14 | 0,0775 | 0,0836 | 12.438,29 | 5.226,947 | 13.125,00 |
| 145 | BBNI | Jan-11 | 0,0650 | 0,0702 | 9.037,38  | 3.409,167 | 3.225,00  |
| 146 |      | Feb-11 | 0,0675 | 0,0684 | 8.912,56  | 3.470,348 | 3.550,00  |
| 147 |      | Mar-11 | 0,0675 | 0,0665 | 8.761,48  | 3.678,674 | 3.975,00  |
| 148 |      | Apr-11 | 0,0675 | 0,0616 | 8.651,30  | 3.819,618 | 4.050,00  |
| 149 |      | Mei-11 | 0,0675 | 0,0598 | 8.555,80  | 3.836,967 | 3.875,00  |
| 150 |      | Jun-11 | 0,0675 | 0,0554 | 8.564,00  | 3.888,569 | 3.875,00  |
| 151 |      | Jul-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.533,24  | 4.130,800 | 4.450,00  |
| 152 |      | Agt-11 | 0,0675 | 0,0479 | 8.532,00  | 3.841,731 | 4.125,00  |
| 153 |      | Sep-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.765,50  | 3.549,032 | 3.725,00  |
| 154 |      | Okt-11 | 0,0650 | 0,0442 | 8.895,24  | 3.790,847 | 4.025,00  |
| 155 |      | Nov-11 | 0,0600 | 0,0415 | 9.015,18  | 3.715,080 | 3.800,00  |
| 156 |      | Des-11 | 0,0600 | 0,0379 | 9.088,48  | 3.821,992 | 3.800,00  |
| 157 | BBNI | Jan-12 | 0,0600 | 0,0365 | 9.109,14  | 3.491,693 | 3.625,00  |

|     |      |        |        |        |           |           |          |
|-----|------|--------|--------|--------|-----------|-----------|----------|
| 158 |      | Feb-12 | 0,0575 | 0,0356 | 9.025,76  | 3.985,210 | 3.775,00 |
| 159 |      | Mar-12 | 0,0575 | 0,0397 | 9.165,33  | 4.121,551 | 4.000,00 |
| 160 |      | Apr-12 | 0,0575 | 4,5000 | 9.175,50  | 4.280,732 | 4.025,00 |
| 161 |      | Mei-12 | 0,0575 | 0,0445 | 9.290,24  | 3.832,824 | 3.700,00 |
| 162 |      | Jun-12 | 0,0575 | 0,0453 | 9.451,14  | 3.955,577 | 3.825,00 |
| 163 |      | Jul-12 | 0,0575 | 0,0456 | 9.456,59  | 4.142,337 | 3.975,00 |
| 164 |      | Agt-12 | 0,0575 | 0,0458 | 9.499,84  | 4.060,331 | 3.725,00 |
| 165 |      | Sep-12 | 0,0575 | 0,0433 | 9.556,35  | 4.262,561 | 3.925,00 |
| 166 |      | Okt-12 | 0,0575 | 0,0461 | 9.597,14  | 4.350,291 | 3.850,00 |
| 167 |      | Nov-12 | 0,0575 | 0,0432 | 9.627,95  | 4.276,141 | 3.700,00 |
| 168 |      | Des-12 | 0,0575 | 0,0430 | 9.645,89  | 4.316,687 | 3.750,00 |
| 169 | BBNI | Jan-13 | 0,0575 | 0,0457 | 9.687,33  | 4.453,703 | 3.925,00 |
| 170 |      | Feb-13 | 0,0575 | 0,0531 | 9.686,65  | 4.795,789 | 4.600,00 |
| 171 |      | Mar-13 | 0,0575 | 0,0590 | 9.709,42  | 4.940,986 | 5.050,00 |
| 172 |      | Apr-13 | 0,0575 | 0,0557 | 9.724,05  | 5.034,071 | 5.400,00 |
| 173 |      | Mei-13 | 0,0575 | 0,0547 | 9.760,91  | 5.068,628 | 4.875,00 |
| 174 |      | Jun-13 | 0,0600 | 0,0590 | 9.881,53  | 4.181,895 | 4.300,00 |
| 175 |      | Jul-13 | 0,0650 | 0,0861 | 10.073,39 | 4.610,377 | 4.275,00 |
| 176 |      | Agt-13 | 0,0650 | 0,0879 | 10.572,50 | 4.195,089 | 3.850,00 |
| 177 |      | Sep-13 | 0,0725 | 0,0840 | 11.346,24 | 4.316,176 | 4.075,00 |
| 178 |      | Okt-13 | 0,0725 | 0,0832 | 11.366,90 | 4.510,631 | 4.800,00 |
| 179 |      | Nov-13 | 0,0750 | 0,0837 | 11.613,10 | 4.256,436 | 4.100,00 |
| 180 |      | Des-13 | 0,0750 | 0,0838 | 12.087,10 | 4.271,177 | 3.950,00 |
| 181 | BBNI | Jan-14 | 0,0750 | 0,0822 | 12.179,65 | 4.418,757 | 4.360,00 |
| 182 |      | Feb-14 | 0,0750 | 0,0775 | 11.935,10 | 4.620,216 | 4.550,00 |
| 183 |      | Mar-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.427,05 | 4.768,277 | 4.960,00 |
| 184 |      | Apr-14 | 0,0750 | 0,0725 | 11.435,75 | 4.840,146 | 4.815,00 |
| 185 |      | Mei-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.525,94 | 4.893,908 | 4.775,00 |
| 186 |      | Jun-14 | 0,0750 | 0,0670 | 11.892,62 | 4.878,582 | 4.765,00 |
| 187 |      | Jul-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.689,06 | 5.088,802 | 5.100,00 |
| 188 |      | Agt-14 | 0,0750 | 0,0399 | 11.706,67 | 5.136,863 | 5.350,00 |
| 189 |      | Sep-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.890,77 | 5.137,579 | 5.525,00 |
| 190 |      | Okt-14 | 0,0750 | 0,0483 | 12.114,87 | 5.089,547 | 5.950,00 |
| 191 |      | Nov-14 | 0,0775 | 0,0623 | 12.158,00 | 5.149,888 | 6.025,00 |
| 192 |      | Des-14 | 0,0775 | 0,0836 | 12.438,29 | 5.226,947 | 6.100,00 |
| 193 | BNGA | Jan-11 | 0,0650 | 0,0702 | 9.037,38  | 3.409,167 | 1.860,00 |
| 194 |      | Feb-11 | 0,0675 | 0,0684 | 8.912,56  | 3.470,348 | 1.710,00 |
| 195 |      | Mar-11 | 0,0675 | 0,0665 | 8.761,48  | 3.678,674 | 1.860,00 |
| 196 |      | Apr-11 | 0,0675 | 0,0616 | 8.651,30  | 3.819,618 | 1.770,00 |
| 197 |      | Mei-11 | 0,0675 | 0,0598 | 8.555,80  | 3.836,967 | 1.730,00 |
| 198 |      | Jun-11 | 0,0675 | 0,0554 | 8.564,00  | 3.888,569 | 1.720,00 |

|     |      |        |        |        |           |           |          |
|-----|------|--------|--------|--------|-----------|-----------|----------|
| 199 |      | Jul-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.533,24  | 4.130,800 | 1.630,00 |
| 200 |      | Agt-11 | 0,0675 | 0,0479 | 8.532,00  | 3.841,731 | 1.440,00 |
| 201 |      | Sep-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.765,50  | 3.549,032 | 1.120,00 |
| 202 |      | Okt-11 | 0,0650 | 0,0442 | 8.895,24  | 3.790,847 | 1.350,00 |
| 203 |      | Nov-11 | 0,0600 | 0,0415 | 9.015,18  | 3.715,080 | 1.270,00 |
| 204 |      | Des-11 | 0,0600 | 0,0379 | 9.088,48  | 3.821,992 | 1.220,00 |
| 205 | BNGA | Jan-12 | 0,0600 | 0,0365 | 9.109,14  | 3.491,693 | 1.220,00 |
| 206 |      | Feb-12 | 0,0575 | 0,0356 | 9.025,76  | 3.985,210 | 1.270,00 |
| 207 |      | Mar-12 | 0,0575 | 0,0397 | 9.165,33  | 4.121,551 | 1.230,00 |
| 208 |      | Apr-12 | 0,0575 | 4,5000 | 9.175,50  | 4.280,732 | 1.260,00 |
| 209 |      | Mei-12 | 0,0575 | 0,0445 | 9.290,24  | 3.832,824 | 1.070,00 |
| 210 |      | Jun-12 | 0,0575 | 0,0453 | 9.451,14  | 3.955,577 | 1.090,00 |
| 211 |      | Jul-12 | 0,0575 | 0,0456 | 9.456,59  | 4.142,337 | 1.210,00 |
| 212 |      | Agt-12 | 0,0575 | 0,0458 | 9.499,84  | 4.060,331 | 1.160,00 |
| 213 |      | Sep-12 | 0,0575 | 0,0433 | 9.556,35  | 4.262,561 | 1.150,00 |
| 214 |      | Okt-12 | 0,0575 | 0,0461 | 9.597,14  | 4.350,291 | 1.160,00 |
| 215 |      | Nov-12 | 0,0575 | 0,0432 | 9.627,95  | 4.276,141 | 1.150,00 |
| 216 |      | Des-12 | 0,0575 | 0,0430 | 9.645,89  | 4.316,687 | 1.100,00 |
| 217 | BNGA | Jan-13 | 0,0575 | 0,0457 | 9.687,33  | 4.453,703 | 1.180,00 |
| 218 |      | Feb-13 | 0,0575 | 0,0531 | 9.686,65  | 4.795,789 | 1.400,00 |
| 219 |      | Mar-13 | 0,0575 | 0,0590 | 9.709,42  | 4.940,986 | 1.400,00 |
| 220 |      | Apr-13 | 0,0575 | 0,0557 | 9.724,05  | 5.034,071 | 1.400,00 |
| 221 |      | Mei-13 | 0,0575 | 0,0547 | 9.760,91  | 5.068,628 | 1.360,00 |
| 222 |      | Jun-13 | 0,0600 | 0,0590 | 9.881,53  | 4.181,895 | 1.150,00 |
| 223 |      | Jul-13 | 0,0650 | 0,0861 | 10.073,39 | 4.610,377 | 1.110,00 |
| 224 |      | Agt-13 | 0,0650 | 0,0879 | 10.572,50 | 4.195,089 | 1.000,00 |
| 225 |      | Sep-13 | 0,0725 | 0,0840 | 11.346,24 | 4.316,176 | 990,00   |
| 226 |      | Okt-13 | 0,0725 | 0,0832 | 11.366,90 | 4.510,631 | 990,00   |
| 227 |      | Nov-13 | 0,0750 | 0,0837 | 11.613,10 | 4.256,436 | 960,00   |
| 228 |      | Des-13 | 0,0750 | 0,0838 | 12.087,10 | 4.271,177 | 920,00   |
| 229 | BNGA | Jan-14 | 0,0750 | 0,0822 | 12.179,65 | 4.418,757 | 890,00   |
| 230 |      | Feb-14 | 0,0750 | 0,0775 | 11.935,10 | 4.620,216 | 935,00   |
| 231 |      | Mar-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.427,05 | 4.768,277 | 1.035,00 |
| 232 |      | Apr-14 | 0,0750 | 0,0725 | 11.435,75 | 4.840,146 | 1.020,00 |
| 233 |      | Mei-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.525,94 | 4.893,908 | 1.030,00 |
| 234 |      | Jun-14 | 0,0750 | 0,0670 | 11.892,62 | 4.878,582 | 1.015,00 |
| 235 |      | Jul-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.689,06 | 5.088,802 | 1.000,00 |
| 236 |      | Agt-14 | 0,0750 | 0,0399 | 11.706,67 | 5.136,863 | 990,00   |
| 237 |      | Sep-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.890,77 | 5.137,579 | 950,00   |
| 238 |      | Okt-14 | 0,0750 | 0,0483 | 12.114,87 | 5.089,547 | 915,00   |
| 239 |      | Nov-14 | 0,0775 | 0,0623 | 12.158,00 | 5.149,888 | 910,00   |

|     |      |        |        |        |           |           |          |
|-----|------|--------|--------|--------|-----------|-----------|----------|
| 240 |      | Des-14 | 0,0775 | 0,0836 | 12.438,29 | 5.226,947 | 835,00   |
| 241 | BNLI | Jan-11 | 0,0650 | 0,0702 | 9.037,38  | 3.409,167 | 1.621,60 |
| 242 |      | Feb-11 | 0,0675 | 0,0684 | 8.912,56  | 3.470,348 | 1.631,37 |
| 243 |      | Mar-11 | 0,0675 | 0,0665 | 8.761,48  | 3.678,674 | 1.797,44 |
| 244 |      | Apr-11 | 0,0675 | 0,0616 | 8.651,30  | 3.819,618 | 1.709,52 |
| 245 |      | Mei-11 | 0,0675 | 0,0598 | 8.555,80  | 3.836,967 | 1.660,68 |
| 246 |      | Jun-11 | 0,0675 | 0,0554 | 8.564,00  | 3.888,569 | 1.582,53 |
| 247 |      | Jul-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.533,24  | 4.130,800 | 1.641,14 |
| 248 |      | Agt-11 | 0,0675 | 0,0479 | 8.532,00  | 3.841,731 | 1.533,68 |
| 249 |      | Sep-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.765,50  | 3.549,032 | 1.504,38 |
| 250 |      | Okt-11 | 0,0650 | 0,0442 | 8.895,24  | 3.790,847 | 1.436,00 |
| 251 |      | Nov-11 | 0,0600 | 0,0415 | 9.015,18  | 3.715,080 | 1.396,92 |
| 252 |      | Des-11 | 0,0600 | 0,0379 | 9.088,48  | 3.821,992 | 1.328,54 |
| 253 | BNLI | Jan-12 | 0,0600 | 0,0365 | 9.109,14  | 3.491,693 | 1.348,08 |
| 254 |      | Feb-12 | 0,0575 | 0,0356 | 9.025,76  | 3.985,210 | 1.377,38 |
| 255 |      | Mar-12 | 0,0575 | 0,0397 | 9.165,33  | 4.121,551 | 1.367,61 |
| 256 |      | Apr-12 | 0,0575 | 4,5000 | 9.175,50  | 4.280,732 | 1.504,38 |
| 257 |      | Mei-12 | 0,0575 | 0,0445 | 9.290,24  | 3.832,824 | 1.396,92 |
| 258 |      | Jun-12 | 0,0575 | 0,0453 | 9.451,14  | 3.955,577 | 1.406,69 |
| 259 |      | Jul-12 | 0,0575 | 0,0456 | 9.456,59  | 4.142,337 | 1.387,15 |
| 260 |      | Agt-12 | 0,0575 | 0,0458 | 9.499,84  | 4.060,331 | 1.357,85 |
| 261 |      | Sep-12 | 0,0575 | 0,0433 | 9.556,35  | 4.262,561 | 1.406,69 |
| 262 |      | Okt-12 | 0,0575 | 0,0461 | 9.597,14  | 4.350,291 | 1.387,15 |
| 263 |      | Nov-12 | 0,0575 | 0,0432 | 9.627,95  | 4.276,141 | 1.400,00 |
| 264 |      | Des-12 | 0,0575 | 0,0430 | 9.645,89  | 4.316,687 | 1.310,00 |
| 265 | BNLI | Jan-13 | 0,0575 | 0,0457 | 9.687,33  | 4.453,703 | 1.420,00 |
| 266 |      | Feb-13 | 0,0575 | 0,0531 | 9.686,65  | 4.795,789 | 1.540,00 |
| 267 |      | Mar-13 | 0,0575 | 0,0590 | 9.709,42  | 4.940,986 | 1.660,00 |
| 268 |      | Apr-13 | 0,0575 | 0,0557 | 9.724,05  | 5.034,071 | 1.700,00 |
| 269 |      | Mei-13 | 0,0575 | 0,0547 | 9.760,91  | 5.068,628 | 1.700,00 |
| 270 |      | Jun-13 | 0,0600 | 0,0590 | 9.881,53  | 4.181,895 | 1.650,00 |
| 271 |      | Jul-13 | 0,0650 | 0,0861 | 10.073,39 | 4.610,377 | 1.620,00 |
| 272 |      | Agt-13 | 0,0650 | 0,0879 | 10.572,50 | 4.195,089 | 1.290,00 |
| 273 |      | Sep-13 | 0,0725 | 0,0840 | 11.346,24 | 4.316,176 | 1.380,00 |
| 274 |      | Okt-13 | 0,0725 | 0,0832 | 11.366,90 | 4.510,631 | 1.420,00 |
| 275 |      | Nov-13 | 0,0750 | 0,0837 | 11.613,10 | 4.256,436 | 1.290,00 |
| 276 |      | Des-13 | 0,0750 | 0,0838 | 12.087,10 | 4.271,177 | 1.260,00 |
| 277 | BNLI | Jan-14 | 0,0750 | 0,0822 | 12.179,65 | 4.418,757 | 1.260,00 |
| 278 |      | Feb-14 | 0,0750 | 0,0775 | 11.935,10 | 4.620,216 | 1.265,00 |
| 279 |      | Mar-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.427,05 | 4.768,277 | 1.370,00 |
| 280 |      | Apr-14 | 0,0750 | 0,0725 | 11.435,75 | 4.840,146 | 1.340,00 |

|     |      |        |        |        |           |           |          |
|-----|------|--------|--------|--------|-----------|-----------|----------|
| 281 |      | Mei-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.525,94 | 4.893,908 | 1.335,00 |
| 282 |      | Jun-14 | 0,0750 | 0,0670 | 11.892,62 | 4.878,582 | 1.305,00 |
| 283 |      | Jul-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.689,06 | 5.088,802 | 1.380,00 |
| 284 |      | Agt-14 | 0,0750 | 0,0399 | 11.706,67 | 5.136,863 | 1.400,00 |
| 285 |      | Sep-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.890,77 | 5.137,579 | 1.490,00 |
| 286 |      | Okt-14 | 0,0750 | 0,0483 | 12.114,87 | 5.089,547 | 1.480,00 |
| 287 |      | Nov-14 | 0,0775 | 0,0623 | 12.158,00 | 5.149,888 | 1.560,00 |
| 288 |      | Des-14 | 0,0775 | 0,0836 | 12.438,29 | 5.226,947 | 1.505,00 |
| 289 | BDMN | Jan-11 | 0,0650 | 0,0702 | 9.037,38  | 3.409,167 | 5.777,60 |
| 290 |      | Feb-11 | 0,0675 | 0,0684 | 8.912,56  | 3.470,348 | 6.214,56 |
| 291 |      | Mar-11 | 0,0675 | 0,0665 | 8.761,48  | 3.678,674 | 6.360,21 |
| 292 |      | Apr-11 | 0,0675 | 0,0616 | 8.651,30  | 3.819,618 | 6.020,35 |
| 293 |      | Mei-11 | 0,0675 | 0,0598 | 8.555,80  | 3.836,967 | 6.020,35 |
| 294 |      | Jun-11 | 0,0675 | 0,0554 | 8.564,00  | 3.888,569 | 5.826,15 |
| 295 |      | Jul-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.533,24  | 4.130,800 | 5.292,08 |
| 296 |      | Agt-11 | 0,0675 | 0,0479 | 8.532,00  | 3.841,731 | 5.049,33 |
| 297 |      | Sep-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.765,50  | 3.549,032 | 4.600,00 |
| 298 |      | Okt-11 | 0,0650 | 0,0442 | 8.895,24  | 3.790,847 | 4.975,00 |
| 299 |      | Nov-11 | 0,0600 | 0,0415 | 9.015,18  | 3.715,080 | 4.400,00 |
| 300 |      | Des-11 | 0,0600 | 0,0379 | 9.088,48  | 3.821,992 | 4.100,00 |
| 301 | BDMN | Jan-12 | 0,0600 | 0,0365 | 9.109,14  | 3.491,693 | 4.525,00 |
| 302 |      | Feb-12 | 0,0575 | 0,0356 | 9.025,76  | 3.985,210 | 4.475,00 |
| 303 |      | Mar-12 | 0,0575 | 0,0397 | 9.165,33  | 4.121,551 | 4.600,00 |
| 304 |      | Apr-12 | 0,0575 | 4,5000 | 9.175,50  | 4.280,732 | 5.600,00 |
| 305 |      | Mei-12 | 0,0575 | 0,0445 | 9.290,24  | 3.832,824 | 5.300,00 |
| 306 |      | Jun-12 | 0,0575 | 0,0453 | 9.451,14  | 3.955,577 | 6.000,00 |
| 307 |      | Jul-12 | 0,0575 | 0,0456 | 9.456,59  | 4.142,337 | 6.050,00 |
| 308 |      | Agt-12 | 0,0575 | 0,0458 | 9.499,84  | 4.060,331 | 6.000,00 |
| 309 |      | Sep-12 | 0,0575 | 0,0433 | 9.556,35  | 4.262,561 | 6.250,00 |
| 310 |      | Okt-12 | 0,0575 | 0,0461 | 9.597,14  | 4.350,291 | 6.100,00 |
| 311 |      | Nov-12 | 0,0575 | 0,0432 | 9.627,95  | 4.276,141 | 5.400,00 |
| 312 |      | Des-12 | 0,0575 | 0,0430 | 9.645,89  | 4.316,687 | 5.600,00 |
| 313 | BDMN | Jan-13 | 0,0575 | 0,0457 | 9.687,33  | 4.453,703 | 6.100,00 |
| 314 |      | Feb-13 | 0,0575 | 0,0531 | 9.686,65  | 4.795,789 | 6.300,00 |
| 315 |      | Mar-13 | 0,0575 | 0,0590 | 9.709,42  | 4.940,986 | 6.450,00 |
| 316 |      | Apr-13 | 0,0575 | 0,0557 | 9.724,05  | 5.034,071 | 6.450,00 |
| 317 |      | Mei-13 | 0,0575 | 0,0547 | 9.760,91  | 5.068,628 | 5.750,00 |
| 318 |      | Jun-13 | 0,0600 | 0,0590 | 9.881,53  | 4.181,895 | 5.850,00 |
| 319 |      | Jul-13 | 0,0650 | 0,0861 | 10.073,39 | 4.610,377 | 5.200,00 |
| 320 |      | Agt-13 | 0,0650 | 0,0879 | 10.572,50 | 4.195,089 | 4.050,00 |
| 321 |      | Sep-13 | 0,0725 | 0,0840 | 11.346,24 | 4.316,176 | 3.975,00 |

|     |      |        |        |        |           |           |          |
|-----|------|--------|--------|--------|-----------|-----------|----------|
| 322 |      | Okt-13 | 0,0725 | 0,0832 | 11.366,90 | 4.510,631 | 4.300,00 |
| 323 |      | Nov-13 | 0,0750 | 0,0837 | 11.613,10 | 4.256,436 | 3.800,00 |
| 324 |      | Des-13 | 0,0750 | 0,0838 | 12.087,10 | 4.271,177 | 3.775,00 |
| 325 | BDMN | Jan-14 | 0,0750 | 0,0822 | 12.179,65 | 4.418,757 | 4.340,00 |
| 326 |      | Feb-14 | 0,0750 | 0,0775 | 11.935,10 | 4.620,216 | 4.080,00 |
| 327 |      | Mar-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.427,05 | 4.768,277 | 4.350,00 |
| 328 |      | Apr-14 | 0,0750 | 0,0725 | 11.435,75 | 4.840,146 | 4.090,00 |
| 329 |      | Mei-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.525,94 | 4.893,908 | 4.160,00 |
| 330 |      | Jun-14 | 0,0750 | 0,0670 | 11.892,62 | 4.878,582 | 4.145,00 |
| 331 |      | Jul-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.689,06 | 5.088,802 | 3.855,00 |
| 332 |      | Agt-14 | 0,0750 | 0,0399 | 11.706,67 | 5.136,863 | 3.750,00 |
| 333 |      | Sep-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.890,77 | 5.137,579 | 3.905,00 |
| 334 |      | Okt-14 | 0,0750 | 0,0483 | 12.114,87 | 5.089,547 | 4.215,00 |
| 335 |      | Nov-14 | 0,0775 | 0,0623 | 12.158,00 | 5.149,888 | 4.200,00 |
| 336 |      | Des-14 | 0,0775 | 0,0836 | 12.438,29 | 5.226,947 | 4.525,00 |
| 337 | PNBN | Jan-11 | 0,0650 | 0,0702 | 9.037,38  | 3.409,167 | 1.080,00 |
| 338 |      | Feb-11 | 0,0675 | 0,0684 | 8.912,56  | 3.470,348 | 1.200,00 |
| 339 |      | Mar-11 | 0,0675 | 0,0665 | 8.761,48  | 3.678,674 | 1.160,00 |
| 340 |      | Apr-11 | 0,0675 | 0,0616 | 8.651,30  | 3.819,618 | 1.140,00 |
| 341 |      | Mei-11 | 0,0675 | 0,0598 | 8.555,80  | 3.836,967 | 1.020,00 |
| 342 |      | Jun-11 | 0,0675 | 0,0554 | 8.564,00  | 3.888,569 | 910,00   |
| 343 |      | Jul-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.533,24  | 4.130,800 | 960,00   |
| 344 |      | Agt-11 | 0,0675 | 0,0479 | 8.532,00  | 3.841,731 | 790,00   |
| 345 |      | Sep-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.765,50  | 3.549,032 | 650,00   |
| 346 |      | Okt-11 | 0,0650 | 0,0442 | 8.895,24  | 3.790,847 | 690,00   |
| 347 |      | Nov-11 | 0,0600 | 0,0415 | 9.015,18  | 3.715,080 | 660,00   |
| 348 |      | Des-11 | 0,0600 | 0,0379 | 9.088,48  | 3.821,992 | 780,00   |
| 349 | PNBN | Jan-12 | 0,0600 | 0,0365 | 9.109,14  | 3.491,693 | 850,00   |
| 350 |      | Feb-12 | 0,0575 | 0,0356 | 9.025,76  | 3.985,210 | 880,00   |
| 351 |      | Mar-12 | 0,0575 | 0,0397 | 9.165,33  | 4.121,551 | 830,00   |
| 352 |      | Apr-12 | 0,0575 | 4,5000 | 9.175,50  | 4.280,732 | 860,00   |
| 353 |      | Mei-12 | 0,0575 | 0,0445 | 9.290,24  | 3.832,824 | 880,00   |
| 354 |      | Jun-12 | 0,0575 | 0,0453 | 9.451,14  | 3.955,577 | 790,00   |
| 355 |      | Jul-12 | 0,0575 | 0,0456 | 9.456,59  | 4.142,337 | 720,00   |
| 356 |      | Agt-12 | 0,0575 | 0,0458 | 9.499,84  | 4.060,331 | 680,00   |
| 357 |      | Sep-12 | 0,0575 | 0,0433 | 9.556,35  | 4.262,561 | 690,00   |
| 358 |      | Okt-12 | 0,0575 | 0,0461 | 9.597,14  | 4.350,291 | 730,00   |
| 359 |      | Nov-12 | 0,0575 | 0,0432 | 9.627,95  | 4.276,141 | 640,00   |
| 360 |      | Des-12 | 0,0575 | 0,0430 | 9.645,89  | 4.316,687 | 630,00   |
| 361 | PNBN | Jan-13 | 0,0575 | 0,0457 | 9.687,33  | 4.453,703 | 660,00   |
| 362 |      | Feb-13 | 0,0575 | 0,0531 | 9.686,65  | 4.795,789 | 850,00   |

|     |      |        |        |        |           |           |          |
|-----|------|--------|--------|--------|-----------|-----------|----------|
| 363 |      | Mar-13 | 0,0575 | 0,0590 | 9.709,42  | 4.940,986 | 810,00   |
| 364 |      | Apr-13 | 0,0575 | 0,0557 | 9.724,05  | 5.034,071 | 800,00   |
| 365 |      | Mei-13 | 0,0575 | 0,0547 | 9.760,91  | 5.068,628 | 890,00   |
| 366 |      | Jun-13 | 0,0600 | 0,0590 | 9.881,53  | 4.181,895 | 710,00   |
| 367 |      | Jul-13 | 0,0650 | 0,0861 | 10.073,39 | 4.610,377 | 630,00   |
| 368 |      | Agt-13 | 0,0650 | 0,0879 | 10.572,50 | 4.195,089 | 610,00   |
| 369 |      | Sep-13 | 0,0725 | 0,0840 | 11.346,24 | 4.316,176 | 630,00   |
| 370 |      | Okt-13 | 0,0725 | 0,0832 | 11.366,90 | 4.510,631 | 720,00   |
| 371 |      | Nov-13 | 0,0750 | 0,0837 | 11.613,10 | 4.256,436 | 680,00   |
| 372 |      | Des-13 | 0,0750 | 0,0838 | 12.087,10 | 4.271,177 | 660,00   |
| 373 | PNBN | Jan-14 | 0,0750 | 0,0822 | 12.179,65 | 4.418,757 | 670,00   |
| 374 |      | Feb-14 | 0,0750 | 0,0775 | 11.935,10 | 4.620,216 | 820,00   |
| 375 |      | Mar-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.427,05 | 4.768,277 | 750,00   |
| 376 |      | Apr-14 | 0,0750 | 0,0725 | 11.435,75 | 4.840,146 | 870,00   |
| 377 |      | Mei-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.525,94 | 4.893,908 | 870,00   |
| 378 |      | Jun-14 | 0,0750 | 0,0670 | 11.892,62 | 4.878,582 | 900,00   |
| 379 |      | Jul-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.689,06 | 5.088,802 | 885,00   |
| 380 |      | Agt-14 | 0,0750 | 0,0399 | 11.706,67 | 5.136,863 | 895,00   |
| 381 |      | Sep-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.890,77 | 5.137,579 | 975,00   |
| 382 |      | Okt-14 | 0,0750 | 0,0483 | 12.114,87 | 5.089,547 | 1.000,00 |
| 383 |      | Nov-14 | 0,0775 | 0,0623 | 12.158,00 | 5.149,888 | 1.180,00 |
| 384 |      | Des-14 | 0,0775 | 0,0836 | 12.438,29 | 5.226,947 | 1.165,00 |
| 385 | BBTN | Jan-11 | 0,0650 | 0,0702 | 9.037,38  | 3.409,167 | 1.278,54 |
| 386 |      | Feb-11 | 0,0675 | 0,0684 | 8.912,56  | 3.470,348 | 1.278,54 |
| 387 |      | Mar-11 | 0,0675 | 0,0665 | 8.761,48  | 3.678,674 | 1.615,00 |
| 388 |      | Apr-11 | 0,0675 | 0,0616 | 8.651,30  | 3.819,618 | 1.643,84 |
| 389 |      | Mei-11 | 0,0675 | 0,0598 | 8.555,80  | 3.836,967 | 1.595,77 |
| 390 |      | Jun-11 | 0,0675 | 0,0554 | 8.564,00  | 3.888,569 | 1.624,61 |
| 391 |      | Jul-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.533,24  | 4.130,800 | 1.634,22 |
| 392 |      | Agt-11 | 0,0675 | 0,0479 | 8.532,00  | 3.841,731 | 1.499,64 |
| 393 |      | Sep-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.765,50  | 3.549,032 | 1.163,18 |
| 394 |      | Okt-11 | 0,0650 | 0,0442 | 8.895,24  | 3.790,847 | 1.384,28 |
| 395 |      | Nov-11 | 0,0600 | 0,0415 | 9.015,18  | 3.715,080 | 1.201,63 |
| 396 |      | Des-11 | 0,0600 | 0,0379 | 9.088,48  | 3.821,992 | 1.163,18 |
| 397 | BBTN | Jan-12 | 0,0600 | 0,0365 | 9.109,14  | 3.491,693 | 1.153,57 |
| 398 |      | Feb-12 | 0,0575 | 0,0356 | 9.025,76  | 3.985,210 | 1.172,80 |
| 399 |      | Mar-12 | 0,0575 | 0,0397 | 9.165,33  | 4.121,551 | 1.153,57 |
| 400 |      | Apr-12 | 0,0575 | 4,5000 | 9.175,50  | 4.280,732 | 1.326,60 |
| 401 |      | Mei-12 | 0,0575 | 0,0445 | 9.290,24  | 3.832,824 | 1.153,57 |
| 402 |      | Jun-12 | 0,0575 | 0,0453 | 9.451,14  | 3.955,577 | 1.240,09 |
| 403 |      | Jul-12 | 0,0575 | 0,0456 | 9.456,59  | 4.142,337 | 1.316,99 |

|     |      |        |        |        |           |           |          |
|-----|------|--------|--------|--------|-----------|-----------|----------|
| 404 |      | Agt-12 | 0,0575 | 0,0458 | 9.499,84  | 4.060,331 | 1.259,31 |
| 405 |      | Sep-12 | 0,0575 | 0,0433 | 9.556,35  | 4.262,561 | 1.384,28 |
| 406 |      | Okt-12 | 0,0575 | 0,0461 | 9.597,14  | 4.350,291 | 1.461,19 |
| 407 |      | Nov-12 | 0,0575 | 0,0432 | 9.627,95  | 4.276,141 | 1.610,00 |
| 408 |      | Des-12 | 0,0575 | 0,0430 | 9.645,89  | 4.316,687 | 1.470,00 |
| 409 | BBTN | Jan-13 | 0,0575 | 0,0457 | 9.687,33  | 4.453,703 | 1.620,00 |
| 410 |      | Feb-13 | 0,0575 | 0,0531 | 9.686,65  | 4.795,789 | 1.630,00 |
| 411 |      | Mar-13 | 0,0575 | 0,0590 | 9.709,42  | 4.940,986 | 1.700,00 |
| 412 |      | Apr-13 | 0,0575 | 0,0557 | 9.724,05  | 5.034,071 | 1.490,00 |
| 413 |      | Mei-13 | 0,0575 | 0,0547 | 9.760,91  | 5.068,628 | 1.420,00 |
| 414 |      | Jun-13 | 0,0600 | 0,0590 | 9.881,53  | 4.181,895 | 1.150,00 |
| 415 |      | Jul-13 | 0,0650 | 0,0861 | 10.073,39 | 4.610,377 | 1.040,00 |
| 416 |      | Agt-13 | 0,0650 | 0,0879 | 10.572,50 | 4.195,089 | 950,00   |
| 417 |      | Sep-13 | 0,0725 | 0,0840 | 11.346,24 | 4.316,176 | 930,00   |
| 418 |      | Okt-13 | 0,0725 | 0,0832 | 11.366,90 | 4.510,631 | 970,00   |
| 419 |      | Nov-13 | 0,0750 | 0,0837 | 11.613,10 | 4.256,436 | 970,00   |
| 420 |      | Des-13 | 0,0750 | 0,0838 | 12.087,10 | 4.271,177 | 870,00   |
| 421 | BBTN | Jan-14 | 0,0750 | 0,0822 | 12.179,65 | 4.418,757 | 900,00   |
| 422 |      | Feb-14 | 0,0750 | 0,0775 | 11.935,10 | 4.620,216 | 1.080,00 |
| 423 |      | Mar-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.427,05 | 4.768,277 | 1.285,00 |
| 424 |      | Apr-14 | 0,0750 | 0,0725 | 11.435,75 | 4.840,146 | 1.155,00 |
| 425 |      | Mei-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.525,94 | 4.893,908 | 1.090,00 |
| 426 |      | Jun-14 | 0,0750 | 0,0670 | 11.892,62 | 4.878,582 | 1.040,00 |
| 427 |      | Jul-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.689,06 | 5.088,802 | 1.080,00 |
| 428 |      | Agt-14 | 0,0750 | 0,0399 | 11.706,67 | 5.136,863 | 1.115,00 |
| 429 |      | Sep-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.890,77 | 5.137,579 | 1.170,00 |
| 430 |      | Okt-14 | 0,0750 | 0,0483 | 12.114,87 | 5.089,547 | 1.120,00 |
| 431 |      | Nov-14 | 0,0775 | 0,0623 | 12.158,00 | 5.149,888 | 1.130,00 |
| 432 |      | Des-14 | 0,0775 | 0,0836 | 12.438,29 | 5.226,947 | 1.205,00 |
| 433 | BNII | Jan-11 | 0,0650 | 0,0702 | 9.037,38  | 3.409,167 | 706,51   |
| 434 |      | Feb-11 | 0,0675 | 0,0684 | 8.912,56  | 3.470,348 | 628,01   |
| 435 |      | Mar-11 | 0,0675 | 0,0665 | 8.761,48  | 3.678,674 | 618,19   |
| 436 |      | Apr-11 | 0,0675 | 0,0616 | 8.651,30  | 3.819,618 | 618,19   |
| 437 |      | Mei-11 | 0,0675 | 0,0598 | 8.555,80  | 3.836,967 | 569,13   |
| 438 |      | Jun-11 | 0,0675 | 0,0554 | 8.564,00  | 3.888,569 | 539,69   |
| 439 |      | Jul-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.533,24  | 4.130,800 | 529,88   |
| 440 |      | Agt-11 | 0,0675 | 0,0479 | 8.532,00  | 3.841,731 | 441,57   |
| 441 |      | Sep-11 | 0,0675 | 0,0461 | 8.765,50  | 3.549,032 | 412,13   |
| 442 |      | Okt-11 | 0,0650 | 0,0442 | 8.895,24  | 3.790,847 | 421,94   |
| 443 |      | Nov-11 | 0,0600 | 0,0415 | 9.015,18  | 3.715,080 | 407,22   |
| 444 |      | Des-11 | 0,0600 | 0,0379 | 9.088,48  | 3.821,992 | 412,13   |

|     |      |        |        |        |           |           |        |
|-----|------|--------|--------|--------|-----------|-----------|--------|
| 445 | BNII | Jan-12 | 0,0600 | 0,0365 | 9.109,14  | 3.491,693 | 446,47 |
| 446 |      | Feb-12 | 0,0575 | 0,0356 | 9.025,76  | 3.985,210 | 466,10 |
| 447 |      | Mar-12 | 0,0575 | 0,0397 | 9.165,33  | 4.121,551 | 441,57 |
| 448 |      | Apr-12 | 0,0575 | 4,5000 | 9.175,50  | 4.280,732 | 451,38 |
| 449 |      | Mei-12 | 0,0575 | 0,0445 | 9.290,24  | 3.832,824 | 446,47 |
| 450 |      | Jun-12 | 0,0575 | 0,0453 | 9.451,14  | 3.955,577 | 417,04 |
| 451 |      | Jul-12 | 0,0575 | 0,0456 | 9.456,59  | 4.142,337 | 412,13 |
| 452 |      | Agt-12 | 0,0575 | 0,0458 | 9.499,84  | 4.060,331 | 412,13 |
| 453 |      | Sep-12 | 0,0575 | 0,0433 | 9.556,35  | 4.262,561 | 402,32 |
| 454 |      | Okt-12 | 0,0575 | 0,0461 | 9.597,14  | 4.350,291 | 402,32 |
| 455 |      | Nov-12 | 0,0575 | 0,0432 | 9.627,95  | 4.276,141 | 382,69 |
| 456 |      | Des-12 | 0,0575 | 0,0430 | 9.645,89  | 4.316,687 | 387,60 |
| 457 | BNII | Jan-13 | 0,0575 | 0,0457 | 9.687,33  | 4.453,703 | 392,50 |
| 458 |      | Feb-13 | 0,0575 | 0,0531 | 9.686,65  | 4.795,789 | 417,04 |
| 459 |      | Mar-13 | 0,0575 | 0,0590 | 9.709,42  | 4.940,986 | 407,22 |
| 460 |      | Apr-13 | 0,0575 | 0,0557 | 9.724,05  | 5.034,071 | 392,50 |
| 461 |      | Mei-13 | 0,0575 | 0,0547 | 9.760,91  | 5.068,628 | 382,69 |
| 462 |      | Jun-13 | 0,0600 | 0,0590 | 9.881,53  | 4.181,895 | 338,53 |
| 463 |      | Jul-13 | 0,0650 | 0,0861 | 10.073,39 | 4.610,377 | 311,40 |
| 464 |      | Agt-13 | 0,0650 | 0,0879 | 10.572,50 | 4.195,089 | 316,40 |
| 465 |      | Sep-13 | 0,0725 | 0,0840 | 11.346,24 | 4.316,176 | 321,35 |
| 466 |      | Okt-13 | 0,0725 | 0,0832 | 11.366,90 | 4.510,631 | 316,40 |
| 467 |      | Nov-13 | 0,0750 | 0,0837 | 11.613,10 | 4.256,436 | 311,46 |
| 468 |      | Des-13 | 0,0750 | 0,0838 | 12.087,10 | 4.271,177 | 306,51 |
| 469 | BNII | Jan-14 | 0,0750 | 0,0822 | 12.179,65 | 4.418,757 | 312,45 |
| 470 |      | Feb-14 | 0,0750 | 0,0775 | 11.935,10 | 4.620,216 | 302,56 |
| 471 |      | Mar-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.427,05 | 4.768,277 | 313,44 |
| 472 |      | Apr-14 | 0,0750 | 0,0725 | 11.435,75 | 4.840,146 | 301,57 |
| 473 |      | Mei-14 | 0,0750 | 0,0732 | 11.525,94 | 4.893,908 | 297,62 |
| 474 |      | Jun-14 | 0,0750 | 0,0670 | 11.892,62 | 4.878,582 | 287,73 |
| 475 |      | Jul-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.689,06 | 5.088,802 | 291,68 |
| 476 |      | Agt-14 | 0,0750 | 0,0399 | 11.706,67 | 5.136,863 | 287,73 |
| 477 |      | Sep-14 | 0,0750 | 0,0453 | 11.890,77 | 5.137,579 | 288,72 |
| 478 |      | Okt-14 | 0,0750 | 0,0483 | 12.114,87 | 5.089,547 | 270,92 |
| 479 |      | Nov-14 | 0,0775 | 0,0623 | 12.158,00 | 5.149,888 | 255,10 |
| 480 |      | Des-14 | 0,0775 | 0,0836 | 12.438,29 | 5.226,947 | 208,00 |

Lampiran 4

Data Variabel Penelitian

| No | Bank | Periode | NPL (X1) | CAR (X2) | inflasi (X3) | suku bunga (X4) | kurs (X5) | jumlah penyaluran kredit* (X6) | ROA (Y) |
|----|------|---------|----------|----------|--------------|-----------------|-----------|--------------------------------|---------|
| 1  | BMRI | 2011    | 0,0218   | 0,1513   | 85,623       | 355,0466        | - 0,439   | 273,8069                       | 0,0303  |
| 2  | BBRI |         | 0,0230   | 0,1496   | -278,091     | - 709,9814      | 0,903     | 283,8772                       | 0,0382  |
| 3  | BBCA |         | 0,0049   | 0,1275   | - 470,244    | - 703,5278      | 0,950     | 202,2686                       | 0,0358  |
| 4  | BBNI |         | 0,0361   | 0,1763   | 0,377        | 196,5439        | 0,263     | 158,1647                       | 0,0294  |
| 5  | BNGA |         | 0,0268   | 0,1309   | 263,473      | 488,8172        | - 0,679   | 120,1949                       | 0,0253  |
| 6  | BNLI |         | 0,0234   | 0,1417   | 128,497      | 364,8945        | - 0,553   | 65,8591                        | 0,0125  |
| 7  | BDMN |         | 0,0271   | 0,1662   | 751,705      | 1.897,8344      | - 2,773   | 86,6998                        | 0,0266  |
| 8  | PNBN |         | 0,0356   | 0,1745   | 191,534      | 355,6972        | - 0,426   | 70,8175                        | 0,0185  |
| 9  | BBTN |         | 0,0275   | 0,1503   | 150,127      | 420,5499        | - 0,676   | 59,3378                        | 0,0174  |
| 10 | BNII |         | 0,0207   | 0,1203   | 96,631       | 176,4025        | - 0,244   | 65,5741                        | 0,0078  |
| 11 | BMRI | 2012    | 0,0176   | 0,1572   | - 1,230      | 3.485,3098      | 2,181     | 339,9737                       | 0,0307  |
| 12 | BBRI |         | 0,0187   | 0,1606   | - 0,987      | 5.912,4346      | 0,161     | 347,9530                       | 0,0387  |
| 13 | BBCA |         | 0,0038   | 0,1469   | - 0,578      | 7.981,5705      | 0,709     | 256,7136                       | 0,0332  |
| 14 | BBNI |         | 0,0284   | 0,1667   | 0,383        | - 265,7283      | - 0,377   | 192,6567                       | 0,0292  |
| 15 | BNGA |         | 0,0230   | 0,1514   | 0,233        | 414,7961        | - 0,296   | 133,6053                       | 0,0293  |
| 16 | BNLI |         | 0,0143   | 0,1608   | 0,282        | - 131,7054      | - 0,114   | 86,9552                        | 0,0133  |
| 17 | BDMN |         | 0,0261   | 0,1839   | -0,420       | -1.146,2599     | 2,081     | 91,5330                        | 0,0343  |
| 18 | PNBN |         | 0,0150   | 0,151    | 0,358        | - 499,7565      | -0,374    | 91,7660                        | 0,0176  |
| 19 | BBTN |         | 0,0358   | 0,1775   | - 0,174      | 1.146,4828      | 0,375     | 75,4107                        | 0,0168  |
| 20 | BNII |         | 0,0167   | 0,1319   | 0,107        | - 137,7761      | -0,121    | 74,3186                        | 0,0115  |
| 21 | BMRI | 2013    | 0,0162   | 0,1713   | - 299,016    | - 561,0299      | - 0,446   | 416,9780                       | 0,0325  |
| 22 | BBRI |         | 0,0155   | 0,1709   | - 157,905    | -199,0634       | - 0,186   | 430,6219                       | 0,0427  |
| 23 | BBCA |         | 0,0044   | 0,1603   | - 0,634      | 39,9838         | - 0,011   | 312,3801                       | 0,0359  |
| 24 | BBNI |         | 0,0217   | 0,1509   | 17,799       | 74,6429         | 0,058     | 239,3635                       | 0,0336  |
| 25 | BNGA |         | 0,0226   | 0,1432   | - 57,438     | - 147,0468      | - 0,112   | 143,6412                       | 0,0271  |
| 26 | BNLI |         | 0,0107   | 0,1439   | - 29,718     | - 109,1955      | - 0,103   | 106,9800                       | 0,0120  |
| 27 | BDMN |         | 0,0202   | 0,1755   | - 496,951    | - 1.223,0029    | - 0,972   | 103,8959                       | 0,0242  |
| 28 | PNBN |         | 0,0214   | 0,1552   | - 17,498     | - 15,3772       | - 0,003   | 103,0487                       | 0,0174  |
| 29 | BBTN |         | 0,0395   | 0,1598   | - 143,658    | -294,7895       | -0,214    | 92,3863                        | 0,0162  |
| 30 | BNII |         | 0,0145   | 0,1286   | - 19,017     | - 37,0254       | - 0,025   | 92,2025                        | 0,0129  |
| 31 | BMRI | 2014    | 0,0167   | 0,167    | 70,926       | 663,1070        | - 0,011   | 475,2668                       | 0,0309  |
| 32 | BBRI |         | 0,0169   | 0,1844   | 67,622       | 1.463,3320      | 0,250     | 490,4101                       | 0,0363  |
| 33 | BBCA |         | 0,0060   | 0,1686   | 111,877      | 3.128,3055      | 1,333     | 346,9623                       | 0,0375  |
| 34 | BBNI |         | 0,0196   | 0,1622   | 82,942       | 2.166,6334      | 0,653     | 262,5779                       | 0,0349  |

|    |      |        |        |          |            |         |          |        |
|----|------|--------|--------|----------|------------|---------|----------|--------|
| 35 | BNGA | 0,0401 | 0,1560 | - 19,964 | - 489,0428 | - 0,191 | 163,5188 | 0,0128 |
| 36 | BNLI | 0,0170 | 0,1367 | 9,935    | 351,3414   | 0,078   | 120,6085 | 0,0096 |
| 37 | BDMN | 0,0245 | 0,1818 | 140,565  | 1.760,9722 | 0,347   | 107,0888 | 0,0322 |
| 38 | PNBN | 0,0205 | 0,1573 | 44,094   | 810,9722   | 0,179   | 109,6158 | 0,0168 |
| 39 | BBTN | 0,0399 | 0,1504 | 18,995   | 25,0834    | - 0,111 | 106,2713 | 0,0106 |
| 40 | BNII | 0,0217 | 0,1595 | -13,398  | - 201,1184 | - 0,054 | 92,4395  | 0,0057 |

\* dalam bilyun



Lampiran 5

Uji Normalitas Data

Data sebelum ditransformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | NPL      | CAR      | INFLASI     | SUKUBUNGA    |
|----------------------------------|----------------|----------|----------|-------------|--------------|
| N                                |                | 40       | 40       | 40          | 40           |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,021398  | ,156500  | 5,679100    | 670,233165   |
|                                  | Std. Deviation | ,0092958 | ,0161252 | 193,6762376 | 1787,9494782 |
|                                  | Absolute       | ,115     | ,084     | ,252        | ,265         |
| Most Extreme Differences         | Positive       | ,115     | ,061     | ,153        | ,265         |
|                                  | Negative       | -,098    | -,084    | -,252       | -,170        |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,726     | ,534     | 1,597       | 1,679        |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,668     | ,938     | ,012        | ,007         |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | KURS     | JMLHPENY.KREDI<br>T | ROA      |
|----------------------------------|----------------|----------|---------------------|----------|
| N                                |                | 40       | 40                  | 40       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,025250  | 184,843608          | ,024455  |
|                                  | Std. Deviation | ,8004807 | 125,2746629         | ,0104416 |
|                                  | Absolute       | ,158     | ,221                | ,150     |
| Most Extreme Differences         | Positive       | ,158     | ,221                | ,144     |
|                                  | Negative       | -,153    | -,158               | -,150    |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1,001    | 1,397               | ,950     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,269     | ,040                | ,327     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data setelah ditransformasi

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | NPL      | CAR      | KURS     | ROA      |
|----------------------------------|----------------|----------|----------|----------|----------|
| N                                |                | 40       | 40       | 40       | 40       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,021398  | ,156500  | ,025250  | ,024455  |
|                                  | Std. Deviation | ,0092958 | ,0161252 | ,8004807 | ,0104416 |
|                                  | Absolute       | ,115     | ,084     | ,158     | ,150     |
| Most Extreme Differences         | Positive       | ,115     | ,061     | ,158     | ,144     |
|                                  | Negative       | -,098    | -,084    | -,153    | -,150    |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,726     | ,534     | 1,001    | ,950     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,668     | ,938     | ,269     | ,327     |

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | ln_INFLASI | ln_SUKUBUNGA | ln_JMLHPENY.KR<br>EDIT |
|----------------------------------|----------------|------------|--------------|------------------------|
| N                                |                | 22         | 23           | 40                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 2,8583     | 6,4153       | 5,0159                 |
|                                  | Std. Deviation | 2,78226    | 1,49370      | ,63315                 |
|                                  | Absolute       | ,232       | ,138         | ,168                   |
| Most Extreme Differences         | Positive       | ,188       | ,081         | ,168                   |
|                                  | Negative       | -,232      | -,138        | -,100                  |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1,090      | ,662         | 1,061                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,186       | ,773         | ,210                   |

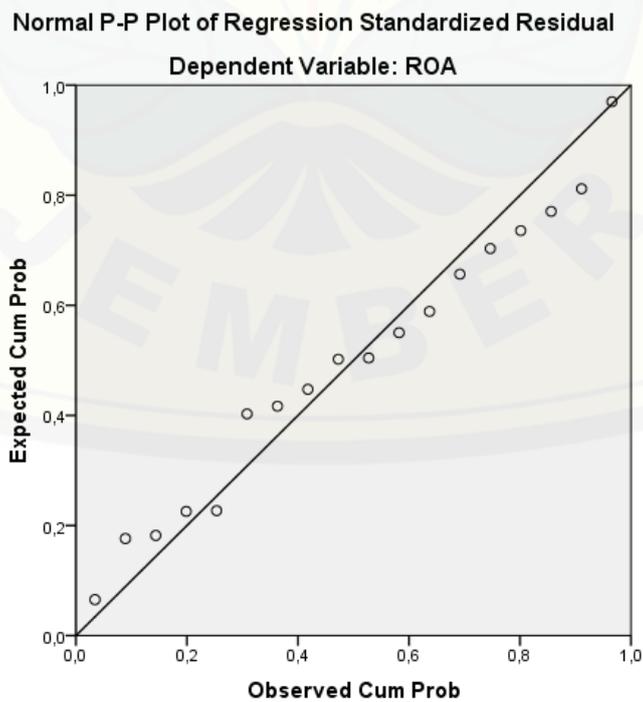
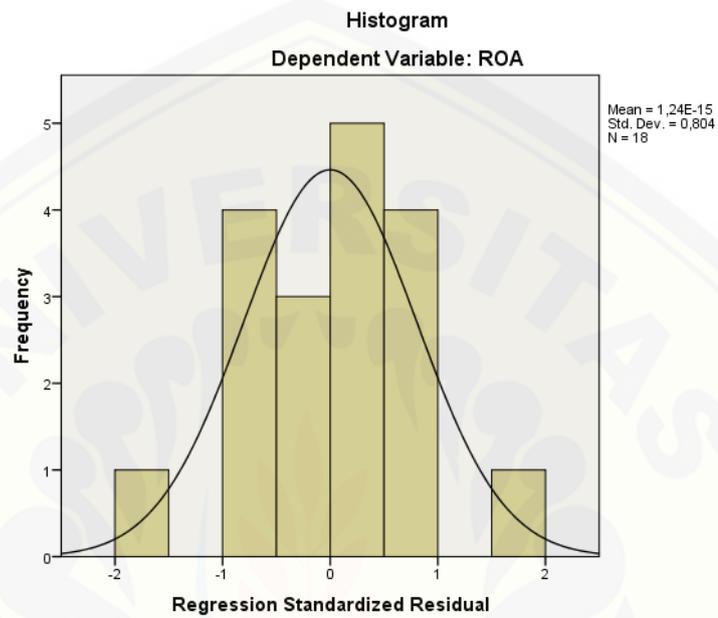
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 6

Grafik Histogram dan Normal Probabilitas Plot ada Uji Normalitas

### Charts



**Lampiran 7**

Persamaan Regresi 1

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

| Model | Variables Entered  | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1     | KURS,<br>LN_SUKUBUN<br>GA, CAR,<br>LN_INFLASI,<br>NPL <sup>b</sup> | .                 | Enter  |

a. Dependent Variable: LN\_JMLHPENY.KREDIT

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,797 <sup>a</sup> | ,635     | ,483              | ,48827                     | 1,708         |

a. Predictors: (Constant), KURS, LN\_SUKUBUNGA, CAR, LN\_INFLASI, NPL

b. Dependent Variable: LN\_JMLHPENY.KREDIT

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 4,981          | 5  | ,996        | 4,179 | ,020 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 2,861          | 12 | ,238        |       |                   |
|       | Total      | 7,842          | 17 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: LN\_JMLHPENY.KREDIT

b. Predictors: (Constant), KURS, LN\_SUKUBUNGA, CAR, LN\_INFLASI, NPL

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)   | 4,408                       | 1,216      |                           | 3,624  | ,003 |
|       | NPL          | -74,543                     | 25,124     | -,879                     | -2,967 | ,012 |
|       | CAR          | 26,769                      | 9,554      | ,693                      | 2,802  | ,016 |
|       | LN_INFLASI   | -,017                       | ,067       | -,051                     | -,246  | ,810 |
|       | LN_SUKUBUNGA | -,292                       | ,177       | -,525                     | -1,645 | ,126 |
|       | KURS         | ,014                        | ,191       | ,017                      | ,074   | ,942 |

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |              | Collinearity Statistics |       |
|-------|--------------|-------------------------|-------|
|       |              | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)   |                         |       |
|       | NPL          | ,346                    | 2,890 |
|       | CAR          | ,497                    | 2,011 |
|       | LN_INFLASI   | ,710                    | 1,408 |
|       | LN_SUKUBUNGA | ,299                    | 3,350 |
|       | KURS         | ,574                    | 1,743 |

a. Dependent Variable: LN\_JMLHPENY.KREDIT

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions |     |     |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----|-----|
|       |           |            |                 | (Constant)           | NPL | CAR |
| 1     | 1         | 4,773      | 1,000           | ,00                  | ,00 | ,00 |
|       | 2         | ,949       | 2,242           | ,00                  | ,00 | ,00 |
|       | 3         | ,202       | 4,863           | ,00                  | ,05 | ,00 |
|       | 4         | ,064       | 8,604           | ,00                  | ,20 | ,00 |
|       | 5         | ,007       | 26,526          | ,94                  | ,32 | ,03 |
|       | 6         | ,004       | 34,223          | ,05                  | ,42 | ,97 |

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

| Model | Dimension | Variance Proportions |              |      |
|-------|-----------|----------------------|--------------|------|
|       |           | LN_INFLASI           | LN_SUKUBUNGA | KURS |
| 1     | 1         | ,01                  | ,00          | ,00  |
|       | 2         | ,00                  | ,00          | ,55  |
|       | 3         | ,49                  | ,00          | ,01  |
|       | 4         | ,45                  | ,06          | ,24  |
|       | 5         | ,00                  | ,30          | ,04  |
|       | 6         | ,05                  | ,64          | ,17  |

a. Dependent Variable: LN\_JMLHPENY.KREDIT

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

|                      | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation | N  |
|----------------------|---------|---------|--------|----------------|----|
| Predicted Value      | 4,0033  | 6,0636  | 4,9790 | ,54131         | 18 |
| Residual             | -,51427 | ,78583  | ,00000 | ,41023         | 18 |
| Std. Predicted Value | -1,803  | 2,004   | ,000   | 1,000          | 18 |
| Std. Residual        | -1,053  | 1,609   | ,000   | ,840           | 18 |

a. Dependent Variable: LN\_JMLHPENY.KREDIT

**Runs Test**

|                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | -,07764                 |
| Cases < Test Value      | 9                       |
| Cases >= Test Value     | 9                       |
| Total Cases             | 18                      |
| Number of Runs          | 9                       |
| Z                       | -,243                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | ,808                    |

a. Median

```

COMPUTE Ut_1=LAG(RES_1).
EXECUTE.
COMPUTE Ut_2=LAG(RES_1,2).
EXECUTE.
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/ORIGIN
/DEPENDENT RES_1
/METHOD=ENTER Ut_1 Ut_2
/SAVE RESID.
    
```

**Variables Entered/Removed<sup>a,b</sup>**

| Model | Variables Entered | Variables Removed       | Method |
|-------|-------------------|-------------------------|--------|
|       | 1                 | Ut_2, Ut_1 <sup>c</sup> |        |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Linear Regression through the Origin

c. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>c,d</sup>**

| Model | R                 | R Square <sup>b</sup> | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|-----------------------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,228 <sup>a</sup> | ,052                  | -,219             | ,40343252                  |

a. Predictors: Ut\_2, Ut\_1

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: Unstandardized Residual

d. Linear Regression through the Origin

**ANOVA<sup>a,b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares     | df | Mean Square | F    | Sig.              |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1     | Regression | ,063               | 2  | ,031        | ,193 | ,829 <sup>c</sup> |
|       | Residual   | 1,139              | 7  | ,163        |      |                   |
|       | Total      | 1,202 <sup>d</sup> | 9  |             |      |                   |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Linear Regression through the Origin

c. Predictors: Ut\_2, Ut\_1

d. This total sum of squares is not corrected for the constant because the constant is zero for regression through the origin.

**Coefficients<sup>a,b</sup>**

| Model |      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | Ut_1 | -,110                       | ,317       | -,130                     | -,346 | ,739 |
|       | Ut_2 | ,185                        | ,321       | ,216                      | ,576  | ,583 |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

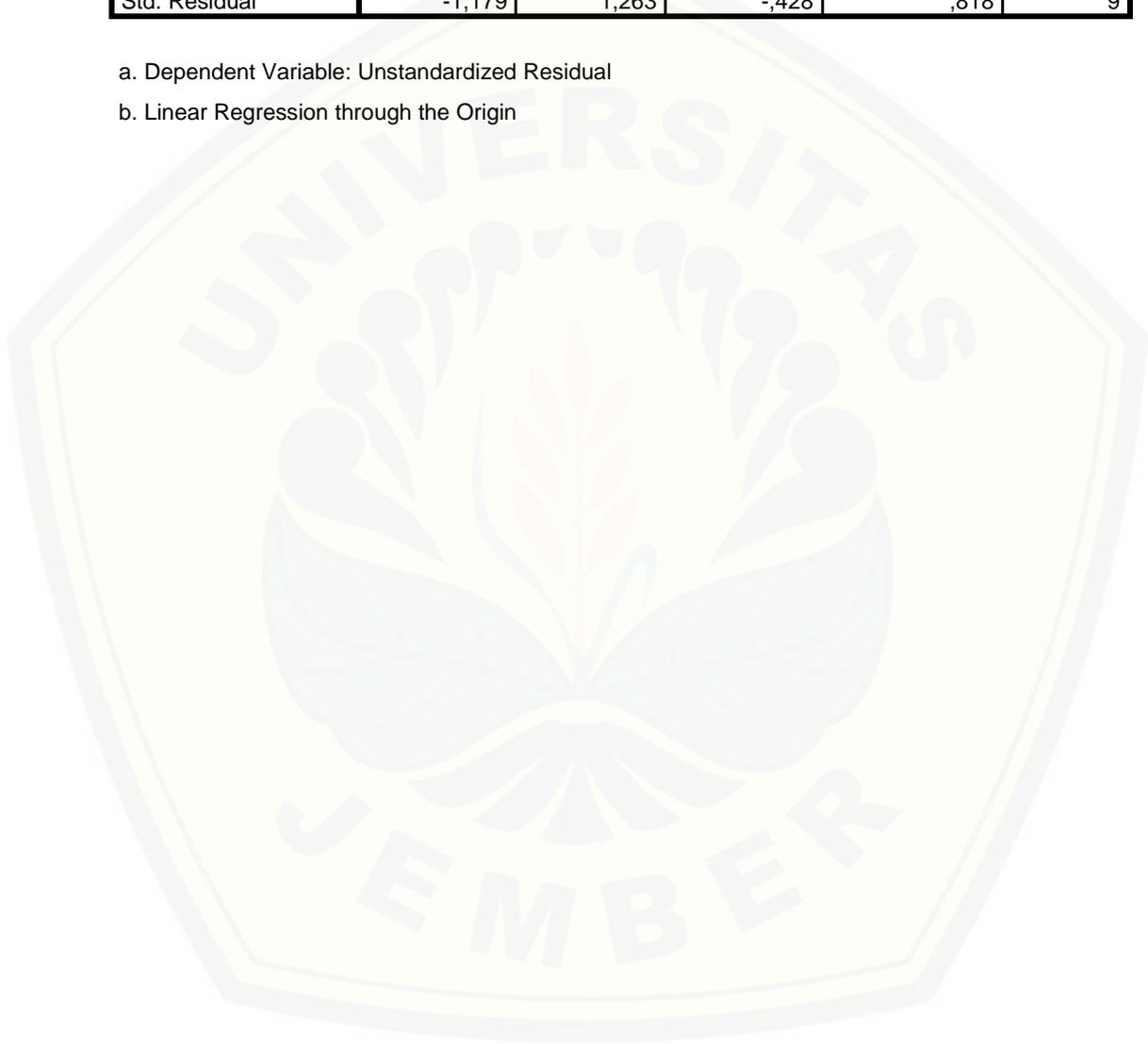
b. Linear Regression through the Origin

Residuals Statistics<sup>a,b</sup>

|                      | Minimum    | Maximum   | Mean       | Std. Deviation | N |
|----------------------|------------|-----------|------------|----------------|---|
| Predicted Value      | -,0822791  | ,1953274  | ,0184739   | ,08633509      | 9 |
| Residual             | -,47582012 | ,50937134 | -,17279138 | ,32988498      | 9 |
| Std. Predicted Value | -1,167     | 2,048     | ,000       | 1,000          | 9 |
| Std. Residual        | -1,179     | 1,263     | -,428      | ,818           | 9 |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Linear Regression through the Origin



**Lampiran 8**

Persamaan Regresi 2

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

| Model | Variables Entered  | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1     | KURS,<br>LN_SUKUBUN<br>GA, CAR,<br>LN_INFLASI,<br>NPL <sup>b</sup> |                   | Enter  |

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,760 <sup>a</sup> | ,578     | ,403              | ,0076586                   | 2,083         |

a. Predictors: (Constant), KURS, LN\_SUKUBUNGA, CAR, LN\_INFLASI, NPL

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | ,001           | 5  | ,000        | 3,291 | ,042 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | ,001           | 12 | ,000        |       |                   |
|       | Total      | ,002           | 17 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KURS, LN\_SUKUBUNGA, CAR, LN\_INFLASI, NPL

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)   | -,020                       | ,019       |                           | -1,054 | ,313 |
|       | NPL          | -,504                       | ,394       | -,408                     | -1,280 | ,225 |
|       | CAR          | ,357                        | ,150       | ,634                      | 2,385  | ,034 |
|       | LN_INFLASI   | -,001                       | ,001       | -,155                     | -,696  | ,500 |
|       | LN_SUKUBUNGA | ,000                        | ,003       | ,061                      | ,178   | ,862 |
|       | KURS         | -,001                       | ,003       | -,067                     | -,272  | ,790 |

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)   |                         |       |
| 1 NPL        | ,346                    | 2,890 |
| CAR          | ,497                    | 2,011 |
| LN_INFLASI   | ,710                    | 1,408 |
| LN_SUKUBUNGA | ,299                    | 3,350 |
| KURS         | ,574                    | 1,743 |

a. Dependent Variable: ROA

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions |     |     |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----|-----|
|       |           |            |                 | (Constant)           | NPL | CAR |
| 1     | 1         | 4,773      | 1,000           | ,00                  | ,00 | ,00 |
|       | 2         | ,949       | 2,242           | ,00                  | ,00 | ,00 |
|       | 3         | ,202       | 4,863           | ,00                  | ,05 | ,00 |
|       | 4         | ,064       | 8,604           | ,00                  | ,20 | ,00 |
|       | 5         | ,007       | 26,526          | ,94                  | ,32 | ,03 |
|       | 6         | ,004       | 34,223          | ,05                  | ,42 | ,97 |

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

| Model | Dimension | Variance Proportions |              |      |
|-------|-----------|----------------------|--------------|------|
|       |           | LN_INFLASI           | LN_SUKUBUNGA | KURS |
| 1     | 1         | ,01                  | ,00          | ,00  |
|       | 2         | ,00                  | ,00          | ,55  |
|       | 3         | ,49                  | ,00          | ,01  |
|       | 4         | ,45                  | ,06          | ,24  |
|       | 5         | ,00                  | ,30          | ,04  |
|       | 6         | ,05                  | ,64          | ,17  |

a. Dependent Variable: ROA

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

|                      | Minimum   | Maximum  | Mean    | Std. Deviation | N  |
|----------------------|-----------|----------|---------|----------------|----|
| Predicted Value      | ,011841   | ,037573  | ,024417 | ,0075344       | 18 |
| Residual             | -,0117186 | ,0126257 | 0E-7    | ,0064345       | 18 |
| Std. Predicted Value | -1,669    | 1,746    | ,000    | 1,000          | 18 |
| Std. Residual        | -1,530    | 1,649    | ,000    | ,840           | 18 |

a. Dependent Variable: ROA

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

| Model | Variables Entered  | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1     | KURS,<br>LN_SUKUBUN<br>GA, CAR,<br>LN_INFLASI,<br>NPL <sup>b</sup> |                   | Enter  |

a. Dependent Variable: ABRES

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,614 <sup>a</sup> | ,377     | ,117              | ,00393                     | 2,352         |

a. Predictors: (Constant), KURS, LN\_SUKUBUNGA, CAR, LN\_INFLASI, NPL

b. Dependent Variable: ABRES

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | ,000           | 5  | ,000        | 1,450 | ,276 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | ,000           | 12 | ,000        |       |                   |
|       | Total      | ,000           | 17 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: ABRES

b. Predictors: (Constant), KURS, LN\_SUKUBUNGA, CAR, LN\_INFLASI, NPL

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   |            |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |            |
|       |                             |            |                           |       |        | (Constant) |
| 1     | NPL                         | ,046       | ,202                      | ,088  | ,228   | ,824       |
|       | CAR                         | -,155      | ,077                      | -,653 | -2,020 | ,066       |
|       | LN_INFLASI                  | ,000       | ,001                      | ,072  | ,267   | ,794       |
|       | LN_SUKUBUNGA                | ,000       | ,001                      | ,046  | ,110   | ,914       |
|       | KURS                        | ,001       | ,002                      | ,235  | ,781   | ,450       |

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Collinearity Statistics |      |       |
|-------|-------------------------|------|-------|
|       | Tolerance               | VIF  |       |
| 1     | (Constant)              |      |       |
|       | NPL                     | ,346 | 2,890 |
|       | CAR                     | ,497 | 2,011 |
|       | LN_INFLASI              | ,710 | 1,408 |
|       | LN_SUKUBUNGA            | ,299 | 3,350 |
|       | KURS                    | ,574 | 1,743 |

a. Dependent Variable: ABRES

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions |     |     |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----|-----|
|       |           |            |                 | (Constant)           | NPL | CAR |
| 1     | 1         | 4,773      | 1,000           | ,00                  | ,00 | ,00 |
|       | 2         | ,949       | 2,242           | ,00                  | ,00 | ,00 |
|       | 3         | ,202       | 4,863           | ,00                  | ,05 | ,00 |
|       | 4         | ,064       | 8,604           | ,00                  | ,20 | ,00 |
|       | 5         | ,007       | 26,526          | ,94                  | ,32 | ,03 |
|       | 6         | ,004       | 34,223          | ,05                  | ,42 | ,97 |

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

| Model | Dimension | Variance Proportions |              |      |
|-------|-----------|----------------------|--------------|------|
|       |           | LN_INFLASI           | LN_SUKUBUNGA | KURS |
| 1     | 1         | ,01                  | ,00          | ,00  |
|       | 2         | ,00                  | ,00          | ,55  |
|       | 3         | ,49                  | ,00          | ,01  |
|       | 4         | ,45                  | ,06          | ,24  |
|       | 5         | ,00                  | ,30          | ,04  |
|       | 6         | ,05                  | ,64          | ,17  |

a. Dependent Variable: ABRES

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

|                      | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation | N  |
|----------------------|---------|---------|--------|----------------|----|
| Predicted Value      | ,0009   | ,0102   | ,0048  | ,00256         | 18 |
| Residual             | -,00611 | ,00533  | ,00000 | ,00330         | 18 |
| Std. Predicted Value | -1,503  | 2,104   | ,000   | 1,000          | 18 |
| Std. Residual        | -1,556  | 1,357   | ,000   | ,840           | 18 |

a. Dependent Variable: ABRES